

# Turnitin

by Ermaini, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari, Achmad Hasan Hafidzi

---

**Submission date:** 25-Nov-2021 03:21PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1712509950

**File name:** Dasar-dasar\_Man.\_Keuangan.pdf (1.11M)

**Word count:** 32038

**Character count:** 210689



# DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN

Ermaini • Ade Irma Suryani  
Maheni Ika Sari • Achmad Hasan Hafidzi

*Editor:*  
Moh Suardi



**DASAR-DASAR  
MANAJEMEN  
KEUANGAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan 1. prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 2. memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang 3. Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang 4. dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

# DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN

Ermaini  
Ade Irma Suryani  
Maheni Ika Sari  
Achmad Hasan Hafidzi



## **DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN**

© Ermaini, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari dan Achmad Hasan Hafidzi

viii + 164 halaman; 14,8 x 21 cm.  
ISBN: 978-623-261-252-5

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Cetakan 1, Juli 2021**

Penulis : Ermaini  
Ade Irma Suryani  
Maheni Ika Sari  
Achmad Hasan Hafidzi  
Editor : Moh Suardi  
Sampul : Miftachul Huda  
Layout : Fendi

Diterbitkan oleh:  
**Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)**  
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30  
Banguntapan Bantul DI Yogyakarta  
Email: [admin@samudrabiru.co.id](mailto:admin@samudrabiru.co.id)  
Website: [www.samudrabiru.co.id](http://www.samudrabiru.co.id)  
WA/Call: 0812-2607-5872

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini selesai disusun. Buku ini disusun untuk membantu para mahasiswa dalam mempelajari konsep-konsep manajemen keuangan dan untuk mempermudah mempelajari materi manajemen keuangan terutama bagi yang belum mengenal manajemen keuangan.

Berbagai aktivitas bisnis tidak terlepas dari peran sentral manajemen keuangan karena tanpa adanya manajemen keuangan, proses pengalokasian dana akan sulit dan proses produksi menjadi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila manajemen keuangan tidak berjalan dengan baik, perusahaan akan merugi. Untuk itu, dalam mengelola keuangan, perusahaan memerlukan seorang manajer keuangan yang cakap dan ahli.

Manajemen keuangan di perusahaan merupakan struktur penting dalam mengolah dana perusahaan karena semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan anggaran tertuju pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku ini terdapat kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap memberikan manfaat.

Akhir kata guna penyempurnaan buku ini kritik dan saran dari pembaca sangat penulisnantikan.

Jember, Juni 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	_____ v
DAFTAR ISI	_____ vii

### BAB I

PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN	_____ 1
A. Peranan Manajemen Keuangan	_____ 1
B. Lingkungan Bisnis, Pajak dan Keuangan	_____ 4

### BAB II

BIDANG-BIDANG KHUSUS DALAM MANAJEMEN KEUANGAN	_____ 29
A. Manajemen Keuangan Internasional	_____ 29
B. Surat Hak Beli Saham	_____ 33
C. Mergers Usaha dalam Bentuk Restrukturisasi Perusahaan	_____ 40

### BAB III

PENDANAAN JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG	_____ 47
A. Pasar Modal	_____ 47
B. Pinjaman Bersyarat dan Sewa Guna Usaha	_____ 56
C. Hutang Jangka Panjang, Saham Preferen dan Saham Biasa	_____ 63

### BAB IV

INVESTASI DALAM AKTIVA MODAL	_____ 69
A. Teknik Penganggaran Modal	_____ 69

- B. Resiko, Pilihan Manajerial dan Penganggaran Modal \_\_\_\_ 72
- C. Penganggaran Modal dan Perkiraan Arus kas \_\_\_\_ 76

## **BAB V**

### **MANAJEMEN PIUTANG DAN MANAJEMEN MODAL KERJA \_\_\_\_ 77**

- A. Konsep Manajemen Piutang \_\_\_\_ 77
- B. Kebijakan Pengelolaan Piutang \_\_\_\_ 81
- C. Perubahan *Credit Terms* \_\_\_\_ 85
- D. Manajemen Pendanaan Jangka Pendek \_\_\_\_ 87
- E. Pandangan Terhadap Manajemen Modal Kerja \_\_\_\_ 90

## **BAB VI**

### **ALAT-ALAT ANALISA DAN PERENCANAAN KEUANGAN \_\_\_\_ 97**

- A. Analisa Laporan Keuangan \_\_\_\_ 97
- B. Analisa Dana, Analisa Arus Kas dan Perencanaan Keuangan \_\_\_\_ 106

## **BAB VII**

### **MANAJEMEN PERSEDIAAN \_\_\_\_ 117**

- A. Konsep Manajemen Persediaan \_\_\_\_ 117
- B. Peran Manajer Terhadap Persediaan \_\_\_\_ 130
- C. Manajemen Persediaan Internasional \_\_\_\_ 135

## **BAB VIII**

### **PENILAIAN \_\_\_\_ 137**

- A. Nilai Waktu Uang \_\_\_\_ 137
- B. Penilaian Sekuritas Jangka Panjang \_\_\_\_ 144
- C. Resiko dan Hasil Pengembalian \_\_\_\_ 149

### **DAFTAR PUSTAKA \_\_\_\_ 157**

### **PROFIL PENULIS \_\_\_\_ 161**

# **BAB I**

## **PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN**

### **A. Peranan Manajemen Keuangan**

Peran manajemen keuangan dalam suatu perusahaan yaitu berkepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Fungsi manajemen keuangan ada tiga, yang pertama mengatur alokasi modal pada aktiva perusahaan. Kedua, membuat keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal. Ketiga, keputusan managerial atau mengefisienkan dana yang digunakan. Dari tiga fungsi tersebut, pemenuhan kebutuhan modal sering kali menjadi masalah yang cukup rumit bagi perusahaan. Modal merupakan salah satu faktor produksi terpenting yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Strategi pemenuhan modal perusahaan berhubungan dengan kebijakan struktur modal.

Sumber modal perusahaan berasal dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Sumber modal internal berasal dari laba (kas), biaya penyusutan, dan suntikan modal dari pemilik perusahaan. Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari hutang dan saham. Keputusan modal dapat dipenuhi dari sumber internal

atau eksternal. Keputusan tersebut merupakan suatu keputusan yang tidak mudah. Penggunaan sumber eksternal tidak menjadi masalah selama perusahaan terus selalu berkembang, karena semua perusahaan bertujuan memperoleh laba dan arus kas yang cukup tinggi untuk menutupi kewajiban terhadap pemilik 2 modal. Namun sebaliknya dengan perusahaan yang tidak mengalami perkembangan, penggunaan sumber eksternal akan menambah beban dalam bentuk kewajiban membayar bunga dan turunnnya nilai perusahaan. Setiap perusahaan akan mengalami lima tahap siklus kehidupan yaitu tahap pendirian, ekspansi, pertumbuhan tinggi, kedewasaan, dan penurunan.

Pada setiap tahap siklus kehidupan ini kebutuhan akan besarnya modal akan berbeda. Guna memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan menggunakan strategi pendanaan yang berbeda sesuai kebutuhan. Kebutuhan sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal pada setiap tahap siklus hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas dan tingkat resiko. Perusahaan-perusahaan yang sudah go public akan terus mencari sumber dana untuk memperbesar usahanya dan menggunakan sumber eksternal maupun internal, walaupun perusahaan tersebut belum tentu bisa menyeimbangkan struktur modalnya. Untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan maka perusahaan akan mencari dana di pasar modal ataupun pasar uang. Penjualan saham yang dilakukan bagi suatu perusahaan besar umumnya dapat dilakukan di pasar modal.

Di Pasar Modal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kualitasnya di mata publik dengan meningkatkan pembagian dividen pada lembar saham, untuk mempertimbangkan tingkat pengembalian tersebut maka perusahaan perlu meneliti sistem modal yang dijalankan. Beberapa indeks saham yang menguasai

pasar Indonesia saat ini adalah IHSG, LQ45 dan Kompas 100. Indeks Kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan go publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Erry Firmansyah (2007), indeks ini diharapkan bermanfaat bagi pemodal dalam mengelola portofolio investasinya. selain itu, indeks ini juga dapat dijadikan "fund manager" yang akan menggunakannya sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham. Perhitungan ini sama dengan perhitungan Indeks LQ45, namun ditambah fundamental dan performa emiten. Investor dan perusahaan sangat berkepentingan terhadap sebuah laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan, para investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Pencerminan kinerja keuangan dirancang untuk membantu proses evaluasi suatu laporan keuangan. Dari sudut pandang investor yaitu untuk meramalkan masa depan dengan maksud membantu perkembangan perusahaan dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sisi perusahaan, analisis ini dapat memantau perusahaan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan juga dapat dijadikan dasar dalam merencanakan keuangan perusahaan di periode berikutnya. Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Adanya analisis laporan keuangan tersebut, maka perusahaan dapat 4 mengevaluasi kembali modal yang akan dipakai dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya.

Perusahaan akan cepat mencapai tingkat kedewasaannya dengan merancang sumber modal yang optimal dan efektif sehingga mencapai hasil yang maksimal. Mempertimbangkan modal perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, misalnya segi biaya operasional yang di keluarkan, profit perusahaan, pertumbuhan, efektifitas pemanfaatan aktiva, modal dan saham, dan pinjaman. Adanya evaluasi modal internal maka perusahaan dapat menentukan rencana dan target yang akan menghasilkan keputusan pembiayaan perusahaan selanjutnya. Karena hal tersebut, para manajer keuangan tetap memperhatikan cost of capital (biaya modal). Pada biaya modal tersebut perusahaan perlu menentukan struktur modal dalam upaya mengefektifkan pendanaan perusahaan yang dipenuhi dengan modal sendiri dan modal asing. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang digunakan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional usahanya. Sebagaimana disebutkan oleh Weston dan Brigham, kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off, antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Untuk itu, dalam peningkatan modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal.

## **B. Lingkungan Bisnis, Pajak dan Keuangan**

### **1. Lingkungan Bisnis**

Lingkungan (environment) dapat diartikan keseluruhan unsur-unsur yang dapat saling berhubungan dan saling mempengaruhi terhadap suatu keadaan dan kegiatan tertentu. Lingkungan terdiri

dari unsur fisik dan nonfisik. Di dalam dunia bisnis, unsur fisik misalnya teknologi, kondisi alam dan pemasok sedangkan unsur non fisik dapat berupa adat istiadat masyarakat, kondisi ekonomi dan norma. Bisnis (business) terdiri atas seluruh aktifitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian. Inti dari setiap usaha bisnis adalah adanya pertukaran antara pembeli dan penjual. Dari kedua definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian Lingkungan Bisnis adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen organisasi atau aktifitas usaha.

Pembagian Lingkungan Bisnis Berdasarkan tingkat pengaruh pada perusahaan maka lingkungan bisnis dapat dibedakan menjadi 2, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

#### a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah sumber daya manusia dan fisik yang meliputi faktor-faktor yang ada di dalam organisasi serta mempengaruhi kinerja bisnis secara langsung terhadap manajemen organisasi. Adapun pengaruh dari lingkungan internal terhadap organisasi secara singkat dapat diemukakan sebagai berikut:

##### 1) Visi, Misi

Visi diartikan sebagai gambaran kondisi atau potret dimasa depan (berjangka panjang) yang akan dituju oleh sebuah organisasi. Sementara itu misi adalah pernyataan mengenai maksud dan filosofi organisasi atau alasan mengapa sebuah organisasi eksis. Setiap tingkatan manajemen harus memahami sepenuhnya apa yang menjadi visi dan misi organisasi.

##### 2) Budaya Perusahaan

Budaya adalah sistem dari kebersamaan nilai,

kepercayaan, dan kebiasaan di dalam sebuah organisasi yang berinteraksi dengan struktur formal yang menghasilkan norma perilaku dalam organisasi. Ia merupakan iklim sosial dan psikologis dari sebuah perusahaan, dan wujudnya bisa merupakan budaya yang tertutup atau terbuka. Dalam budaya tertutup keputusan cenderung dibuat oleh tingkatan yang lebih tinggi dalam manajemen. Manajer kurang begitu percaya pada bawahan, banyak kerahasiaan di seluruh jajaran organisasi, dan karyawan tak terdorong untuk kreatif atau terlibat dalam pemecahan masalah. Sebaliknya, dalam budaya terbuka keputusan dibuat pada tingkatan manajemen yang lebih rendah, kepercayaan terhadap bawahan atau karyawan cukup besar dan karyawan di dorong agar kreatif dan diikuti sertakan dalam pemecahan masalah.

### 3) Kebijakan Organisasi

Kebijakan menetapkan batasan sebagai batasan sebagai arahan dalam membuat keputusan. Kebijakan yang dibuat oleh manajer tingkat bawah harus selaras dengan dengan kebijakan dari manajer yang lebih tinggi. Kebijakan seringkali dimaksudkan untuk menjamin konsistensi dalam praktik misalnya mengenai kapan dan bagaimana kinerja dinilai.

### 4) Karyawan (Tenaga Kerja/Sumber Daya Manusia)

Karyawan berbeda-beda satu sama lain dalam berbagai hal seperti kecakapan, sikap, tujuan pribadi, dan kepribadian. Akibatnya, perilaku seorang manajer yang efektif dengan seorang karyawan mungkin tidak efektif dengan karyawan lain. Pada kasus yang ekstrem karyawan mungkin berbeda satu sama lain sehingga hampir tak mungkin dikelola sebagai sebuah kelompok. Agar bisa efektif, manajer harus mempertimbangkan perbedaan, baik



individual maupun kelompok.

#### 5) Manajemen (Keahlian/Pengelola)

Sikap dan preferensi atasan mempengaruhi bagaimana sebuah tugas dilaksanakan. Masalah dapat diatasi jika gaya manajerial dari manajer yang lebih tinggi berbeda dengan manajer tingkat bawah. Secara umum, manajer tingkat bawah harus menyesuaikan diri dengan gaya dari atasan

#### 6) Organisasi Informal

Anggota organisasi akan menjumpai dua jenis organisasi di dalam perusahaan, yaitu formal dan tidak formal (informal). Organisasi formal ditunjukkan oleh bagan struktur organisasi dan uraian jabatan. Organisasi informal adalah hubungan yang berkembang dan pola interaksi manusia di dalam organisasi yang tidak ditetapkan secara resmi. Organisasi informal dapat berdampak positif atau negatif terhadap jalannya kegiatan perusahaan.

#### 7) Hubungan antar Divisi dan Organisasi Informal

Manajer harus memahami benar hubungan antar divisi atau departemen yang ada dan harus memanfaatkan hubungan tersebut secara maksimal. Jika pekerjaan sebuah divisi tergantung pada divisi lain dalam arus kerja, maka manajer harus memahami bahwa kerjasama dengan divisi-divisi lain sangat dibutuhkan jika pekerjaan harus diselesaikan secara efisien atau produktivitas divisi ingin ditingkatkan.

#### 8) Pemegang Saham (*Stakeholders*)

Dalam suatu perusahaan harus ada pemegang saham atau stakeholders yang memegang dana awal perusahaan.

#### 9) Modal dan Peralatan Fisik (Dana, Mesin, Gedung)

Manajer harus mempersiapkan modal atau dana

untuk menjalankan suatu bisnis. Modal ini dapat berupa dana, mesin, atau gedung tempat pelaksanaan bisnis. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan bisnis dapat dilakukan secara terperinci, jelas, dan sesuai zaman.

## b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah institusi atau kekuatan luar yang potensial terdiri atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dari luar batas organisasi. Lingkungan bisnis eksternal memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan internal. Lingkungan eksternal dari sebuah organisasi pada umumnya dibedakan menjadi dua yakni lingkungan khusus atau mikro (juga disebut lingkungan tugas) dan lingkungan umum atau makro, yakni:

### 1) Lingkungan Khusus

Lingkungan khusus adalah bagian dari lingkungan yang secara langsung relevan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Lingkungan khusus, meliputi orang-orang yang mempunyai kepentingan dalam organisasi (*stakeholder*). Dimana mereka adalah kelompok, perorangan yang aktual dengan siapa sebuah organisasi harus berinteraksi agar dapat beroperasi dan berkembang, seperti konsumen, pemasok, pesaing dan kreditor. Didalam lingkungan khusus (Mikro) perusahaan dapat melakukan aksi-reaksi terhadap faktor-faktor penentu *opportunity* (peluang pasar) dan juga *threat* (ancaman dari luar). Selain itu lingkungan khusus seringkali disebut juga lingkungan tugas, lingkungan ini berbeda untuk setiap organisasi, tergantung situasi dan domain operasi yang unik dari organisasi.

Elemen-elemen penting dalam lingkungan khusus dari sebuah organisasi meliputi:

- a) Konsumen Sebagaimana diketahui, perusahaan ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen atau pelanggan merupakan kelompok potensial yang mengonsumsi output atau barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan atau organisasi bisnis dan juga lembaga pemerintahan maupun organisasi nonprofit lainnya.
- b) Pemasok Perusahaan atau individu yang menyediakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi produk atau jasanya. Pasokan meliputi penyediaan bahan baku/material, peralatan, input keuangan dan tenaga kerja.
- c) Pesaing Organisasi tertentu yang menawarkan barang dan jasa yang sama atau serupa kepada kelompok konsumen atau nasabah yang sama. Biasanya setiap perusahaan mempunyai satu atau lebih pesaing. Perusahaan perlu lebih memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui penawaran produk dan jasa yang lebih baik dari pesaing.
- d) Kreditor Perusahaan perlu memperhatikan kreditor atau kelompok kepentingan tertentu yang mempengaruhi kegiatan organisasi secara finansial (institusi keuangan ataupun individu yang memberikan pinjaman dana). Kreditor, misalnya bank akan menganalisis secara seksama dan teliti mengenai perkembangan bisnis dan potensi dari suatu perusahaan karena bank sangat berkepentingan dalam hal pencegahan terjadinya kredit macet atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan.
- e) Pelanggan kelompok individu dan organisasi konsumen atau nasabah tertentu yang membeli barang dari

organisasi dan atau menggunakan jasanya.

- f) Pembuat Peraturan Badan atau perwakilan pemerintah pada tingkat lokal, daerah dan pusat sebagai penegak hukum dan peraturan yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional organisasi.
- g) Serikat Pekerja organisasi yang menghimpun para pekerja untuk memperjuangkan aspirasi para anggotanya.

#### 1) Lingkungan Umum

Lingkungan umum meliputi berbagai faktor dari kondisi-kondisi latar belakang dalam lingkungan eksternal, antara lain kondisi ekonomi, politik dan hukum, sosial budaya, demografi, teknologi, dan kondisi global yang mungkin memengaruhi kegiatan operasional dari sebuah organisasi. Tetapi dampak perubahan lingkungan umum tidak sebesar perubahan lingkungan khusus, dengan demikian manajer harus memperhatikan ketika merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengendalikan aktivitas organisasi bisnis. Lingkungan ini meliputi:

- a) Kondisi Ekonomi. Secara umum kondisi ekonomi adalah beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi praktik manajemen dalam aktivitas bisnis. Terdapat hubungan timbal balik antara keadaan perekonomian dan aktivitas bisnis atau dunia usaha. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi akan mendorong perkembangan dunia usaha, dan sebaliknya perkembangan dunia usaha akan mewujudkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Indikator dari kesehatan perekonomian suatu Negara antara lain adalah suku bunga, tingkat inflasi, konvertibilitas mata uang, tingkat penghasilan perkapita, produk domestik bruto, keadaan neraca

pembayaran, kebijakan moneter dan fiscal, kondisi pasar saham serta fluktuasi kurs valuta asing, tingkat tabungan pribadi dan bisnis, sistem perpajakan, penduduk, masalah pengangguran, tingkat upah dan indikator ekonomi lainnya yang berkaitan.

- b) Kondisi Politik dan Hukum yaitu Ideologi politik, partai dan organisasi politik, bentuk pemerintah, hukum, undang-undang dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi transaksi bisnis, perjanjian dengan Negara lain, hak paten dan merek dagang. Adanya peraturan pemerintah mengenai pembentukan dan pengawasan organisasi yang membatasi kebijakan manajerial, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan bagaimana pengaturan perusahaan harus beroperasi. Guna menciptakan suasana kondusif untuk mengembangkan aktivitas organisasi bisnis di berbagai bidang. Pertimbangan hukum juga perlu diperhatikan perusahaan, antara lain kendala politik diberlakukan terhadap perusahaan melalui keputusan perdagangan yang wajar, program perpajakan, penentuan upah minimum, kebijakan polusi dan harga serta banyak tindakan lainnya yang bertujuan untuk melindungi karyawan, konsumen, masyarakat umum dan lingkungan. Beberapa tindakan politik dan hukum juga didesain untuk memberi manfaat dan melindungi perusahaan.
- c) Kondisi Sosial Budaya. Para manajer perlu memperhatikan adanya perubahan sosial budaya masyarakat khususnya pola dan tren pasar yang dituju. Manajer perlu menyesuaikan strategi bisnis terutama pemasarannya dengan kondisi nilai-nilai sosial, kebiasaan, dan selera

konsumen. Faktor sosial yang mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup dari orang-orang di lingkungan mana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor ini biasanya dikembangkan dari kondisi kultural, ekologis, hak asasi manusia, adat-istiadat, norma, nilai, kepercayaan, bahasa, sikap, perilaku, agama, selera, aspirasi, pendidikan dan lembaga sosial terkait., pendidikan, dan kondisi etnis.

- d) Kondisi Demografi mencakup kebiasaan yang berlaku dalam karakteristik fisik dari populasi, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lokasi geografis, pendapatan, konsumsi keluarga. Perubahan pada karakteristik- karakteristik ini perlu diperhatikan oleh perusahaan karena dapat berpengaruh pada kebijakan manajemen perusahaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengontrol organisasi bisnisnya.
- e) Teknologi merupakan salah satu faktor lingkungan umum yang paling dramatis atau paling cepat mengalami perubahan. Teknologi pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajer terutama dalam hal pengembangan produk. Kemajuan teknologi secara dramatis telah mengubah produk, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing, pelanggan, proses manufaktur, praktik-praktik pemasaran dan posisi persaingan. Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru, perkembangan produk, dan lain sebagainya. Perubahan teknologi dapat mengurangi atau menghilangkan perbedaan biaya antar perusahaan, menciptakan proses produksi yang lebih singkat, menciptakan kelangkaan

pada tenaga tehnikal serta mampu merubah nilai-nilai dan harapan para stakeholders.

- f) Kondisi Lingkungan Alam merupakan kondisi umum dari alam dan kondisi lingkungan fisik. Lingkungan alam, memperlihatkan kekurangan potensial dari bahan baku tertentu, biaya energi yang tidak stabil, tingkat populasi yang meningkat, dan gerakan “hijau” yang berkembang untuk melindungi lingkungan.
- g) Globalisasi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi organisasi bisnis. Manajer dari perusahaan besar maupun kecil yang ada di dalam negeri semakin ditantang dengan meningkatnya jumlah pesaing sebagai dampak dari adanya pasar global yang merupakan bagian dari lingkungan eksternal.

Perbedaan dalam faktor-faktor yang berkaitan tersebut akan sangat terasa bagi organisasi yang beroperasi international. Kondisi dalam lingkungan umum tersebut banyak berbeda dalam satu Negara dengan Negara-negara lainnya. Para manajer yang berhasil dari organisasi yang beroperasi international dapat memahami berbagai perbedaan ini dan membantu organisasi dalam membuat penyesuaian operasional yang diperlukan.

### c. Hubungan Lingkungan Eksternal dan Internal dengan Organisasi

Lingkungan eksternal sebagai sumber untuk pemasok dari sumber daya dan konsumen dari *output*. Seberapa besar lingkungan ini dapat mendukung organisasi dapat membawa dampak terhadap operasi dan kinerja organisasi. Hubungan yang baik dengan para pemasok akan lebih menjamin kelancaran masuknya sumber daya yang dibutuhkan dan pelanggan yang merasa puas akan mendukung permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan.

Lingkungan internal berpengaruh langsung terhadap tingkat kemampuan dalam proses yang meliputi ketiga subsistem yang ada di dalam sistem organisasi, yaitu masukan (*input*), transformasi, dan keluaran (*output*).

Faktor-faktor yang menentukan kondisi lingkungan disebut sebagai lingkungan kegiatan usaha:

1) Lingkungan Pasar

- a) Para pelanggan, pelanggan (*Customer*) berbeda dengan konsumen (*Consumer*), seorang dapat dikatakan sebagai pelanggan apabila orang tersebut mulai membiasakan diri untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan oleh badan usaha. Kebiasaan tersebut dapat dibangun melalui pembelian berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Dalam menjalankan bisnisnya, produsen harus bisa menjaga hubungan baik dengan pelanggan atau customer, karena pelanggan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- b) Perusahaan yang menyediakan bahan mentah, perusahaan ini dapat menyuplai bahan-bahan pokok yang dibutuhkan dalam proses produksi.
- c) Para pekerja dalam perusahaan, para pekerja yang terampil dan tekun dapat menghasilkan keuntungan tersendiri bagi suatu perusahaan.
- d) Perusahaan pesaing maupun yang bukan pesaing

2) Lingkungan Bukan Pasar

- a) Kegiatan ekonomi pada keseluruhan, mencakup seluruh kegiatan dalam suatu perusahaan, mulai dari memproduksi hingga distribusi.
- b) PP/UU, adalah peraturan mengenai kegiatan ekonomi



yang diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

- c) Kestabilan politik, merupakan faktor penunjang dalam kegiatan ekonomi.

Strategi menghadapi pengaruh lingkungan lingkungan bisnis tentunya akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan lingkungan ini mau tak mau akan mempengaruhi bisnis baik secara langsung ataupun tidak langsung. Namun seorang pelaku bisnis tak boleh gentar menghadapi perubahan lingkungan ini. Para pelaku bisnis dituntut untuk memiliki strategi dalam menghadapinya. Pada prinsipnya, semakin rendah ketidakpastian pada suatu lingkungan, maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap bisnis. Sebaliknya, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, maka semakin besar pula pengaruhnya bagi kegiatan bisnis. Berkaitan dengan strategi untuk menghadapi perubahan lingkungan ini, ada beberapa strategi yang bisa digunakan. Tentunya dibutuhkan analisa dan interpretasi untuk menentukan strategi yang tepat diterapkan.

Perencanaan Perencanaan memegang peranan yang penting untuk menghadapi perubahan lingkungan. Dengan perencanaan yang matang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang diharapkan dapat menghadapi perubahan lingkungan. Jika lingkungan tidak stabil, ada baiknya perencanaan lebih mengarah pada perencanaan yang bersifat jangka pendek. Melakukan Integrasi Dalam kondisi lingkungan berbisnis yang mengalami perubahan, tentunya dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang kuat antara bagian-bagian di internal suatu bisnis. Untuk itu saat terjadi perubahan lingkungan, lakukan pula penguatan kerjasama dan koordinasi di lingkungan internal bisnis. Merger Tindakan merger atau penyatuan usaha menjadi pilihan untuk menghadapi kondisi lingkungan yang tidak stabil. Dengan dilakukannya merger, maka

pengawasan dan kepemilikan dilakukan secara bersama-sama untuk mengurangi potensi terjadinya kegagalan usaha.

Promosi dan Iklan Promosi dan iklan tidak hanya digunakan untuk memperkenalkan suatu produk atau bisnis. Dalam menghadapi perubahan lingkungan pun, langkah promosi dan iklan bisa digunakan. Kedua hal ini bisa digunakan untuk mempengaruhi lingkungan, misalnya saja untuk mempengaruhi pilihan masyarakat sebagai konsumen dan pelanggan. Bergabung dalam Asosiasi Pebisnis Selain memperluas jaringan bisnis, asosiasi para pebisnis bisa menjadi media untuk menyampaikan pendapat bersama kepada pemerintah sebagai pengambil kebijakan yang bisa mempengaruhi kegiatan bisnis.

Unsur-Unsur Lingkungan Bisnis Ada lima macam lingkungan yang mempengaruhi aktivitas bisnis yaitu:

- 1) Lingkungan fisik meliputi tanah, iklim, topografi, udara, air, dan infrastruktur. Setiap perusahaan selalu akan menggantungkan pada sumber-sumber tersebut.
- 2) Lingkungan perekonomian menerangkan tentang system pasar dalam dimana sumber-sumber diolah, diproduksi, dan didistribusikan kepada masyarakat. Lingkungan perekonomian mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan yang menghasilkan dan mendistribusikan barang atau jasa.
- 3) Lingkungan pemerintah seperti bantuan pemerintah yang diberikan di bidang bisnis untuk mengembangkan perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Misalnya fasilitas dan prasarana dibangun di daerah-daerah, seperti: jalan-jalan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
- 4) Lingkungan hukum merupakan latar belakang hukum dan peraturan dimana perusahaan-perusahaan menjalankan operasinya, termasuk masalah etika tidak dapat diabaikan

dalam pengembangan bisnis.

- 5) Lingkungan internasional menyangkut hubungan-hubungan internasional dengan negara-negara lain dan perusahaan-perusahaan asing. Aliran dana ke luar negeri untuk membiayai impor dan pemasukan ke dalam negeri dari hasil ekspor pembayaran internasional dan mutinasional untuk menunjang pengembangan bisnis di Indonesia, dapat dianggap sebagai lingkungan internasional.

## **2. Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk kepentingan rakyat dalam bidang kesejahteraan, keamanan, pertahanan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan pemerintahan, dalam arti sebagai pelaksanaan dan peningkatan kesejahteraan dan pembangunan serta menumbuhkan peranserta masyarakat. Pelaksanaan penerimaan negara dari sektor pajak yang bersumber dari kekayaan alam saat ini semakin berkurang mengingat sudah semakin terbatas dan tidak dapat diperbaharui, untuk itu pemerintah berkewajiban mencari sumber penerimaan di luar kekayaan alam.

Pada umumnya negara mempunyai sumber-sumber penerimaan yang terdiri atas:

- a. Bumi, air dan kekayaan alam
- b. Pajak-pajak, Bea dan Cukai
- c. Penerimaan Negara Bukan pajak (non-tax)
- d. Hasil perusahaan negara
- e. Sumber-sumber lain seperti percetakan uang dan pinjaman.  
(Bohari, 2010)

Sumber penghasilan tersebut diharapkan dapat berperan sebagai sumber penerimaan untuk mengisi kas negara dalam rangka

mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan pengamalan Pancasila, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 selanjutnya ditulis UUD NRI Tahun 1945. Ketentuan pada Pasal 33 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945, disebutkan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Bumi, air dan kekayaan alam merupakan kekayaan nasional dan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, termasuk dalam pengertian dikuasai adalah mengatur dan menyelenggarakan peruntukan penggunaan, persediaan dan pemeliharannya, menentukan dan mengatur yang dapat dipunyai atas bagian dari bumi, air dan kekayaan alam, menentukan dan mengatur hubungan hukum antara orang-orang (subjek hukum) dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai bumi, air dan kekayaan alam di Indonesia. Dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat merupakan tujuan negara untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Pada hakekatnya tugas negara bersama rakyat mempunyai tanggung jawab bersama untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, memberikan perlindungan terhadap rakyatnya dan menciptakan suatu kepastian hukum dan kedudukan hukum yang jelas. Untuk menciptakan suatu kepastian hukum di dalam pengaturan dan pemungutan pajak kepada masyarakat sebagai wajib pajak, harus berdasarkan Undang-undang dan berbagai regulasi yang berhubungan dengan tata cara pelaksanaannya, agar nantinya tidak menimbulkan sengketa hukum dikemudian hari. Pajak sebagai penerimaan negara dari rakyatnya dapat ditinjau dari dua aspek yakni, aspek hukum dan aspek pajak. Dari aspek hukum, perpajakan merupakan masalah hukum karena menyangkut kaidah hukum, yakni bagaimana ketentuan perpajakan dapat diberlakukan serta hasil pungutan pajak yang diatur dalam ketentuan perpajakan dapat bermanfaat bagi segenap warga negara Indonesia.

John L. Hutagaol mengemukakan sebagai berikut: "Since the income tax law of 1983 was enacted, there are some basic principle which were followed under taxation in Indonesia. One of the basic principles is self assessment, which means the taxpayer is given the truth and responsibility to compute, pay report their tax obligation. In relation to the implementation of self assessment, the tax officials should establish and supervise the accomplishment of the principle." (Sejak hukum pajak pendapatan tahun 1983 ditetapkan, ada beberapa prinsip dasar yang diikuti dalam perpajakan di Indonesia. Salah satu prinsip-prinsip dasar itu adalah penilaian individu/pribadi, yang berarti pembayar pajak diberi hak dan tanggungjawab pajak yang dibayarkan. Dalam hubungannya dengan penilaian individu/pribadi, para petugas pajak harus hadir dan membimbing keberhasilan dari prinsip itu). (John L. Hutagaol, 2000)

Selanjutnya ditekankan hal yang penting, bahwa tidak cukup kepercayaan itu diberikan kepada wajib pajak, hal yang lebih esensial adalah bagaimana pemerintah memberikan pelayanan yang harus berpegang kepada ketentuan yang berlaku yakni adanya kepastian hukum. Sedangkan dari aspek perpajakan, untuk mendorong kepatuhan wajib pajak melaksanakan ketentuan perpajakan hendaknya memperlakukan wajib pajak sebagai subjek pajak bukan diperlakukan sebagai objek, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dilakukam secara tertib. Makna dari kata tertib tersebut menurut pendapat Frans Limahelu yang mengemukakan "istilah tertib dalam pemahaman hukum merupakan elemen pertama dan penting yaitu tertib hukum yang bermuara pada kepastian hukum".

Sebagai negara hukum, maka semua ketentuan dan tata cara pelaksanaan kegiatan penerimaan sumber-sumber pendapatan berdasarkan atas undang-undang, hal ini mengamanatkan agar

peraturan perundang-undangan dalam pemungutan pajak seharusnya memberikan kepastian hukum. Untuk menjamin kepastian hukum terhadap pengaturan perpajakan sebagaimana dinyatakan dalam UUD NRI Tahun 1945 yakni Pasal 23 A, yang menyatakan bahwa "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang".

Ketentuan ini mengandung konsekuensi secara mendalam terhadap negara apabila akan mengatur dan memungut pajak kepada rakyatnya, harus berdasarkan undang-undang dan tidak dibenarkan tanpa berdasarkan undang-undang, begitu pula pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang. Disamping itu asas legalitas tetap ada bahkan dipertegas keberadaannya, sehingga negara didalam melakukan pengaturan dan pemungutan pajak tidak bertentangan dengan dasar hukum yang menjiwai.

Pasal 23 A tersebut pada hakekatnya, merupakan dasar konstitusional bagi negara untuk mengatur dan memungut pajak yang bersifat memaksa kepada warga negara Indonesia, termasuk warga negara asing yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia yang menerima dan/atau memperoleh penghasilan, atau memiliki hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi, memiliki, menguasai dan/atau memperoleh manfaat terhadap bangunan. (Frans Limahelu, 2006, h.163-4)

Ketentuan ini mengandung alasan pembenaran pengaturan dan pemungutan pajak oleh negara, sehingga tidak dianggap melakukan perampasan atau perampokan terhadap kekayaan warga negara sebagai wajib pajak. Pengaturan dan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan pada jaman kolonial tertuang dalam: 1. Ordonansi Pajak Rumah Tangga 1908 (*Personeele Belasting Ordonnantie 1908*, *Staatsblad Tahun 1908 Nomor 13*), 2. Ordonansi Verponding Indonesia 1923 (*Inlandsche Verpondings Ordonnantie 1923*,

Staatsblad Tahun 1923 Nomor 425), sebagaimana telah diubah dengan Algemeene Verordeningen Binnenlandsche Bestuur Java en Madoera (Staatsblad Tahun 1931 Nomor 168) ; 3. Ordonansi Verponding Indonesia 1928 (Verpondings Ordonnantie 1928, Staatsblad Tahun 1928 Nomor 342) sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959; 4. Ordonansi Pajak Kekayaan 1932 (Ordonnantie op de Vermogens Balasting 1932, Staatsblad Tahun 1932 Nomor 405), sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1967 tentang Perubahan dan Penyempurnaan Tata Cara Pemungutan Pajak Pendapatan 1944, Pajak Kekayaan 1932, dan Pajak Perseroan 1925; 5. Ordonansi Pajak Jalan 1942 (Weggeld Ordonnantie 1942, Staatsblad Tahun 1941 Nomor 97), sebagaimana terakhir diubah dengan Algemeene Verordening Oologsmisdrijven (Staatsblad Tahun 1946 Nomor 47) ; 6. Undang-Undang Nomor 11 Drr Tahun 1957 tentang Peraturan Umum Pajak Daerah, yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1961; 5 7. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 11 Prp Tahun 1959 tentang Pajak Hasil Bumi.

Peraturan tersebut di atas dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan, dan diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Dalam ketentuan peralihan dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 disebutkan bahwa luran Pembangunan Daerah (IPEDA), Pajak kekayaan (PKk), Pajak Jalan dan Pajak Rumah Tangga (PRT) yang terhutang untuk tahun pajak 1985 dan sebelumnya berlaku ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang lama sampai dengan tanggal 31 Desember 1990. Dengan berlakunya undang-undang ini, peraturan pelaksanaan yang telah ada di bidang IPEDA berdasarkan Undang Undang Nomor 11 Prp Tahun 1959

tentang Pajak Hasil bumi tetap berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 1990, sepanjang tidak bertentangan dan belum diatur dengan peraturan pelaksanaan yang baru berdasarkan undang-undang ini. Sejarah perkembangan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengalami perubahan dari masa kemasa sesuai dengan perkembangan masyarakat dan negara.

Perkembangan perpajakan itu sendiri pada mulanya belum merupakan suatu pungutan, tetapi hanya merupakan pemberian sukarela oleh rakyat kepada raja dalam memelihara kepentingan negara, seperti menjaga keamanan negara terhadap serangan musuh dari luar, membuat jalan untuk umum, membiayai pegawai kerajaan dan lain sebagainya. Sejalan dengan perubahan masa saat ini, masyarakat yang menjadi wajib pajak di dalam memenuhi kewajibannya merupakan pungutan iuran kepada negara. Untuk memenuhi kepentingan negara tersebut kewajiban rakyat yang dulu hanya bersifat sukarela, dengan perubahan regulasi tentang perpajakan saat ini, rakyat berkewajiban membayar pajak demi kelangsungan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Prinsip-prinsip yang berdasarkan pada perubahan dalam sistem pemungutan pajak menurut Undang Undang Nasional yang tertuang dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yakni:

- a. Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dilandasi falsafah . Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang didalamnya tertuang ketentuan yang menjunjung tinggi hak warga negara dan menempatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan.
- b. Sejalan dengan perkembangan ekonomi, teknologi



informasi, sosial, dan politik, disadari bahwa perlu dilakukan perubahan Undang-undang. Perubahan tersebut bertujuan untuk lebih memberikan keadilan, meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak, meningkatkan kepastian dan penegakan hukum, serta mengantisipasi kemajuan dibidang teknologi informasi.

- c. Sistem, mekanisme dan tata cara pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan yang sederhana.
- d. Dengan berpegang teguh pada prinsip kepastian hukum, keadilan, dan kesederhanaan, arah dan tujuan perubahan ini mengacu pada kebijakan pokok yaitu meningkatkan efisiensi pemungutan pajak, meningkatkan pelayanan, kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat.

Undang-undang ini sebagai suatu undang-undang di bidang perpajakan yang dilandasi falsafah Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, jelas berbeda dengan undang-undang pajak yang lama. Perbedaan tersebut akan nyata terlihat dalam sistem dan mekanisme serta cara pandang terhadap wajib pajak, dimana dalam undang-undang pajak yang baru wajib pajak tidak dianggap sebagai objek, tetapi merupakan subjek yang harus dibina dan diarahkan agar mau dan sadar memenuhi kewajiban kenegaraan, dengan demikian keikutsertaan masyarakat dibidang pembiayaan pembangunan dapat dihasilkan penerimaan pajak yang nantinya juga diarahkan dalam pembangunan di daerahnya.

Masyarakat di sisi lain dalam tuntutananya terhadap adanya aparatur perpajakan yang makin mampu dan bersih, dituangkan dalam berbagai ketentuan yang bersifat pengawasan dalam undang-undang perpajakan ini. Perubahan dalam pelaksanaan perpajakan bukan saja dilihat dari masyarakat yang menjadi wajib pajak sebagai subjek pajak, akan tetapi juga 7 aparatur pelaksana perpajakan yang dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai

harapan masyarakat.

Prinsip tersebut dalam sistem perpajakan yang diadakan oleh negara berupa peraturan perundang-undangan sebagai kaidah hukum tertulis atau hukum positif mempunyai tujuan berupa keadilan, kemanfaatan, dan kepastian hukum. Ketiga tujuan tersebut bukan hanya dalam bentuk kaidah hukum tertulis dalam undang-undang pajak, harus tercermin juga dalam pelaksanaannya atau penerapannya, sehingga hukum pajak betul-betul merupakan hukum fungsional yang mengabdikan kepada negara sebagai negara hukum dengan menampakkan tujuan keadilan, kemanfaatan, atau kepastian hukum bagi wajib pajak.

Dalam negara hukum yang menjadi pertanyaan dan diinginkan setiap orang adalah tujuan hukum itu sendiri apakah sudah terkandung jaminan adanya keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum bagi masyarakat wajib pajak. Kenyataannya ketiga tujuan hukum tersebut sering berada dalam suasana kurang harmonis, contohnya:

- a. Keadilan yang diinginkan menjadi disharmonis dengan kemanfaatan dan kepastian hukum, karena bukan subjek pajak yang dipungut pajak, contohnya bayi yang mengkonsumsi susu (membutuhkan tambahan nutrisi, sedangkan harga jual susu untuk bayi sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.
- b. Dalam mengakomodasi kemanfaatan sering berpotensi bersinggungan dengan pesan keadilan dan kepastian hukum, karena yang bukan wajib pajak bisa menikmati hasil pajak atau bahkan subjek pajak yang tidak membayar pajak juga bisa memanfaatkan hasil pungutan pajak, (contohnya pengguna jalan, jembatan, rumah sakit, fasilitas umum) belum tentu pembayar pajak yang patuh.
- c. Kepastian hukum dapat berkurang seiring dengan aspek

keadilan dan kemanfaatan karena hanya terfokus pada ketentuan formal, contohnya dikenakan pajak kepada penerima hadiah perlombaan (padahal hanya orang-orang tertentu saja bisa berprestasi, sehingga bagi yang berprestasi sebaiknya diberi apresiasi dengan tidak mengenakan pajak penghasilan). (Djafar Saidi.M, 2011)

### 3. Keuangan

Bidang keuangan merupakan salah satu fungsi dari fungsi-fungsi perusahaan (fungsi personalia, fungsi operasi dan produksi, fungsi pemasaran dan fungsi penunjang bagi lancarnya operasional suatu organisasi (perusahaan). Fungsi keuangan ada di setiap organisasi baik organisasi yang profit motif maupun non profit motif. Kestinambungan suatu organisasi sangat bergantung pada bidang keuangan, karena berdirinya organisasi (perusahaan) dan berjalannya operasional sehari-hari organisasi membutuhkan sumber daya keuangan (dana). Tiap-tiap fungsi perusahaan mempunyai fungsinya masing-masing. Demikian juga bagian keuangan perusahaan. Tugas dan tanggungjawab keuangan dalam organisasi (perusahaan) yang utama adalah menggunakan dana (*allocation of fund*) dan mendapatkan dana (*Raising of fund*). Kedua tugas utama ini merupakan fungsi pokok bagian keuangan dalam organisasi. Fungsi penggunaan dan mendapatkan dana tidak saja ditemui pada bagian keuangan di perusahaan (*corporate finance*) namun dapat juga ditemui pada keuangan orang per orang atau individu (*personal finance*) dan keuangan pemerintah (*public finance*). Untuk selanjutnya yang dipelajari dalam handout ini adalah keuangan perusahaan (*corporate finance*).

Keuangan merupakan hal penting dan perlu diperhatikan dalam suatu organisasi khususnya organisasi yang berkaitan dengan bisnis. Memiliki proses keuangan dan keuangan yang baik dapat memberikan keuntungan yang besar bagi organisasi tersebut.

Kegiatan keuangan perlu diatur dan dikendalikan dalam suatu sistem keuangan agar terkoordinasi dengan baik dan rapi.

Pengertian Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajemen keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Namun, Manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri.

Sistem keuangan berfungsi untuk mengatur segala pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan proses pada organisasi. Sistem ini akan menghasilkan laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan organisasi. Sistem keuangan terdiri dari beberapa prosedur dan aturan petunjuk untuk memperjelas proses pengerjaan keuangan sebuah organisasi. Karena setiap organisasi memiliki proses keuangan yang berbeda-beda, maka prosedur dan aturan itu perlu ditentukan dan dikendalikan oleh organisasi dengan kebijakan yang berlaku pada organisasi itu saja.

Organisasi yang besar pasti membutuhkan sistem keuangan yang besar pula. Hal ini disebabkan karena proses transaksi yang terjadi sangat sering dan melibatkan nominal yang besar. Sistem yang besar mempunyai prosedur dan proses bisnis yang banyak dan

rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model untuk membantu kinerja keuangan menjadi lebih baik dan dapat terorganisir dengan rapi. Model tersebut dapat disebut dengan sistem informasi keuangan. Sistem informasi keuangan adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi. Pelaku merupakan orang-orang yang terlibat pada sistem termasuk pengembang dan pengguna sistem. Prosedur yang terdapat di sistem adalah proses bisnis yang dapat ditangani oleh sistem dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sedangkan teknologi informasi merupakan alat atau aplikasi komputer yang dapat mengakomodir semua kebutuhan bisnis tersebut serta membuat pekerjaan menjadi lebih mudah atau bahkan menjadi otomatis. Selain mempermudah kinerja organisasi, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk hal yang lain, seperti mengamankan data.



## **BAB II**

### **BIDANG-BIDANG KHUSUS DALAM MANAJEMEN KEUANGAN**

#### **A. Manajemen Keuangan Internasional**

Manajemen keuangan internasional adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Keuangan Perusahaan Multinasional (Multinational Corporation yang lazim disebut MNC). Perusahaan multinasional ialah perusahaan yang beroperasi di seluruh dunia. Mereka adalah perusahaan-perusahaan besar yang dimiliki oleh kaum kapitalis global yang pusatnya di Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, Perancis, dan Inggris. Perusahaan-perusahaan itu lazim disebut konglomerat global atau kapitalis global. Mereka tidak mengenal negara, bangsa, tanah air, dalam mengembangkan kapitalnya. Dewasa ini perusahaan-perusahaan tersebut menguasai ekonomi dunia, dan menguasai ekonomi negara-negara sedang berkembang di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Tujuan mereka yang utama adalah mencari keuntungan.

Keuangan internasional penting bagi:

1. Ekspansi perusahaan multinasional (*Multinational Corporation* atau MNC) ke Negara-negara sedang berkembang (NSB),

2. Ekspansi ideologi globalisasi
3. Perdagangan internasional (Ekspor-impor). Para pemikir ekonomi liberal menyatakan bahwa ekspansi MNC ke negara-negara sedang berkembang merupakan lokomotif pembangunan di NSB, oleh sebab itu kehadirannya sangat diharapkan.

Untuk menyakinkan rakyat di negara-negara yang sedang berkembang bahwa MNC itu penting, dipromosikan ideologi globalisme, tanpa MNC tidak akan ada pembangunan di negara-negara sedang berkembang karena mereka kekurangan modal, ilmu, teknologi, dan tenaga ahli.

Secara rasional, ekspansi MNC ke NSB disebabkan karena:

1. Di NSB sumber daya alam melimpah
2. Di NSB tenaga kerja murah
3. Di NSB kapitalis-birokrat tumbuh subur
4. Di NSB kapitalis komprador sangat loyal kepada MNC
5. Di NSB pasar potensial bagi kapitalis global
6. Di NSB system perpajakan fleksibel
7. Di NSB kebijakan bea-cukai (pelabuhan) fleksibel
8. Di NSB Undang-undang Perburuhan memihak kapitalis
9. Di NSB pemerintahnya memberi jaminan keamanan investasi
10. Di NSB memberi kebebasan transfer modal dan laba bagi kapitalis global
11. Di NSB sistem perbankan fleksibel.

Manajemen keuangan internasional meliputi aktivitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. Aliran financial, yaitu arus masuk modal dan pinjaman



2. Aliran riil, yaitu arus masuk barang dagangan barang (bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi)
3. Aliran budaya, yaitu arus masuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan pola pikir dan perilaku. Hakikatnya manajemen keuangan internasional adalah ekspor capital, budaya, dan barang dagangan dari negara-negara kapitalis maju ke negara-negara sedang berkembang

### **1. International Trade Finance**

*International trade finance* atau pembiayaan perdagangan internasional merupakan proses pertukaran barang dan jasa antara suatu Negara dengan Negara lain. Sedangkan keuangan internasional berkaitan dengan dinamika *exchange rate* dan *foreign investment* dalam salah satu cabang ekonomi. Dalam perdagangan internasional, terdapat metode pembayaran yang sering ditemui dalam bidang keuangan, yaitu:

*Cash in advance* memberikan perlindungan kepada eksportir terhadap kemungkinan importir menunda pembayaran, hal ini mungkin dikarenakan Negara tempat importir berada dalam keadaan tidak kondusif atau karena karakteristik importir sendiri yang sering lalai dalam melakukan pembayaran.

*Letter of credit (LC)* adalah suatu surat yang ditandatangani oleh bank atas nama pembeli dan ditujukan kepada penjual. Dalam *LC* terdapat beberapa keuntungan yaitu:

- a. Jika bank yang digunakan memiliki nama baik maka akan mengurangi risiko kredit, sehingga risiko hutang tak terbayar semakin rendah.
- b. Stabilisasi produksi karena pembayaran yang lancar membuat juga proses pengiriman-pengiriman barang untuk proses produksi.

- c. *L/C* memfasilitasi keuangan, sehingga meyakinkan eksportir mengenai calon pembeli bagi produknya.

*Open account.* Transaksi pembiayaan perdagangan internasional dengan sistem pembayaran kemudian, pihak eksportir mengirimkan barang terlebih dahulu dan pembeli akan melakukan pembayaran sesuai dengan syarat yang disetujui berdasarkan kesepakatan bersama pada saat transaksi. Sistem pembiayaan perdagangan ini dilakukan setelah barang telah diterima oleh pembeli dengan tidak ada cacat di dalamnya.

*Private compensation.* Cara pembiayaan perdagangan dengan sistem pembayaran yang berhubungan dengan masalah hutang piutang. Metode pembiayaan perdagangan ini dengan mengalihkan dalam mendapat penyelesaian utang piutang pada seseorang penduduk dalam suatu negara di mana penduduk itu tinggal.

## **2. Financial Global Operations**

Financial global operations pendanaan investasi dapat yang diperoleh dari pendanaan antar perusahaan, pendanaan dengan ekuitas (penerbit saham suatu perusahaan), pendanaan dengan hutang dan pendanaan dengan mata uang lokal.

## **3. Strategi Operasi di Lingkungan Global**

Salah satu kunci keberhasilan perusahaan agar berhasil dalam persaingan adalah berusaha untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dengan strategi yang baik.

- a. Pandangan global mengenai operasi:

Ada banyak alasan mengapa sebuah operasi bisnis domestik memutuskan untuk berkembang menjadi internasional, di antaranya:

- 1) Mengurangi biaya
- 2) Memperbaiki rantai pasokan
- 3) Menyediakan barang dan jasa yang lebih baik
- 4) Menarik pangsa pasar baru
- 5) Belajar untuk memperbaiki operasi
- 6) Mendapatkan dan mempertahankan bakat global

b. Membangun misi dan strategi:

Sebuah usaha manajemen operasi yang efektif harus mempunyai sebuah misi, sehingga tahu ke mana arah tujuannya dan sebuah strategi, sehingga tahu bagaimana cara untuk bisa mencapai misi tersebut.

- 1) Misi organisasi sebagaimana tujuannya – apa yang akan disumbangkan ke masyarakat/pelanggan
- 2) Pernyataan misi menghasilkan batasan dan fokus organisasi, juga konsep dalam menjalankan perusahaan
- 3) Misi menyatakan alasan adanya suatu organisasi. Saat misi ditetapkan, strategi dan penerapannya dapat dimulai. Strategi adalah rencana tindak organisasi untuk mencapai misinya. Setiap wilayah fungsional mempunyai strategi untuk mencapai misinya dan membantu organisasi mencapai misi keseluruhan. Strategi ini memanfaatkan peluang dan kekuatan, menetralkan ancaman, dan menghindari kelemahan.

## **B. Surat Hak Beli Saham**

### **1. Pengertian Saham Berdasarkan Para Ahli**

Sapto Raharjo menjelaskan bahwa pengertian saham adalah sebuah surat berharga yang berisi bukti kepemilikan ataupun penyertaan dari seorang atau instansi perusahaan.

Swadidji Widoatmodjo menjelaskan bahwa pengertian saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh pemilik perusahaan perseoran terbatas atau emiten.

Nofie Iman berpendapat bahwa pengertian saham adalah surat berharga yang didalamnya mampu memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun memiliki risiko yang juga tinggi.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin menerangkan bahwa pengertian saham adalah surat bukti atau tanda bukti kepemilikan individu atau instansi pada suatu perusahaan perseoran terbatas. Saham tersebut memiliki bentuk lembaran surat berharga yang berisi bahwa pemilik dari surat berharga tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga.

## **2. Jenis-Jenis Saham**

### **a. Jenis Saham Berdasarkan Kemampuannya**

Jika diperhatikan berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih dan juga klaimnya, maka saham bisa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

#### **1) Saham Biasa**

Pengertian saham biasa atau *common stocks* adalah suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila prosedur likuidasi dilakukan, maka para pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset suatu perusahaan.

Dalam suatu saham biasa, maka para pemegang saham memiliki kewajiban yang sifatnya terbatas. Artinya, saat perusahaan yang didanainya tersebut dinyatakan bangkrut, maka nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar nilai modal yang sudah disetorkannya.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa:

- a) Setiap pemegang saham mempunyai hak suara yang sama dalam hal memilih dewan komisaris.
- b) Setiap hak pemegang saham akan diprioritaskan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.
- c) Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang sifatnya terbatas, yakni sebesar nilai saham yang sudah disetorkannya.

## 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pengertian saham preferen atau *preferred stock* suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan.

Saham preferen ini mungkin akan terlihat sama dengan obligasi, yang mana adanya klaim terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen:

- a) Memiliki beberapa tingkatan yang bisa diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda.
- b) Adanya tagihan atas suatu pendapatan dan aktiva, serta memiliki prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen.
- c) Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemilik saham.

## b. Jenis Saham Berdasarkan Kinerjanya

Saham juga bisa dibagi berdasarkan kinerja atau performa dari perusahaan, yaitu

### 1) *Blue Chip Stocks*

Pengertian saham blue chip atau blue chip stocks adalah suatu perusahaan besar yang sudah dipercaya di kalangan para pebisnis lain. Saham ini cenderung memiliki harga perlembar yang lebih tinggi namun nilainya lebih stabil.

### 2) *Income Stocks*

Pengertian saham pendapatan atau *income stocks* adalah jenis saham yang mampu memberikan dividen yang besar, namun tetap diiringi dengan risiko yang besar juga. Sehingga, diperlukan strategi yang ampuh dalam mengelola jenis saham ini.

### 3) *Growth Stocks*

Pengertian saham berkembang atau *growth stocks* adalah saham yang mempunyai tingkat perkembangan yang lebih cepat daripada jenis saham lain yang sama di bidangnya. Dalam kurun waktu satu hari, jenis saham ini bisa meningkat atau menurun beberapa kali.

### 4) *Speculative Stocks*

Pengertian saham spekulatif atau *speculative stocks* adalah jenis saham yang biasa atau sering diperjualbelikan di bursa efek karena didalamnya terkandung potensi dividen yang besar di masa depan.

### 5) *Cyclical Stocks*

Pengertian saham *cyclical* atau *cyclical stocks* adalah jenis saham yang sangat rentan terkena tren ekonomi. Saham ini bersifat fluktuatif, dan fluktuasi di dalamnya tergolong sangat cepat.

#### 6) *Emerging Growth Stock*

Jenis saham ini adalah jenis saham yang berasal dari perusahaan kecil, namun lebih tahan banting, karena cenderung tidak terpengaruh dengan kondisi ekonomi yang naik turun, terlebih lagi dengan adanya resesi.

#### 7) *Defensive Stocks*

*Defensive stocks* adalah jenis saham yang tidak terpengaruh dengan adanya kondisi resesi. Umumnya, saham ini berasal dari perusahaan yang bergerak pada industri harian manusia yang daya belinya cenderung stabil di setiap harinya.

### 3. Manfaat dan Keuntungan Saham

Salah satu manfaat utama saham adalah saham bisa dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen investasi jangka panjang atau jangka pendek.

Bagi para investor yang memanfaatkan sahamnya sebagai investasi jangka pendek biasanya mengharapkan adanya *capital gain* dari selisih harga jual dan harga belinya. Hal tersebut tentu berbeda dengan mereka yang menggunakan saham sebagai instrumen investasi jangka panjang, karena mereka akan lebih rutin membeli ataupun menabung uangnya untuk membeli saham.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor yang melakukan investasi saham, yakni:

- a. *Capital Gain* adalah profit yang didapatkan dari adanya selisih harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga belinya. Setiap investor saham nantinya akan memperoleh keuntungan sesuai dengan besaran nilai saham yang sudah disetorkannya.

- b. *Dividen* adalah nilai keuntungan yang didapatkan dari hasil pembagian dividen tunai dari suatu emiten. Dividen adalah pendapatan tambahan yang bisa diraih oleh investor jika mereka membeli saham dari emiten yang memiliki performa pendapatan yang bagus.

#### **4. Risiko Investasi Saham**

Investasi saham memang memiliki keuntungan yang besar, namun risiko di dalamnya pun juga cukup besar. Berikut ini adalah beberapa risiko yang harus siap Anda hadapi jika melakukan investasi saham:

1. Risiko Likuidasi

Risiko ini bisa saja terjadi ketika emiten tersebut bangkrut atau likuidasi para pemilik saham mempunyai hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan sesudah kewajiban dari emiten tersebut terbayar. Bahkan para pemilik saham pun beresiko tidak memperoleh apapun saat aktiva tidak tersisa setelah pihak emiten membayar kewajibannya.

2. Tidak Ada Pembagian Dividen

Risiko ini bisa saja terjadi saat pihak emiten lebih memiliki keuntungan yang didapat perusahaan digunakan untuk menambah modal operasi, atau melakukan ekspansi bisnis, sehingga emiten tersebut tidak membagikan keuntungannya berupa dividen kepada pemilik saham.

3. Investor Kehilangan Modal

Risiko ini juga bisa saja terjadi saat harga beli saham ternyata lebih besar daripada harga jualnya, sehingga para pemilik saham akan kehilangan nilai modalnya.

4. Saham Delisting dari Bursa

Terdapat beberapa alasan yang membuat suatu saham



dihapus dari catatan bursa, hingga saham tersebut sudah tidak lagi bisa diperjual belikan. Hal tersebut tentunya akan membuat emiten dan juga para pemilik saham menderita kerugian besar.

### **5. Cara Kerja Saham dalam Memberikan Keuntungan**

Sedemikian, pemilik modal sama dengan pemilik perusahaan. Jadi, ketika perusahaan itu untung, maka keuntungan tersebut juga akan bisa dirasakan oleh pemilik perusahaan.

Profit yang didapatkan dari perusahaan saat performanya ternyata bagus nantinya akan disisakan untuk pemegang saham. Lantas bagaimana cara pembagiannya?

#### *a. Capital gain*

*Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari perkembangan nilai aset dan modal. Contoh sederhananya, katakanlah saham itu adalah sertifikat tanah dan tanah itu sendiri adalah perusahaan. Sewaktu-waktu, harga tanah tersebut ternyata meningkat dan Anda menjual tanah tersebut.

Nah, selisih harga beli dan harga jual dari tanah tersebutlah yang kita sebut dengan *capital gain*.

#### *b. Dividen*

*Dividen* adalah laba yang didapatkan dari performa emiten. Mari kita kembali pada contoh kasus di atas. Katakanlah tanah tersebut Anda jadikan sebagai lokasi parkir, maka pemasukan dari sewa parkir tersebut sebagiannya akan masuk ke kantong saku Anda, dan sebagian lainnya bisa Anda bagikan pada keluarga Anda.

### **C. Marger Usaha dalam Bentuk Restrukturisasi Perusahaan**

Merger Usaha adalah proses difusi dua perseroan dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.

Definisi merger yang lain yaitu sebagai penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain. Dalam hal ini perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan pembeli juga akan mengambil baik aset maupun kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan/berhenti beroperasi. (Harianto dan Sudomo, 2001).

Salah satu alternatif untuk melakukan perluasan usaha adalah dengan cara merger dan consolidation. Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama perusahaan tersebut merupakan salah satu nama perusahaan dari perusahaan yang bergabung. Sedangkan consolidation merupakan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih, dan nama perusahaan tersebut hilang kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan.

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan melakukan pembenahan supaya segera lepas dari krisis melalui berbagai aspek. Perbaikan-perbaikan tersebut menyangkut berbagai aspek perusahaan, mulai dari perbaikan portofolio perusahaan, perbaikan permodalan, perampingan manajemen, perbaikan sistem pengelolaan perusahaan, sampai perbaikan sumber daya manusia. Dengan demikian, restrukturisasi perusahaan merupakan kepentingan semua pihak. Bukan saja pihak manajemen, namun juga merupakan kepentingan komisaris yang mewakili kepentingan pemegang saham. Restrukturisasi juga merupakan kepentingan karyawan secara keseluruhan karena tindakan restrukturisasi akan

berdampak pada semua karyawan.

### 1. Jenis-Jenis Merger usaha dan Restrukturisasi Perusahaan

Merger usaha Terdapat empat jenis merger sampai saat ini, yaitu:

1. Merger horisontal, terjadi ketika sebuah perusahaan bergabung dengan perusahaan lain di dalam lini bisnis yang sama. Merger horizontal adalah penggabungan dari dua unit usaha atau lebih yang memiliki produk sejenis baik barang atau jasa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi persaingan industri, memperkuat pangsa pasar, dan memperoleh efisiensi biaya operasional.
2. Merger vertikal, berupa akuisisi sebuah perusahaan dengan salah satu pemasok atau pelanggannya. *Vertikal Merger*, adalah penggabungan antara dua unit usaha atau lebih yang mempunyai keterkaitan supplier atau pelanggan. Ini dilakukan untuk lebih menjaga kontinuitas produksi dan operasi perusahaan.
3. *Congeneric Merger*, adalah merger antara dua unit usaha atau lebih dalam industri sejenis yang tidak memiliki keterkaitan supplier atau pelanggan. Merger kongenerik akan melibatkan perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan tetapi bukan merupakan produsen dari sebuah produk yang sama atau perusahaan yang memiliki hubungan pemasok-produsen.
4. *Conglomerate Merger*, merupakan merger antara dua unit usaha atau lebih dalam industri yang berbeda dan tidak ada keterkaitan satu sama lain, sehingga model ini merupakan diversifikasi usaha untuk mengurangi resiko. Merger konglomerat, terjadi ketika perusahaan-perusahaan yang tidak saling berhubungan bergabung.

## 2. Kategori Restrukturisasi Perusahaan

### a. Restrukturisasi portofolio/aset

Restrukturisasi portofolio merupakan kegiatan penyusunan portofolio perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Yang termasuk ke dalam portofolio perusahaan adalah setiap aset, lini bisnis, divisi, unit usaha atau SBU (*Strategic Business Unit*), maupun anak perusahaan.

### b. Restrukturisasi modal atau keuangan

Restrukturisasi keuangan atau modal adalah penyusunan ulang komposisi modal perusahaan supaya kinerja keuangan menjadi lebih sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari: neraca, Rugi/Laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan. Berdasarkan data dalam laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diukur berdasar rasio kesehatan, yang antara lain: tingkat efisiensi (*efficiency ratio*), tingkat efektifitas (*effectiveness ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), tingkat perputaran aset (*asset turn over*), leverage ratio dan market ratio. Selain itu, tingkat kesehatan dapat dilihat dari profil risiko tingkat pengembalian (*risk return profile*)

### c. Restrukturisasi manajemen/organisasi

Restrukturisasi manajemen dan organisasi, merupakan penyusunan ulang komposisi manajemen, struktur organisasi, pembagian kerja, sistem operasional, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah managerial dan organisasi. Dalam hal restrukturisasi manajemen/organisasi, perbaikan kinerja dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain dengan pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif, pembagian wewenang yang lebih baik sehingga keputusan tidak

berbelit-belit, dan kompetensi staf yang lebih mampu menjawab permasalahan di setiap unit kerja.

Pada dasarnya setiap korporasi dapat menerapkan salah satu jenis restrukturisasi pada satu saat, namun bisa juga melakukan restrukturisasi secara keseluruhan, karena aktifitas restrukturisasi saling terkait. Pada umumnya sebelum melakukan restrukturisasi, manajemen perusahaan perlu melakukan penilaian secara komprehensif atas semua permasalahan yang dihadapi perusahaan, langkah tersebut umum disebut sebagai due diligence atau penilaian uji tuntas perusahaan. Hasil penilaian ini sangat berguna untuk melakukan langkah restrukturisasi yang perlu dilakukan berdasar skala prioritasnya.

Dari hasil pengalaman, pelaksanaan restrukturisasi yang berhasil, harus melibatkan dan mendapatkan komitmen dari semua pihak. Dan akan menjadi lebih rumit, jika perusahaan mempunyai pinjaman lebih dari satu Bank, karena akan melibatkan rangkaian pembicaraan dan pertemuan-pertemuan yang melelahkan, namun bukan hal yang tak dapat dilakukan. Pada akhirnya, kerja sama, niat baik, dan semangat yang harus didukung oleh semua jajaran di dalam perusahaan (dari karyawan, manajemen, komisaris) serta dukungan dari stakeholders akan mempengaruhi keberhasilan restrukturisasi tersebut.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan penggabungan baik melalui merger maupun akuisisi, yaitu:

a. Pertumbuhan atau diversifikasi

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger maupun akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger dan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau

mengurangi persaingan.

b. Sinergi

Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

c. Meningkatkan dana

Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

d. Menambah ketrampilan manajemen atau teknologi

Beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya, dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang ahli.

e. Pertimbangan pajak

Perusahaan dapat membawa kerugian pajak sampai lebih 20 tahun ke depan atau sampai kerugian pajak dapat

tertutupi. Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada kasus ini perusahaan yang mengakuisisi akan menaikkan kombinasi pendapatan setelah pajak dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang diakuisisi. Bagaimanapun merger tidak hanya dikarenakan keuntungan dari pajak, tetapi berdasarkan dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik.

f. Meningkatkan likuiditas pemilik

Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

g. Melindungi diri dari pengambilalihan

Hal ini terjadi ketika sebuah perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat. Target firm mengakuisisi perusahaan lain, dan membiayai pengambilalihannya dengan hutang, karena beban hutang ini, kewajiban perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh bidding firm yang berminat.

Dalam perkembangannya, merger secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok yaitu: *financial merger* dan *operating merger*. *Financial Merger* adalah merger dimana perusahaan yang bersangkutan masih tetap beroperasi sehingga tidak ada keuntungan sinergik secara operasional. Sedangkan *Operating Merger* diarahkan pada penggabungan operasional kedua unit usaha dengan harapan memperoleh keuntungan sinergik.

Kelebihan dan kelemahan merger dapat berupa; (a)

Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambilalihan yang lain merupakan kelebihan merger; (b) Sedangkan kelemahan merger adalah merger harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama.



### **BAB III**

## **PENDANAAN JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG**

#### **A. Pasar Modal**

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan

sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Pengertian pasar modal menurut Fakhruddin (2001): "Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri."

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal**

Keberhasilan pembentukan pasar modal, dipengaruhi oleh Supply dan Demand. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain sebagai berikut:

- a. Supply sekuritas. Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
- b. Demand akan sekuritas. Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.
- c. Kondisi politik dan ekonomi. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi besar kecilnya demand dan supply akan sekuritas.
- d. Masalah hukum dan peraturan. Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Jadi kebenaran informasi sangatlah penting. Peraturan

yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar menjadi mutlak diperlukan.

## **2. Manfaat Pasar Modal**

### **a. Bagi Emiten**

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- 2) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- 3) Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- 4) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- 5) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

### **b. Bagi Investor**

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain
- 2) memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
- 3) dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

## **3. Jenis-jenis Pasar Modal**

Dalam menjalankan kegiatannya, pasar modal dibagi dalam tiga macam, yaitu:

a. Pasar Perdana

Pasar Perdana yaitu penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Emisi adalah suatu kegiatan menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

b. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat mendaftar (*listing*) dapat menjual efeknya di dalam bursa efek. Sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat mendaftar dapat menjual efeknya di luar bursa efek, misalnya di bursa paralel (*over the counter*).

c. Bursa Paralel

Bursa Paralel adalah perlengkapan dari bursa efek yang ada. Bagi perusahaan penerbit efek (*emiten*) dapat menjual efeknya melalui bursa. Tetapi tidak semua efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dapat dijual di bursa efek. Ini disebabkan persyaratan untuk mendaftar di bursa efek cukup berat dan ketat. Bursa paralel ini menjadi alternatif perusahaan yang ingin go public menjual efeknya, apabila tidak lolos persyaratan bursa efek. Pada umumnya efek yang didaftarkan di bursa paralel diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan dengan modal relatif kecil.

#### 4. Produk-Produk Pasar Modal

##### a. Saham

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas deviden perusahaan yang bersangkutan. Implikasi dan kepemilikan atas saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.

##### b. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas berpendapatan tetap (*fixed income securities*) yang diterbitkan berhubungan dengan perjanjian utang. Sebagai sekuritas berpenghasilan tetap obligasi memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Surat berharga yang memiliki kekuatan hukum
- 2) Memiliki jangka waktu tertentu atau jatuh tempo
- 3) Memberikan pendapatan tetap secara periodik
- 4) Mempunyai nilai nominal (nilai pari)

##### c. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal. reksa dana tersebut dapat berbentuk perseroan atau kontrak investasi kolektif. Reksa dana yang berbentuk perseroan adalah emiten yang kegiatan usahanya menghimpun dana dengan menjual saham, dan selanjutnya dana dari hasil penjualan saham tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Sedangkan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif menghimpun dana dengan menerbitkan unit penyertaan kepada

masyarakat pemodal dan selanjutnya dana tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

## **5. Lembaga-Lembaga yang Terlibat dalam Pasar Modal**

### **a. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)**

Tugas Badan Pengawas Pasar Modal menurut Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal adalah:

- 1) Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal masyarakat umum.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengawas terhadap lembaga-lembaga
- 3) Memberi pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal

### **b. Lembaga Penunjang Pasar Perdana**

#### **1) Penjamin Emisi Efek**

Tugas penjamin efek antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan nasihat mengenai jenis efek yang sebaiknya dikeluarkan, harga yang wajar dan jangka waktu efek (obligasi dan sekuritas kredit).
- b) Dalam mengajukan pernyataan pendaftaran emisi efek, membantu menyelesaikan tugas administrasi yang berhubungan dengan pengisian dokumen pernyataan pendaftaran emisi efek, penyusunan prospektus merancang spesimen efek dan mendampingi emiten selama proses evaluasi.

- c) Mengatur penyelenggaraan emisi (pendistribusian efek dan menyiapkan sarana-sarana penunjang).

## 2) Akuntan Publik

Tugas akuntan publik antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya.
- b) Memeriksa pembukuan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan ketentuan-ketentuan Bapepam.
- c) Memberikan petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik apabila diperlukan

## 3) Konsultan Hukum

Tugas konsultan hukum adalah meneliti aspek-aspek hukum emiten dan memberikan pendapat dari sisi hukum tentang keadaan dan keabsahan usaha emiten, yang meliputi anggaran dasar, izin usaha, bukti kepemilikan atas kekayaan emiten, perikatan yang dilakukan oleh emiten dengan pihak ketiga, serta gugatan dalam perkara perdata dan pidana.

## 4) Notaris

Notaris bertugas membuat berita acara RUPS, membuat konsep akta perubahan anggaran dasar dan menyiapkan naskah perjanjian dalam rangka emisi efek.

## 5) Agen Penjual

Agen penjual ini umumnya terdiri dari perusahaan pialang (*broker/dealer*) yang bertugas melayani investor yang akan memesan efek, melaksanakan pengembalian uang pesanan dan menyerahkan sertifikat efek kepada pemesan.

## 6) Perusahaan Penilai

Perusahaan penilai diperlukan apabila perusahaan emiten akan melakukan penilaian kembali aktivasnya. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui beberapa besarnya nilai wajar aktiva perusahaan sebagai dasar dalam melakukan emisi melalui pasar modal.

### c. Lembaga Penunjang dalam Emisi Obligasi

Dalam emisi obligasi, disamping lembaga penunjang untuk emisi saham juga dikenal lembaga sebagai berikut:

#### 1) Wali Amanat (*Trustee*)

Tugas wali amanat antara lain:

- a) Menganalisis kemampuan dan kredibilitas emiten
- b) Melakukan penilaian terhadap sebagian atau seluruh harta kekayaan emiten yang diterima olehnya sebagai jaminan.
- c) Memberikan nasihat yang diperhitungkan oleh emiten.
- d) Melakukan pengawasan terhadap pelunasan pinjaman pokok beserta bunganya yang harus dilakukan oleh emiten tepat pada waktunya.
- e) Melaksanankan tugas selaku agen utama pembayaran.
- f) Mengikuti secara terus-menerus perkembangan pengelolaan perusahaan emiten.
- g) Membuat perjanjian perwaliamanatan dengan pihak emiten.
- h) Memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO), apabila diperlukan.



## 2) Penanggung (*Guanantor*)

Penanggung bertanggungjawab atas dipenuhinya pembayaran pinjaman pokok obligasi beserta bunganya dari emiten kepada para pemegang obligasi tepat pada waktunya, apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

## 3) Agen Pembayar (*Paying Agent*)

Agen pembayar bertugas membayar bunga obligasi yang biasanya dilakukukan setiap dua kali setahun dan pelunasan pada saat obligasi telah jatuh tempo.

### **d. Lembaga Penunjang Pasar Sekunder**

Lembaga penunjang pasar sekunder merupakan lembaga yang menyediakan jasa-jasa dalam pelaksanaan transaksi jual beli di bursa. Lembaga penunjang terdiri dari:

#### 1) Pedagang Efek

Di samping melakukan jual beli efek untuk diri sendiri, pedagang efek juga berfungsi untuk menciptakan pasar bagi efek tertentu dan menjaga keseimbangan harga serta memelihara likuiditas efek dengan cara membeli dan menjual efek tertentu di pasar sekunder.

#### 2) Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

Broker bertugas menerima order jual dan order beli investor untuk kemudian ditawarkan di bursa efek. Atas jasa keperantaraan ini broker mengenakan *fee* kepada investor.

#### 3) Perusahaan Efek

Perusahaan efek atau perusahaan sekuritas (*securities company*) dapat menjalankan satu atau beberapa kegiatan, baik sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

#### 4) Biro Administrasi Efek

Yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagaian hak opsi, emisi sertifikat, atau laporan tahunan untuk emiten.

#### 5) Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Reksadana merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dana-dana investor yang pada umumnya diinvestasikan dalam bentuk instrumen pasar modal atau pasar uang oleh manajer investasi. Atas dana yang dikelola tersebut diterbitkan unit saham atau sertifikat sebagai bukti keikutsertaan investor pada perusahaan reksadana.

### **B. Pinjaman Bersyarat dan Sewa Guna Usaha**

#### **1. Pengertian Sewa Guna Usaha (*Leasing*)**

Pengertian sewa guna usaha menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tanggal 21 Nopember 1991 tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Selanjutnya yang dimaksud dengan *finance lease* adalah kegiatan sewa guna usaha dimana lessee pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.

Dari defenisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sewa guna usaha merupakan suatu kontrak atau persetujuan sewa-

menyewa. Objek sewa guna usaha adalah barang modal dan pihak lessee memiliki hak opsi dengan harga berdasarkan nilai sisa.

## **2. Manfaat Sewa Guna Usaha (*Leasing*)**

Pelaksanaan pembiayaan melalui leasing merupakan pembiayaan yang sangat sederhana dalam prosedur dan pelaksanaannya dan oleh karena itu leasing yang digunakan sebagai pembayaran alternatif tampak lebih menarik. Sebagai suatu alternatif sumber pembiayaan modal bagi perusahaan-perusahaan, maka leasing didukung oleh manfaat dan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a. Bersifat fleksibel.
- b. Tidak diperlukan adanya jaminan.
- c. Capital saving.
- d. Cepat dalam pelayanan.
- e. Pembayaran angsuran lease diperlukan sebagai biaya operasional.
- f. Sebagai pelindung terhadap inflasi.
- g. Adanya hak opsi bagi lease pada akhir masa leasing.
- h. Adanya kepastian hukum.
- i. Terkadang leasing merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan aktiva bagi suatu perusahaan.

## **3. Jenis-jenis dari Sewa Guna Usaha**

Dari jenis-jenis leasing yang ada, maka dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis berikut:

- a. *Capital Lease* (Lease Kapital)

Pada perusahaan leasing pada jenis ini berlaku sebagai suatu lembaga keuangan. Lessee yang akan membutuhkan

suatu barang modal menentukan sendiri jenis serta spesifikasi dari barang yang dibutuhkan. Lessee juga mengadakan negosiasi langsung dengan supplier mengenai harga, syarat-syarat perawatan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pengoperasian barang tersebut. Capital atau finance lease masih bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Direct finance lease. Transaksi ini terjadi jika lessee sebelumnya belum pernah memiliki barang yang dijadikan objek lease. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa lessor membeli suatu barang atas permintaan lessee dan akan dipergunakan oleh lessee.
- 2) Sale and back. Sesuai dengan namanya, dalam transaksi ini lessee menjual barang yang telah dimilikinya kepada lessor. Atas barang yang sama ini kemudian dilakukan suatu kontrak leasing antara lessee dengan lessor. Dengan memperhatikan mekanisme ini, maka perjanjian ini memiliki tujuan yang berbeda dibandingkan dengan direct finance lease. Di sini lessee memerlukan cash yang bisa dipergunakan untuk tambahan modal kerja atau untuk kepentingan lainnya. Bisa dikatakan bahwa dengan sistem sale and lease back memungkinkan lessor memberikan dana untuk keperluan apa saja kepada kliennya dan tentu saja dana yang dibutuhkan sesuai dengan nilai objek barang lease.

b. *Operating Lease* (Lease Operasi)

Selanjutnya pada operating lease, lessor membeli barang dan kemudian menyewakan kepada lessee untuk jangka waktu tertentu. Dalam praktik lessee membayar rental yang besarnya secara keseluruhan tidak meliputi harga barang serta biaya yang telah dikeluarkan oleh lessor.

Dalam menentukan besarnya pembayaran lease, lessor tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut karena setelah masa lease berakhir diharapkan harga barang tersebut masih cukup tinggi. Di sini jelas tidak ditentukan adanya nilai sisa serta hak opsi bagi lessee.

c. *Sales Type Lease* (Lease penjualan)

Lease penjualan biasanya dilakukan oleh perusahaan industri yang menjual lease barang hasil produksinya. Dalam kontrak penjualan lease diakui dua macam pendapatan yaitu pendapatan penjualan barang dan pendapatan bunga atas jasa pembelanjaan selama jangka waktu lease.

d. *Leverage Lease*

Pada leasing ini dilibatkan pihak ketiga yang disebut credit provider. Lessor tidak membiayai objek leasing hingga sebesar 100 % dari harga melainkan hanya antara 20 % hingga 40 %. Kemudian sisa dari harga barang tersebut akan dibiayai oleh credit provider.

e. *Cross Border Lease*

Transaksi pada jenis ini merupakan suatu transaksi leasing yang dilakukan dengan melewati batas suatu negara. Dengan demikian antara lessor dan lessee terletak pada dua negara yang berbeda. Barang-barang atau peralatan yang ditransaksikan dalam cross border lease meliputi nilai jutaan dollar Amerika Serikat. Seperti Pesawat terbang bermesin jet dari Pabrikan Boeing dan Airbus.

#### **4. Penggolongan Sewa Guna Usaha**

Perusahaan leasing dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat digolongkan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

a. *Independent Leasing Company*

Perusahaan *leasing* jenis ini mewakili sebagian besar dari industri *leasing*. Perusahaan tipe ini berdiri sendiri atau *independent* dari *supplier* yang mungkin dapat sekaligus sebagai pihak produsen barang dan dalam memenuhi kebutuhan barang modal nasabahnya (*lessee*). Perusahaan dapat membelinya dari berbagai *supplier* atau produsen kemudian di-*lease* kepada pemakai.

b. *Captive Lessor*

*Captive lessor* akan tercipta *supplier* atau produsen mendirikan perusahaan *leasing* sendiri untuk membiayai produk-produknya. Hal ini dapat terjadi apabila pihak *supplier* berpendapat bahwa dengan menyediakan pembiayaan *leasing* sendiri akan dapat meningkatkan kemampuan penjualan melebihi tingkat penjualan dengan menggunakan pembiayaan tradisional. Pihak pertama terdiri atas perusahaan induk dan anak perusahaan *leasing* (*subsidiary*) dan pihak kedua adalah *lessee* atau pemakai barang.

c. *Lease Broker* atau *Packager*

Bentuk akhir dari perusahaan *leasing* adalah *leasebroker* atau *packager*. *Broker leasing* berfungsi mempertemukan calon *lessee* dengan pihak *lessor* yang membutuhkan suatu barang modal dengan cara *leasing*. *Broker leasing* biasanya tidak memiliki barang atau peralatan untuk menangani transaksi *leasing* untuk atas namanya. Disamping itu perusahaan *broker leasing* memberikan satu atau lebih jasa-jasa dalam usaha *leasing* tergantung apa yang dibutuhkan dalam suatu transaksi *leasing*.

## 5. Pihak-pihak yang terlibat dalam Sewa Guna Usaha

Setiap transaksi *leasing* sekurang-kurangnya melibatkan 4 (empat) pihak yang berkepentingan, yaitu: *lessor*, *lessee*, *supplier*, dan bank

atau kreditor.

*Lessor* adalah perusahaan *leasing* atau pihak yang memberikan jasa pembiayaan kepada pihak *lessee* dalam bentuk barang modal. *Lessor* dalam *financial lease* bertujuan untuk mendapatkan kembali biaya yang telah dikeluarkan untuk membiayai penyediaan barang modal dengan mendapatkan keuntungan. Sedangkan dalam *operating lease*, *lessor* bertujuan mendapatkan keuntungan dari penyediaan barang serta pemberian jasa-jasa yang berkenaan dengan pemeliharaan serta pengoperasian barang modal tersebut.

*Lessee* adalah perusahaan atau pihak yang memperoleh pembiayaan dalam bentuk barang modal dari *lessor*. *Lessee* dalam *financial lease* bertujuan mendapatkan pembiayaan berupa barang atau peralatan dengan cara pembayaran angsuran atau secara berkala. Pada akhir kontrak, *lessee* memiliki hak opsi atas barang tersebut. Maksudnya, pihak *lessee* memiliki hak untuk membeli barang yang di-*lease* dengan harga berdasarkan nilai sisa. Dalam *operating lease*, *lessee* dapat memenuhi kebutuhan peralatannya di samping tenaga operator dan perawatan alat tersebut tanpa risiko bagi *lessee* terhadap kerusakan.

*Supplier* adalah perusahaan atau pihak yang mengadakan atau menyediakan barang untuk dijual kepada *lessee* dengan pembayaran secara tunai oleh *lessor*. Dalam mekanisme *financial lease*, *supplier* langsung menyerahkan barang kepada *lessee* tanpa melalui pihak *lessor* sebagai pihak yang memberikan pembiayaan. Sebaliknya, dalam *operating lease*, *supplier* menjual barangnya langsung kepada *lessor* dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, yaitu secara tunai atau berkala.

Bank dalam suatu perjanjian atau kontrak *leasing*, pihak bank atau kreditor tidak terlibat secara langsung dalam kontrak tersebut, namun pihak bank memegang peranan dalam hal penyediaan dana kepada *lessor*, terutama dalam mekanisme *leverage lease* di mana

sumber dana pembiayaan lessor diperoleh melalui kredit bank. Pihak *supplier* dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan menerima kredit dari bank, untuk memperoleh barang-barang yang nantinya akan dijual sebagai objek *leasing* kepada *lessee* atau *lessor*.

## 6. Prosedur dan Mekanisme Transaksi dalam Sewa Guna Usaha

*Leasing* pada prinsipnya merupakan industri multi disiplin yang meliputi antara lain bidang perpajakan, keuangan dan konsep akuntansi. Dari defenisi *leasing* yang telah dibahas pada awal makalah ini dapat disimpulkan bahwa *leasing* mengandung arti suatu perjanjian antara pemilik barang (*lessor*) dengan pemakai barang (*lessee*). Mekanisme *leasing* tersebut merupakan dasar-dasar dalam suatu transaksi *leasing* (*basic lease*). Pihak *lessee* berkewajiban membayar sewa secara periodik kepada *lessor* sebagai kompensasi atas penggunaan barang tersebut.

Berikut prosedur dan mekanisme yang dianjurkan:

- a. Lessee bebas memilih dan menentukan peralatan yang dibutuhkan, mengadakan penawaran harga dan menunjuk supplier peralatan yang dimaksudkan.
- b. Setelah lease mengisi formulir permohonan lease , maka dikirimkan kepada lessor disertai dokumen lengkap
- c. Lessor mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas lease dengan syarat dan kondisi yang disetujui lessee (lama kontrak pembayaran sewa lease) , setelah ini maka kontrak lease dapat ditandatangani.
- d. Pada saat yang sama , lessee dapat menandatangani kontrak asuransi untuk peralatan yang dilease dengan perusahaan asuransi yang disetujui lessor, seperti yang tercantum dalam kontak lease. Antara lessor dan perusahaan asuransi terjalin



perjanjian kontrak utama.

- e. Kontrak pembelian peralatan akan ditandatangani lessor dengan supplier peralatan tersebut.
- f. Supplier dapat mengirimkan peralatan yang dilease ke lokasi lessee. Untuk mempertahankan dan memelihara kondisi peralatan tersebut, supplier akan menandatangani perjanjian purna jual.
- g. Lessee menandatangani tanda terima peralatan dan menyerahkan kepada supplier.
- h. Supplier menyerahkan tanda terima (yang diterima dari lessee), bukti kepemilikan dan pemindahan kepemilikan kepada lessor.
- i. Lessor membayar harga peralatan yang dilease kepada supplier.
- j. Lessee membayar sewa lease secara periodik sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan dalam kontrak lease.

## **C. Hutang Jangka Panjang, Saham Preferen dan Saham Biasa**

### **1. Hutang Jangka Panjang**

Selanjutnya adalah hutang jangka waktu panjang. Utang yang satu ini merupakan salah satu produk hutang yang pembayaran atau pelunasannya diberikan tenggat waktu yang cukup lama, atau bisa dibilang waktu pelunasan dan pinjaman cukup lama.

Waktu pelunasan yang diberikan juga lumayan lebih lama bisa lebih dari satu tahun. Untuk melunasi hutang jangka waktu panjang, umumnya sebuah perusahaan akan menggunakan aktiva lancar atau dengan memperhitungkan sebuah pendapatan yang diluar hutang jangka waktu pendek.

Dengan begitu dana yang dipinjam mungkin bisa bernilai besar, tetap saja untuk waktu pelunasannya juga harus sesuai dengan perhitungan waktunya. Dengan melunasinya menggunakan aktiva lancar tentu saja yang digunakan berupa aset perusahaan dengan dana akses yang selalu berjalan.

Ini juga memungkinkan sebuah perusahaan untuk berkembang walaupun tetap menggunakan hutang jangka waktu panjang. Aktiva lancar biasanya cenderung bersifat permanen, artinya tidak akan hilang dan bisa menjadi back up sebuah perusahaan.

Setelah mengetahui jenis hutang itu sendiri, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengetahui jenis-jenis hutang dari dua jenis yang telah diketahui tersebut. Kali ini akan dibahas jenis dari hutang jangka waktu panjang, walaupun terdengar sepele, tentu saja hutang jangka waktu panjang juga memiliki jenis jenis yang wajib diketahui oleh khalayak umum.

#### a. Hutang Hipotek

Yang pertama adalah hutang hipotek, salah satu dari jenis hutang jangka waktu panjang ini adalah hutang yang dananya sesuai dengan perjanjian awal, dan sebagai jaminan hutang ini akan menggunakan jaminan dari harta tetap si pengaju hutang.

Apabila dalam situasi selanjutnya si pengaju hutang tidak dapat melunasi hutangnya maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyitaan atau pengambilalihan barang yang telah menjadi barang perjanjian sebelumnya.

Bagi yang dihutangi telah memiliki hak atas apa yang telah menjadi tanggungan bagi si peminjam hutang. Perjanjian tersebut tentunya sudah ada hitam di atas putih terlebih dahulu.

## b. Hutang Obligasi

Jenis hutang selanjutnya adalah apa yang dinamakan dengan utang obligasi, jenis hutang yang satu ini merupakan salah satu hutang terjadi akibat dari perjanjian yang telah ditentukan dengan adanya dana yang turun melalui surat obligasi. Surat surat obligasi tersebut merupakan surat-surat yang memiliki jenis dan kesesuaian dalam pengajuan hutang piutang.

Sebelum terjadi hutang piutang maka akan dilihat terlebih dahulu nominal dari surat obligasi tersebut. Jika sudah sesuai maka dana hutang yang akan dipinjamkan adalah yang berupa nominal dari surat obligasi tersebut.

## 2. Saham Preferen

Selain saham biasa ada juga saham preferen yang tidak lain juga adalah suatu surat berharga yang dijual atau dipasarkan oleh sebuah perusahaan dengan menunjukkan nilai nominal yang dapat memberi pengembangannya berupa pendapatan yang tetap dalam dividen yang akan diterima di setiap kuartal.

Mereka yang memiliki saham preferen ini dapat memperoleh dividen terlebih dahulu dan memiliki hak suara yang lebih dibandingkan dengan pemegang saham biasa seperti contohnya hak suara dalam pengembangan perusahaan tersebut dan kamu sebagai pemilik saham dapat memiliki suara seperti dalam pemilihan direksi sehingga dalam pembayaran ketepatan dari dividen preferen sesuai sehingga para manajemen tersebut juga dapat seoptimal mungkin untuk mengelola perusahaannya.

Saham yang satu ini memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karenanya dapat menghasilkan pendapatan tetap seperti pada bunga obligasi namun perlu diingat hal ini juga bisa saja tidak mendatangkan hasil seperti yang diharapkan oleh banyak investor. Saham preferen diklasifikasikan sebagai ekuitas

atau liabilitas keuangan sesuai dengan karakteristiknya.

Selain itu saham preferen ini juga bersifat kumulatif atau non-kumulatif karena seperti yang sudah kita bahas sedikit di atas bahwa saham preferen ini memiliki karakteristik kombinasi dari obligasi dan saham biasa. Karena memiliki karakteristik dari obligasi dan saham biasa membuat saham preferen ini disebut sebagai *hybrid security*. Mengingat saham biasa tidak menerima dividen secara teratur dan juga saham biasa bergantung kepada tingkat pertumbuhan dividen.

Lain halnya dengan saham preferen menerima dividen secara teratur dan pada jumlah yang tetap, yang tidak berbeda dengan obligasi yang menggunakan kupon efek utang. Contohnya, apabila nilai nominal saham Rp1000 dan dividennya sebesar 10%, maka perusahaan tersebut harus membayarnya Rp100 per tahun kepada pemegang saham preferen.

Jadi, sekarang sudah mengetahui kan apa itu saham biasa dan saham preferen? Apapun pilihan investasimu pastikan untuk memilih instrumen investasi yang mudah, aman, menguntungkan dan tentunya ketahui setiap risiko yang ada di dalamnya.

### **3. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Tentunya yang paling umum dan mungkin sudah diketahui oleh orang banyak adalah *common stock* yang merupakan sebuah sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti atas kepemilikan suatu perusahaan termasuk aspek penting di dalam perusahaan.

Pemilik saham tentunya akan mendapatkan hak berupa keuntungan tetap atau yang biasa dikenal sebagai dividen dari perusahaan tersebut dan juga memiliki kewajiban untuk menanggung segala risiko atas kerugian yang memungkinkan perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham yang berjumlah besar

atau sebagai pemegang saham mayoritas, maka kamu memiliki hak suara dalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Biasanya para pemegang saham biasa atau *common stock* ini memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki saham preferen. Tetapi, pemegang saham biasa juga dapat mendapatkan pengembalian keuntungan yang relatif lebih tinggi dari apa yang sudah diinvestasikannya.



## **BAB IV**

### **INVESTASI DALAM AKTIFA MODAL**

#### **A. Teknik Penganggaran Modal**

Modal (*Capital*) menunjukkan aktiva tetap yang digunakan untuk produksi, Anggaran (*budget*) adalah sebuah rencana rinci yg memproyeksikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama beberapa periode pada saat yg akan datang.

Capital budget adalah garis besar rencana pengeluaran aktiva tetap Penganggaran modal (*capital budgeting*) adalah keseluruhan proses mulai dari perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan untuk pengeluaran sejumlah dana (investasi) dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu 1 tahun.

Dalam buku (Anggaran Bisnis karangan Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggarini) dijelaskan Penganggaran adalah suatu proses perencanaan yang mencakup penganalisaan dan pemilihan berbagai investasi modal.

Investasi dalam aktiva tetap adalah dana yang tertanam akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam beberapa tahun secara berangsur – angsur melalui depresiasi.

Net cash flow (*proceed*) adalah selisih aliran kas keluar netto yang diperlukan untuk investasi baru dan aliran kas masuk netto

sebagai hasil dari investasi baru.

### **1. Biaya Modal Secara Islam**

Dalam pasar uang, waktu adalah uang. Instrumen dihargai sebagai fungsi arus kas yang terhubung dengannya sebagaimana resiko yang mengelilinginya. Asalkan semuanya tetap sama, investor lebih memilih mendapat uang lebih cepat, dan penggunaan modal lebih memilih menunda pembayaran yang menjadi kewajiban. Sebagian bisnis lebih beresiko dari pada yang lain, dan dengan demikian tentunya membutuhkan prospek laba tahunan yang lebih tinggi dari pada laba tahunan dari proyek yang memiliki resiko lebih rendah. Disamping itu, semakin banyak "uang orang lain" (misalnya hutang) yang digunakan, maka semakin tinggi resiko kegagalan keuangannya. Hal ini juga meningkatkan keuntungan modal minimal yang dapat diterima, yang demikian akan menentukan tarif diskon yang lebih tinggi.

Sejauh ini ulama-ulama Islam enggan mengizinkan komponen pengembalian investasi yang secara eksplisit dinamakan sebagai imbalan bagi melemahnya daya beli. Mereka tidak mengakui adanya perbedaan antara tingkat pengembalian nominal dengan tingkat pengembalian riil. Meski demikian, dalam mengartikulasikan dugaan keuntungan bagi asumsi resiko investasi, umat islam akhirnya menggabungkan asumsi inflasi implisit ketika mereka mengharapkan keuntungan sebagai fungsi pengembalian pasar modal dengan resiko yang sebanding. Menentukan pengembalian keuntungan standart pertahun yang tepat untuk ikatan dana jelas penting bagi investor dan dunia Islam.

### **2. Penganggaran Modal Syariah**

Penganggaran modal juga dikatakan sebagai suatu konsep investasi, sebab penganggaran modal melibatkan suatu pengikatan



(penanaman) dana di masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan yang dikehendaki di masa mendatang.

Investasi membutuhkan dana yang relatif besar dan keterikatan dana tersebut dalam jangka waktu yang relatif panjang, serta mengandung resiko.

### 3. Pentingnya Penganggaran Modal

- a. Keputusan penganggaran modal akan berpengaruh pada jangka waktu yang lama sehingga perusahaan kehilangan fleksibilitasnya
- b. Penganggaran modal yg efektif akan menaikkan ketepatan waktu dan kualitas dari penambahan aktiva
- c. Pengeluaran sangatlah penting

#### Tahap-tahap Penganggaran Modal

- a. Biaya proyek harus ditentukan.
- b. Manajemen harus memperkirakan aliran kas yg diharapkan dari proyek, termasuk nilai akhir aktiva.
- c. Resiko dari aliran kas proyek harus diestimasi. (memakai distribusi probabilitas aliran kas).
- d. Dengan mengetahui resiko dari proyek, manajemen harus menentukan biaya modal (*cost of capital*) yg tepat untuk mendiskon aliran kas proyek.
- e. Dengan menggunakan nilai waktu uang, aliran kas masuk yang diharapkan digunakan untuk memperkirakan nilai aktiva.
- f. Terakhir, nilai sekarang dari aliran kas yg diharapkan dibandingkan dengan biayanya.

### Manfaat Penganggaran Modal

- a. Untuk mengetahui kebutuhan dana yang lebih terperinci, karena dana yang terikat jangka waktunya lebih dari satu tahun.
- b. Agar tidak terjadi over investment atau under investment
- c. Dapat lebih terperinci, teliti karena dana semakin banyak dan dalam jumlah yang sangat besar.
- d. Mencegah terjadinya kesalahan dalam decision making.

## **B. Resiko, Pilihan Manajerial dan Penganggaran Modal**

### **I. Resiko**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), resiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Resiko dalam Webster's Desk Dictionary resiko didefinisikan sebagai suatu potensi adanya kehilangan (Iban Sofyan, 2004)

Manajemen resiko merupakan desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu resiko usaha. Manajemen resiko merupakan antisipasi atas semakin kompleksnya aktivitas badan usaha atau perusahaan yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (Kasidi, 2010).

Definisi lain yang menjelaskan tentang pengertian resiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Resiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa menyimpang dari apa yang diharapkan, namun penyimpangan ini baru terlihat bila sudah berbentuk kerugian (Kasidy, 2010).

Pendapat lain juga diutarakan oleh Abbas Salim dalam Kasidy (2010) Resiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Sehingga dari beberapa definisi yang telah

diutarakan, dapat diambil kesimpulan bahwa resiko adalah sesuatu yang belum pasti namun apabila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan kerugian bagi usaha tersebut.

Resiko dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni:

- a. Resiko nonsistematis, yakni resiko yang dapat dihilangkan atau dikurangi melalui suatu diversifikasi atau tindakan pencegahan dan penanggulangan resiko.
- b. Resiko sistematis, resiko yang tidak dapat dihilangkan atau dikurangi melalui diversifikasi, biasanya berhubungan dengan pasar atau kejadian yang dapat secara sistematis akan mempengaruhi posisi pasar (Iban Sofyan, 2004)

Selain itu, Kasidy (2010) membagi jenis resiko menjadi dua yakni:

- a. Resiko spekulatif

Resiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Resiko spekulatif kadang-kadang dikenal dengan istilah resiko bisnis (*business risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya di suatu tempat menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya menguntungkan atau malah investasinya merugikan. Resiko yang dihadapi seperti ini adalah resiko spekulatif.

- a. Resiko murni

Resiko murni (*pure risk*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila perusahaan menderita kebakaran, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian. Kemungkinan yang lain adalah tidak terjadi kebakaran.

Dengan demikian kebakaran hanya menimbulkan kerugian, bukan menimbulkan keuntungan kecuali ada kesengajaan untuk membakar dengan maksud-maksud tertentu. Resiko murni adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu cara menghindarkan resiko murni adalah dengan asuransi. Dengan demikian besarnya kerugian dapat diminimalkan. itu sebabnya resiko murni kadang dikenal dengan istilah resiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*). Perbedaan utama antara resiko spekulatif dengan resiko murni adalah kemungkinan untung ada atau tidak, untuk resiko spekulatif masih terdapat kemungkinan untung sedangkan untuk resiko murni tidak dapat kemungkinan untung.

Kejadian sesungguhnya terkadang menyimpang dari perkiraan. Artinya ada kemungkinan penyimpangan yang menguntungkan maupun merugikan. Jika kedua kemungkinan itu ada, maka dikatakan resiko itu bersifat spekulatif. Sebaliknya, lawan dari resiko spekulatif adalah resiko murni, yaitu hanya ada kemungkinan kerugian dan tidak mempunyai kemungkinan keuntungan. Manajer resiko tugas utamanya menangani resiko murni dan tidak menangani resiko spekulatif, kecuali jika adanya resiko spekulatif memaksanya untuk menghadapi resiko murni tersebut.

Menentukan sumber resiko adalah penting karena mempengaruhi cara penanganannya. Sumber resiko dapat diklasifikasikan sebagai resiko sosial, resiko fisik, dan resiko ekonomi.

Biaya-biaya yang ditimbulkan karena menanggung resiko atau ketidakpastian dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Biaya-biaya dari kerugian yang tidak diharapkan.
- b. Biaya-biaya dari ketidakpastian itu sendiri.

## **2. Pilihan Manajerial**

Pilihan manajerial merupakan fleksibilitas manajemen untuk membuat keputusan di masa depan yang mempengaruhi arus kas diharapkan, usia, atau penerimaan atas suatu proyek. Jenis pilihan manajerial yang tersedia meliputi:

- a. pilihan memperluas (atau memperkecil),
- b. pilihan untuk meninggalkan atau melepas
- c. pilihan untuk menunda.

## **3. Penganggaran Modal**

Pengertian dan Arti Penting dari Penganggaran Modal  
Penganggaran modal adalah proses perencanaan pengeluaran untuk memperoleh asset yang aliran kasnya diperkirakan diatas satu tahun (brigham and Houston;2003 ; rosyd 2009).

Penganggaran mencakup keseluruhan proses penganalisisan proyek-proyek dan penetapan proyek mana yang akan dimasukkan kedalam penganggaran modal. Ada dua jenis proyek dalam penganggarn modal, yaitu; proyek independen dan proyek saling eksklusif (Hansen dan mowen, 2005).

Proyek independen adalah proyek yang jika diterima atau ditolak, tidak akan mempengaruhi arus kas proyek lainnya sedangkan proyek saling eksklusif adalah proyek proyek yang apabila diterima, akan menghalangi penerimaan proyek lainnya, misalkan. Keputusan untuk mengotomatisasi proses produksi menggantikan sistem manual yang selama ini dipakai. Keputusan ini akan menghilangkan sistem produksi manual yang selama ini dipakai karena hanya salah satu sistem yang akan dipakai. Proses penganalisaan dan penetapan proyek dalam penganggaran modal akan melibatkan tiga faktor utama yang saling terkait yaitu manfaat, waktu dan resiko. Faktor manfaat terkait dengan

aliran kas masuk bagi perusahaan di masa depan. Faktor waktu terkait dengan jeda waktu antara investasi di awal periode dengan realisasi kas masuk. faktor resiko terkait dengan tingkat resiko yang dihadapi sehubungan dengan realisasi dari kas masuk di masa depan (belkaoui, 1993;rosyd 2009).

## **C. Penganggaran Modal dan Perkiraan Arus kas**

### **1. Penganggaran Modal**

Penganggaran modal (*capital budgeting*) adalah proses menyeluruh menganalisa proyek-proyek dan menentukan mana saja yang dimasukkan ke dalam anggaran modal.

### **2. Pengertian laporan arus kas**

Pengertian laporan arus kas adalah atau sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu.

Arus kas dalam keuangan bisnis dan keluarga memiliki sedikit perbedaan. Jika keuangan keluarga arus kas yang dimaksud adalah cash basis. Sedangkan, dalam keuangan bisnis terdapat *cash basis* dan *accrual basis*. Biasanya, pengertian laporan arus kas adalah meliputi jumlah kas yang diterima. Contoh laporan arus kas seperti investasi tunai dan pendapatan tunai, dan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan.

### **3. Contoh Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi.

Selain bermanfaat bagi perusahaan, laporan ini juga memiliki manfaat untuk investor, kreditor, dan lainnya. Seperti misalnya pada laporan cashflow aplikasi Jurnal By Mekari ini, anda bisa mengetahui banyak hal.

## **BAB V**

### **MANAJEMEN PIUTANG DAN MANAJEMEN MODAL KERJA**

#### **A. Konsep Manajemen Piutang**

##### **1. Pengertian Manajemen Piutang**

Setiap perusahaan umumnya akan bersentuhan dengan yang namanya piutang, baik yang diakibatkan oleh adanya pinjaman yang dilakukan oleh para pegawainya maupun karena disebabkan oleh unsur kegiatan inti perusahaan yaitu penjualan secara kredit. Penjualan kredit merupakan salah satu strategi yang diterapkan perusahaan dalam mendongkrak volume penjualannya dan juga pangsa pasar perusahaan. Dengan penjualan kredit maka akan mengakibatkan perusahaan tidak secara langsung menghasilkan uang tunai/kas pada saat transaksi penjualan terjadi, namun menyebabkan munculnya piutang terlebih dahulu selama selang jatuh tempo yang disepakati bersama. Piutang merupakan semua klain dalam bentuk uang terhadap individu maupun perusahaan/ organisasi. Piutang adalah jumlah uang yang dipinjamkan dari perusahaan oleh pelanggan melalui pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit (Horne & John, 2012). Fahmi (2016) juga mendefinisikan piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman

uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas sewa dan *interest*. Selanjutnya Alexandri (2009) piutang adalah sejumlah hutang konsumen/pelanggan pada perusahaan yang melakukan pembelian barang dan jasa secara kredit pada perusahaan. Piutang tersebut diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun operasional berjalan.

Berdasarkan definisi-definisi tentang piutang di atas, dapat diketahui beberapa unsur di dalamnya yaitu adanya klaim dari perusahaan/organisasi terhadap individu atau perusahaan, penjualan secara kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh individu atau perusahaan, perjanjian dalam melakukan pembayaran terkait waktu ataupun interest, objeknya uang, barang ataupun jasa. Untuk menjamin efektivitas piutang yang dimiliki perusahaan, maka dituntut perlunya pengelolaan yang baik. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan terjadinya beberapa risiko diantaranya tidak terbayarnya piutang pada saat jatuh tempo, terjadinya kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Proses pengelolaan piutang dengan tujuan untuk menghindari risiko tersebutlah yang disebut dengan manajemen piutang. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian terhadap pemberian piutang, pengendalian terhadap pengumpulan piutang dan evaluasi terhadap politik kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen piutang yang dilakukan perusahaan agar perputaran yang terjadi mulai dari penjualan kredit sampai pada pelunasan dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak menyebabkan penumpukan modal yang berakibat pada operasional perusahaan. Manajemen piutang harus dimulai dari kegiatan perencanaan yang matang terhadap aktivitas penjualan kredit atau pemberian pinjaman kepada individu maupun perusahaan, pengendalian terhadap pengumpulan piutang berdasarkan jatuh temponya serta



melakukan evaluasi atas seluruh kebijakan yang sudah diterapkan terkait dengan piutang tersebut guna untuk mengambil kebijakan yang lebih baik kedepannya.

## **2. Jenis-Jenis Piutang**

Berdasarkan sumber aktivitasnya piutang mempunyai jenis yang berbeda-beda, misalnya aktivitas dimana individu/karyawan maupun perusahaan lain yang meminjam uang atau benda perusahaan, penjualan yang dilakukan secara kredit. Pada umumnya dalam implementasinya, piutang tersebut terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

### **a. Piutang Usaha/Dagang**

Piutang usaha adalah hak klaim dari perusahaan terhadap individu maupun perusahaan lain, dengan hak klaim ini perusahaan dalam menuntut untuk pembayaran baik dalam bentuk kas, barang dan jasa kepada individu atau perusahaan yang berpiutang tersebut. Piutang usaha biasanya timbul karena terjadinya pemberian jasa kepada pihak lain yang pembayaran atas jasa tersebut oleh pelanggan ditunda sesuai dengan jatuh tempo yang sudah disepakati. Sedangkan piutang dagang terjadi karena adanya transaksi penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan. Dengan transaksi seperti ini biasanya akan dilakukan pencatatan dengan mendebit piutang usaha/dagang dan mengkredit pendapatan jasa/penjualan barang dagangan. Jenis piutang ini umumnya memiliki periode tertagihnya relatif pendek, misalnya 20 hari, 30 hari, 40 hari dll. Piutang usaha/dagang diklasifikasikan pada neraca posisi sebelah debit sebagai bagian dari aktiva lancar. Piutang ini hanya dilengkapi dengan bukti faktur/ tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur

dan akan pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. Selain piutang usaha/dagang, masih terdapat piutang yang masih akan diterima yaitu kontrak prestasi yang sebenarnya sudah menjadi hak perusahaan namun belum waktunya untuk diterima. Biasanya piutang ini muncul pada akhir periode namun tagihan tersebut sebenarnya akan diterima pada periode yang akan datang. Piutang yang masih harus diterima tersebut diantaranya (1) bunga yang masih harus diterima akibat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan seperti wesel tagih, bon; (2) piutang sewayang masih harus diterima yang timbul akibat penyewaan gedung, mobil, mesin dan lainnya; (3) pendapatan piutang yang merupakan pendapat yang akan diterima akibat dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada perusahaan lain.

#### b. Piutang Wesel

Piutang ini terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit dan pemberian pinjaman uang kepada individu atau perusahaan dengan menerbitkan surat utang formal. Sekilas terlihat piutang sama dengan piutang usaha/dagang, namun dalam prakteknya terjadi perbedaan. Dalam piutang wesel, debitur membuat perjanjian tertulis kepada kreditur untuk melakukan pembayaran dengan sejumlah tertentu untuk jangka waktu yang sudah ditentukan. Umumnya jangka waktu pembayaran piutang wesel paling cepat 60 hari. Jika piutang wesel yang pembayarannya 60 hari atau kurang dari 1 tahun akan dicatat dalam neraca sebagai aktiva lancar, namun jika jangka waktunya lebih dari satu maka akan dicatat sebagai piutang jangka panjang.

#### c. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain yang dimaksudkan yaitu jenis piutang diluar piutang usaha dan piutang wesel. Piutang lain-lain

ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari karyawan perusahaan. Jika piutang ini akan dapat tertagih kurang dari satu tahun, maka akan dicatatkan sebagai aktiva lancar. Namun jika penagihannya lebih dari satu tahun maka akan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dengan nama investasi.

## **B. Kebijakan Pengelolaan Piutang**

Sebelum suatu kredit diputuskan, maka terlebih dahulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Tujuannya jangan sampai kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Kalau ini yang terjadi maka kemungkinan besar bank akan menderita kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya alias macet. Tidak hanya itu saja ketidakmampuan membayar angsuran kredit, bagi nasabah juga akan terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan lebih lanjut.

Macetnya pembayaran kredit nasabah memang bukan hanya karena salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi karena faktor lainnya, misalnya objek kredit yang dibiayai terkena bencana alam. Namun paling tidak apabila kredit telah dinilai secara baik, maka risiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan wajib untuk terlebih dahulu dianalisis kelayakannya.

Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya menurut (Kasmita, 2013) terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit.

## 1. The Five C's of Credit

*Character* adalah sifat atau watak nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar dalam kondisi sesulit apa pun. Namun sebaliknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar, maka nasabah akan berusaha mengelak untuk membayar dengan berbagai alasan tentunya. Watak atau sifat ini akan dapat dilihat dari masa lalu nasabah melalui pengamatan, pengalaman, riwayat hidup, maupun hasil wawancara dengan nasabah.

*Capacity*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan melalui usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan ini penting untuk dinilai agar bank tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.

*Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai kredit tersebut 100%. Artinya, harus ada modal dari nasabah. Tujuannya jika nasabah juga ikut memiliki modal yg ditanamkan di kegiatan tersebut, maka nasabah juga akan merasa memiliki, sehingga termotivasi untuk bekerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, sehingga mampu untuk membayar kewajiban kreditnya.

*Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang

tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu. Misalnya, kondisi produksi tanaman tertentu sedang membludak pasaran (jenuh), maka kredit untuk sektor tersebut sebaliknya dikurangi. Kondisi lainnya yang harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekitar, misalnya kondisi keamanan dan kondisi sosial masyarakat.

*Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diaukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai. Mengapa *collateral* atau jaminan menjadi penilaian terakhir dari 5C, hal ini disebabkan karena yang paling penting adalah penilaian yang disebutkan sebelumnya, apabila sudah layak maka jaminan hanyalah merupakan tambahan saja, untuk berjaga-jaga karena ada faktor-faktor yang tidak dapat dihindari yang menyebabkan kredit macet, misalnya bencana alam. Di samping itu, juga untuk menjadi motivasi nasabah untuk membayar karena jaminannya ditahan oleh bank.

## 2. The Seven P's of Credit

*Personality*, atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah. Dalam menilai kepribadian yang dilakukan bank, hamr sama dengan character atau sifat atau watak nasabah. Hanya saja *personality* lebih ditekankan kepada orangnya, sedangkan dalam character termasuk kepada keluarganya.

*Purpose*, atau tujuan mengambil kredit. Seperti diketahui sebelumnya bahwa tujuan untuk mengambil kredit ada tiga yaitu untuk usaha yang produktif, atau untuk digunakan sendiri (konsumtif), atau perdagangan. Penilaian dari ketiga tujuan ini

sedikit berbeda, oleh karena itu jangan sampai pemberian kredit yang dikucurkan oleh bank disalahgunakan oleh nasabah.

*Party*, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah, atau besar. Atau dapat juga dipilah berdasarkan wilayah, misalnya daerah pedesaan, perkotaan atau sektor usaha, misalnya peternakan, industri, atau sektor lainnya.

*Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah untuk membayar kredit, apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang dibiayai. Dari penilaian ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

*Prospect*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan bank dan nasabah nantinya, misalnya usaha yang sudah memasuki titik jenuh.

*Prospect*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan bank dan nasabah nantinya, misalnya usaha yang sudah memasuki titik jenuh.

*Protection*, artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai. Perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan si pengambil kredit seperti asuransi meninggal dunia dan jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan, atau lainnya.

### C. Perubahan *Credit Terms*

Kebijakan kredit juga berkaitan erat dengan persyaratan kredit yang diberikan. Persyaratan kredit ini berguna untuk meningkatkan penjualan kredit dan merangsang pelanggan untuk segera membayar tagihannya. Di samping itu, jangka waktu kredit yang diberikan juga memberikan ruang gerak pelanggan untuk membayar kredit yang diterimanya.

Sebagai contoh, perusahaan memberikan persyaratan kredit 2/10, net 30 yang artinya pelanggan akan diberikan potongan pembayaran 2% dari total penjualan apabila perusahaan membayar dalam waktu 10 hari. Sedangkan jangka waktu kredit adalah 30 hari yang artinya kredit harus dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari.

Bila perusahaan memberikan persyaratan kredit 2/10, net 60 yang artinya pelanggan akan diberikan potongan pembayaran 2% dari penjualan apabila perusahaan membayar dalam waktu 10 hari. Sedangkan jangka waktu kredit adalah 60 hari yang artinya kredit harus dibayar dalam jangka waktu 60 hari.

Selanjutnya, perusahaan dapat memperpanjang jangka waktu kredit guna meningkatkan penjualan. Akan tetapi memperpanjang jangka waktu kredit mengandung suatu risiko tertanamnya dana dalam piutang, makin besar dan makin berpotensi membuat kredit tersebut macet.

Kemudian untuk merangsang kecepatan pembayaran kredit dapat pula dilakukan dengan potongan kas (*cash discount*). Pemberian potongan ini dapat dilakukan dengan menaikkan potongan seperti 2/10, net 30 menjadi 3/10, net 30 atau sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Persyaratan kredit meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Potongan tunai atau *cash discount*

Potongan tunai atau *cash discount* untuk mendorong pembeli membayar lebih cepat, yang dianalisis dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat dari berbagai potongan tunai. Bila perusahaan memberikan atau memperbesar potongan tunai dalam penjualan kredit yang dilakukan maka akan dapat meningkatkan volume penjualan, menurunkan kerugian piutang dan mengurangi rata-rata pengumpulan piutang.

## 2. Periode potongan tunai

Apabila periode potongan tunai diperpanjang maka dapat diharapkan akan meningkatkan volume penjualan, menurunkan kerugian piutang dan mengurangi rata-rata pengumpulan piutang. Namun hal ini juga mengakibatkan menurunkan keuntungan per unit dari penjualan perusahaan.

## 3. Periode kredit

Periode kredit adalah jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan. Makin panjang periode kredit makin tinggi saldo piutang sehingga uang perusahaan yang tertanam pada investasi piutang makin banyak, padahal investasi piutang tidak menghasilkan.

## 4. Kerugian Piutang

Faktor penting yang harus diketahui bilamana kerugian piutang dimasukkan ke dalam analisa adalah bahwa "unit cost dari kerugian piutang adalah sama dengan harga jual per unit".

Keseluruhan harga jual dari "*bad debt expenses*" (*lost*) harus dikurangi karena tambahan keuntungan dari penjualan telah dihitung dengan asumsi bahwa keseluruhan hasil penjualan tersebut akan diterima.



Proposal perpanjangan periode kredit dari 30 hari menjadi 60 hari, dan yang akan meningkatkan rata-rata pengumpulan piutang dari 45 hari menjadi 75 hari dapat dilaksanakan oleh perusahaan karena akan dapat memperbesar jumlah keuntungan yang diperoleh. Akibat yang sebaliknya dari hal di atas akan terjadi jika perusahaan bermaksud untuk memperpendek periode kredit yang diberikan.

## **D. Manajemen Pendanaan Jangka Pendek**

### **1. Pendanaan Jangka Pendek**

Manajemen Keuangan Jangka Pendek (*Short-term financial management*), merupakan pengelolaan aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang, persediaan) dan pasiva lancar perusahaan (hutang dagang, wesel bayar, kewajiban yang masih harus dibayar) untuk mencapai keseimbangan antara laba dan risiko agar memberi kontribusi nilai positif terhadap nilai perusahaan. Misalnya Aktiva lancar dalam jumlah besar berakibat pada peningkatan risiko tidak dapat membayar pada saat jatuh tempo. Pembiayaan Jangka Pendek (*Short-Term Financing*) merupakan hutang dengan jangka waktu 1 tahun atau kurang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar. Sumber utama jangka pendanaan jangka pendek adalah kredit dagang, pinjaman dari bank, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan barang dagangan.

### **2. Arti Penting Pendanaan Jangka Pendek**

- a. Laba yang diperoleh mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sehubungan dengan pertumbuhan perusahaan.
- b. Dalam memenuhi kebutuhan dana, pihak manajemen cenderung memilih untuk meminjam dari pada harus

menunggu perusahaan memiliki cukup dana.

- c. Sumber pendanaan jangka pendek lebih mudah tersedia dan biasanya lebih rendah biayanya dibandingkan dengan sumber pendanaan jangka panjang

### **3. Karakteristik Pendanaan Jangka Pendek**

- a. Setiap ragam sumber pendanaan jangka pendek memiliki keunggulan dan kelemahan dari masing-masing sumber tersebut.
- b. Pendanaan jangka pendek dibutuhkan hanya dalam satu tahun atau beberapa tahun saja.
- c. Pendanaan jangka pendek dipergunakan secara musiman dan fluktuasi waktu tertentu di dalam posisi pendanaan korporasi yang dibutuhkan dalam mengantisipasi perkembangan bisnis.
- d. Sebagai contoh, pendanaan jangka pendek dipergunakan untuk menambah modal kerja (extra), misalnya untuk membiayai aktiva lancar atau pendanaan untuk proyek jangka panjang.
- e. Apabila dibandingkan dengan pendanaan jangka panjang, pendanaan jangka pendek memiliki beberapa kelebihan, sebagai contoh: mudah untuk diatur, tidak terlalu mahal biayanya, dan hanya membutuhkan agunan yang sifatnya fleksibel.
- f. Pengembalian pendanaan jangka pendek sangat tergantung kepada fluktuasi tingkat bunga, digunakan sebagai pendanaan baru apabila dibutuhkan dalam frekuensi kegiatan bisnis yang semakin meningkat.

#### **4. Keuntungan Melakukan Pembiayaan Dana Jangka Pendek**

- a. Biaya Lebih murah. Pada umumnya ketika menggunakan pembiayaan jangka pendek ini lebih menekankan kepada pengelolaan aktiva lancar. Sehingga akan mudah diprediksi dan lebih mudah dalam penggunaan dananya. Biaya yang dikeluarkan ketika untuk jangka pendek pun lebih murah. Pembiayaan jangka pendek ini dijadikan banyak perusahaan dalam memaksimalkan kondisi keuangan. Hal ini dikarenakan sumber dana yang tersedia lebih banyak, namun biaya yang mengiringi lebih rendah.
- b. Tidak Khawatir Ketika Akan Melakukan Pembayaran. Ketika melakukan pembiayaan dana jangka pendek, tidak perlu khawatir ketika akan melakukan pembayarannya. Dengan waktu yang relatif singkat, akan dengan mudah memperkirakan seberapa besar untuk melunasi pembiayaan tersebut tanpa mengganggu kestabilan keuangan yang berjalan.
- c. Pembiayaan Jangka Pendek Sudah Pasti dan Mutlak. Biaya yang dapat masuk ke dalam jangka pendek memiliki sifat pasti dan dapat dianggarkan. Tentu hal ini sangat menguntungkan bagi anda, karena dapat melihat bagaimana arus kas anda secara lebih real dan efisien.
- d. Penggunaan Dana Lebih Fleksibel. Karena dana ini dapat digunakan untuk kebutuhan operasional, tentunya akan lebih fleksibel dan dapat digunakan kapan saja ketika membutuhkannya. Apalagi sebuah usaha yang lebih sering dalam penggunaan dana yang satu ini. Tentu proses menggunakan dan mengembalikan dana akan lebih mudah. Ketika digunakan sebagai operasional, itu berarti pemulihan pengembalian biaya lebih cepat.

- E. Tingkat bunga lebih rendah dan penyelesaian dana dengan jangka pendek hanya menggunakan aktiva lancar.

## **E. Pandangan Terhadap Manajemen Modal Kerja**

### **1. Pengertian Modal Kerja**

Secara umum modal dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) *Working Capital* adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek atau aktiva lancar (*current assets*) yang pada umumnya terdiri dari komponen: kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha yang menghasilkan *current income*, dan persediaan. 2) *Non Working Capital* adalah investasi perusahaan pada aktiva tetap, akan tetapi tidak menghasilkan *current income*.

Menurut Jumingan (2014) modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2014) yaitu modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

## 2. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010) molecular typing through 16S rRNA gene sequencing, pulsed-field gel electrophoresis (PFGE) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

### a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

### b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

### c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

## 3. Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh: a) periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, adalah jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lama proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang; b) pengeluaran kas rata-rata per hari yang terdiri dari pembelian bahan, pembayaran upah/gaji dan pengeluaran yang

sifatnya rutin; c) apabila jumlah pengeluaran setiap hari tetap, makin lama periode perputaran operasi, maka jumlah modal kerja semakin besar, sedangkan apabila jumlah pengeluaran setiap hari semakin besar, periode perputaran operasi tetap, maka jumlah modal kerja semakin besar.

Besarnya kebutuhan modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Periode Perputaran} \times \text{Jumlah Perputaran Tiap Hari}$$

Apabila jumlah pengeluaran setiap hari tetap, makin lama periode perputaran operasi, maka jumlah modal kerja semakin besar, sedangkan apabila jumlah pengeluaran setiap hari semakin besar, periode perputaran operasi tetap maka jumlah modal kerja semakin besar.

Siklus konversi kas adalah jangka waktu sejak bahan baku dibayar sampai uang kas diterima dari hasil penjualan barang jadi. Siklus konversi kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Siklus Konversi Kas} = \text{Periode Konversi Persediaan} + \text{Periode Konversi Piutang} - \text{Periode Penangguhan Piutang Usaha}$$

#### **4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang menggambarkan sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang. Laporan ini dapat menjelaskan faktor penyebab perubahan modal kerja suatu periode yang ada dalam laporan perubahan modal kerja.

Menurut Munawir (2010) molecular typing through 16S rRNA gene sequencing, pulsed-field gel electrophoresis (PFGE), laporan perubahan modal kerja harus dapat menyajikan dalam dua

bagian yaitu:

- a. Menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, utang lancar, serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- b. Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Dengan demikian, manajemen modal kerja bersih meliputi pengelolaan masing-masing pos atau komponen *current account* perusahaan yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan hutang lancar.

- a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan komponen modal kerja bersih yang paling likuid. Kas dan setara kas secara bersama-sama dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang sifatnya paling likuid dan dimanfaatkan untuk menjamin kewajiban, membiayai kegiatan operasional, ataupun keadaan-keadaan darurat dalam perusahaan. Sedangkan, investasi setara kas merupakan investasi jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh penghasilan atas dana-dana yang untuk sementara belum digunakan.

- b. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul akibat penjualan secara kredit

yang dilakukan perusahaan kepada para pelanggannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, namun menimbulkan piutang terlebih dahulu yang kemudian pada tanggal jatuh tempo baru akan dapat direalisasikan menjadi kas.

c. Persediaan

Persediaan dalam perusahaan industri dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi merupakan nilai persediaan yang sangat dekat hubungannya dengan laba yang diperoleh perusahaan karena terkait dengan penjualan perusahaan. Penjualan persediaan secara kredit yang dilakukan perusahaan dapat diakui sebagai penerimaan perusahaan, namun tidak langsung menghasilkan kas. Persediaan yang dijual secara kredit akan mengalami perputaran yaitu menimbulkan piutang dan pada tanggal jatuh temponya baru akan dapat direalisasikan menjadi kas.

d. Hutang lancar

Hutang lancar merupakan salah satu faktor penting dalam kelanjutan hidup suatu perusahaan karena mampu mendorong pencapaian tujuan jangka pendek perusahaan. Hutang lancar yang terdiri dari kewajiban-kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo paling lama satu tahun sangatlah dibutuhkan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan.

Penggunaan *net working capital* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digaris bawahi oleh adanya suatu keyakinan bahwa semakin besar kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.



## 5. Rasio Penilaian Kinerja Modal Kerja

Kinerja modal kerja bersih dalam menghasilkan laba suatu perusahaan, dapat diukur dengan berbagai cara. Cara yang paling umum digunakan oleh analisis keuangan umumnya adalah analisis rasio yaitu suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan di masa lalu dan dapat pula digunakan sebagai prediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis penggunaan aktiva (*asset utilization*) dan efisiensinya merupakan salah satu analisis rasio yang berhubungan dengan kinerja komponen modal kerja bersih. Menurut Subramanyam & Wild (2014) analisis pemanfaatan aktiva (*asset utilization*) digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan disebut pula perputaran (*turnover*). Rasio-rasio yang termasuk dalam analisis penggunaan aktiva (*asset utilization*) dan efisiensinya antara lain:

### 1. Perputaran kas (*cash turnover*)

Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode. Analisis perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

### 2. Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*)

Perputaran piutang usaha mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Rasio perputaran piutang usaha

(*account receivable turnover*) memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan seberapa berhasil perusahaan dalam menagih piutangnya dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Bersih}}$$

### 3. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu. Tingkat persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan, atau dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang sangat rendah dapat disebabkan over investment dalam persediaan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

## **BAB VI**

### **ALAT-ALAT ANALISA DAN PERENCANAAN KEUANGAN**

#### **A. Analisa Laporan Keuangan**

##### **1. Pengantar Analisa Laporan Keuangan**

Analisa terhadap laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Setelah dilakukan analisa laporan keuangan secara mendalam, diharapkan mengetahui posisi keuangan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisa laporan keuangan menurut Harahap (2016) adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Munawir (2010) molecular typing through 16S rRNA gene sequencing, pulsed-field gel electrophoresis (PFGE) analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan

dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisa laporan keuangan juga bisa diartikan proses untuk mempelajari data-data historis keuangan (*historical review*) agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga analisa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2. Analisa Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisa untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Pengertian Analisa rasio keuangan menurut Subramanyam & Wild (2014) yaitu: Analisa rasio keuangan adalah bagian dari analisa bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisa melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

### **a. Jenis Jenis Rasio Keuangan**

- 1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, maka perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rumus menghitung Rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- c) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi rasio kas baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai rasio lebih dari 20%. Rumus menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- d. *Working capital to total asset ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (neto). Rumus untuk menghitung *Working capital to total assets ratio* sebagai berikut:

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- 2) Rasio struktur modal dan Solvabilitas (*capital structure and solvency*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan utang atau kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasionya maka perusahaan semakin baik. Karena adanya pengurangan atau lebih sedikit kewajiban jangka panjangnya dari modal dan aktiva. Maka dapat disimpulkan dasar perhitungan rasio ini adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal atau aktiva. Rasio struktur modal dan solvabilitas terdiri dari:

- a) Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio* (DER)) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari rasio total utang terhadap modal sebagai berikut:

$$\text{Rasio total u tan g terhadap mod al} = \frac{\text{Total u tan g}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio total*) digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c) Rasio Utang atau rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang. Kreditur atau investor tentu lebih suka jika rasio ini bernilai rendah karena berarti tingkat keamanan dananya semakin baik. Hal ini karena rasio utang menunjukkan sejauh aman utang yang bisa ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio, semakin aman pencatatan transaksi keuangannya. Rumus untuk menghitung rasio utang sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- d) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*) mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga dari utang. *Times Interest Earned* (TIE) ini disebut juga dengan *Interest Coverage Ratio* dimana setelah perhitungannya akan diketahui seberapa besar laba bersih yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{TIE Ratio} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{penyusutan}}{\text{Bunga utang jangka panjang}} \times 100\%$$

- e) Rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang (*tangible assets debt coverage*) menunjukkan besarnya aset tetap tangible yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah liabilitas jangka panjang. Rumus untuk menghitung rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang sebagai

berikut:

$$TAD\ Ratio = \frac{Jumlah\ aktiva + \text{tan gible} + \text{u tan g lancar}}{U\ \text{tan g}\ \text{jangka panjang}} \times 100\%$$

3) Rasio aktivitas (*activity ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini tidak mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Di mana rasio aktivitas ini mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan. Rasio aktivitas terdiri dari:

a) Perputaran piutang (*account receivable turn over*) untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi kas, kita harus menghitung rasio perputaran piutang. Rasio yang menunjukkan likuiditas piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$Perputaran\ \text{piu tan g usaha} = \frac{Penjualan\ \text{bersih}}{Rata - rata\ \text{piu tan g bersih}}$$

Rumus penghitungan piutang dalam hitungan hari sedikit berbeda:

$$Perputaran\ \text{piu tan g usaha (hari)} = \frac{Rata - rata\ \text{piu tan g kotor}}{Penjualan\ \text{bersih} / 360}$$

Sering disebut sebagai periode penagihan rata-rata, perputaran piutang dalam beberapa hari juga dapat dihitung sebagai berikut:

$$Perputaran\ \text{piu tan g usaha (hari)} = \frac{360}{Perputaran\ \text{piu tan g}}$$



- b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan berapa hari yang biasanya dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

- c) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) juga dihitung saat melakukan analisa likuiditas dan memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

- d. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*) mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata, atau sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

- 4) Rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio rentabilitas terdiri dari:

- a) Rasio laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio laba kotor merupakan persentase laba kotor dibandingkan

dengan sales. Rumus menghitung rasio laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba kotor} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b) Rasio laba bersih (*net profit margin*) mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c) *Earning power of total investment* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham). *Earning power of total investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- d) Rasio pengembalian modal (*return on equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- e) Rasio pengembalian investasi (*return on investment*)

merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* ROI adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROI dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

5. Rasio ukuran pasar (*market measure ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar terdiri dari:
- Rasio laba per lembar saham biasa (*earning per share* (EPS)) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}}$$

- Rasio harga saham (*price earning ratio (P/E ratio)*) rasio dasar yang digunakan untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan. Dalam perhitungannya *P/E Ratio* menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya.

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

- Rasio imbal hasil deviden (*dividend yield ratio*) berguna untuk menghitung berapa jumlah dividen tunai yang dibagikan ke pemegang saham biasa.

$$\text{Dividend Yield Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market value per share}} \times 100\%$$

- d) Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) berguna untuk mengukur berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar dividen. Rasio pembayaran dividen dikatakan baik bila secara berkelanjutan meningkat dari tahun ke tahun.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

## B. Analisa Dana, Analisa Arus Kas dan Perencanaan Keuangan

### I. Analisa Dana

Ardiprawiro (2015) mengemukakan bahwa analisa sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja, selanjutnya disebut analisa sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan analisa mengenai aliran dana yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja. Modal kerja di perusahaan adalah pos-pos (unsur-unsur) yang ada dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Modal kerja kuantitatif, yaitu modal kerja yang dihitung dari keseluruhan jumlah aktiva lancar. Modal kerja kualitatif atau sering disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Dalam analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang akan dibahas pada bab ini terutama ditujukan untuk modal kerja menurut konsep kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Dalam analisa sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) atau disebut unsur-unsur pada *current account* tidak mempengaruhi perubahan naik-turunnya modal kerja.

Perubahan unsur-unsur *non current account* yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja dinamakan sumber modal kerja, sebaliknya unsur-unsur yang memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Apabila sumber modal kerja jumlahnya lebih besar dibanding penggunaannya, maka akan terjadi kenaikan modal kerja. Dan sebaliknya apabila penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumbernya maka akan terjadi penurunan modal kerja.

Di samping diakibatkan oleh perubahan yang ada pada unsur-unsur yang terdapat dalam *non current account*, modal kerja juga dapat mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya laba atau rugi perusahaan dan pembayaran dividen kas oleh perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan dalam operasinya, maka keuntungan ini mempunyai efek menambah modal kerja atau sebagai sumber modal kerja. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka modal kerja akan menurun, sehingga kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja. Selain itu, pembayaran dividen kas akan mengurangi kas perusahaan, sehingga dividen kas tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

#### a. Sumber-sumber Modal Kerja

Perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan sumber modal kerja menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap, berkurangnya aktiva tetap kemungkinan karena dijual atau karena depresiasi. Penjualan aktiva tetap akan menambah sehingga akan menambah modal kerja. Demikian pula depresiasi aktiva tetap. Depresiasi ini merupakan aliran kas masuk yang akan menambah modal kerja perusahaan.
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang, apabila perusahaan

menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Jika kas bertambah, maka modal kerja akan bertambah.

- 3) Bertambahnya modal sendiri, jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja.
- 4) Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan, keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka di dalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja.

### C. Penggunaan Modal Kerja

Perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan penggunaan modal kerja menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi:

#### 1) Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas. Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.

2) Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Berkurangnya hutang jangka panjang dalam hal ini merupakan penggunaan modal kerja.

3) Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan modal kerja.

4) Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa saham, properti maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu, dividen kas ini merupakan penggunaan modal kerja.

5) Adanya kerugian

Kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

Setelah kita mengetahui unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil modal kerja, selanjutnya dapat dilakukan analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua titik (keadaan) neraca, khususnya unsur-unsur *current account* (modal kerja) untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari *non current account* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Memasukkan unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperbesar modal kerja dan kerugian operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperkecil modal kerja.
- 4) Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Membuat analisa aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

## 2. Analisa Arus Kas

Aliran dana dalam pengertian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laba-rugi. Aliran kas tersebut dapat kita cermati dari perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laba-rugi. Untuk itu, kita perlu meneliti laporan neraca dan laba-rugi yang diperbandingkan mengenai unsur mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana yang memperkecil kas.

### a. Unsur-unsur yang Memperbesar Kas

Unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang memperbesar kas merupakan aliran kas masuk yang menyebabkan kas perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Berkurangnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas, aktiva



lancar meliputi kas, efek, piutang dan persediaan. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) berkurang, maka akan menambah jumlah kas.

- 2) Berkurangnya aktiva tetap, aktiva tetap yang berkurang dapat disebabkan karena ada penjualan aktiva tetap atau berkurang karena adanya penyusutan (depresiasi).
- 3) Bertambahnya unsur-unsur dalam hutang lancar, seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan sumber dana perusahaan.
- 4) Bertambahnya hutang jangka panjang, apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang.
- 5) Bertambahnya modal sendiri, jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan, dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber dana.
- 6) Bertambahnya keuntungan, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber dana yang akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham).

#### b. Unsur-Unsur yang Memperkecil Kas

Unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang mempunyai efek memperkecil kas merupakan aliran kas keluar yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi:

#### 1) Bertambahnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar seperti efek, piutang, dan persediaan akan mengurangi atau memperkecil kas. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) bertambah, maka akan mengurangi jumlah kas.

#### 2) Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas. Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan dana.

#### 3) Berkurangnya hutang lancar

Berkurangnya unsur-unsur hutang lancar seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan penggunaan dana perusahaan.

#### 4) Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang. Oleh karena itu jika kita membeli kembali obligasi maka hutang jangka panjang berkurang dan hal ini menyebabkan kasnya berkurang.

#### 5) Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan dana.

6) Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa saham, properti, maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu, dividen kas ini merupakan penggunaan dana.

7) Adanya kerugian

Kerugian yang diderita dari kegiatan operasi perusahaan sebagai akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan dana yang ada.

Setelah kita mengetahui unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil kas, selanjutnya dapat dilakukan analisis laporan sumber dan penggunaan kas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan pos-pos yang ada pada dua titik keadaan neraca untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan neraca yang memperbesar kas.
- 3) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan neraca yang memperkecil kas.
- 4) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan laba-rugi yang menyebabkan kenaikan kas atau penurunan kas.
- 5) Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil kas tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan kas.

- 6) Membuat analisis aliran kas mengenai sumber dan penggunaan kas.

### 3. Perencanaan Keuangan

Perencana keuangan adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh seseorang dan keluarga/organisasi agar kebutuhan finansial dapat tercapai di kemudian hari baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Alasan pentingnya perencanaan keuangan di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan keuangan membantu manajemen mengetahui dampak dari berbagai strategi terhadap posisi keuangan perusahaan, arus kas perusahaan, pendapatan, dan tingkat kebutuhan dana eksternal. Kedua, dengan merumuskan perencanaan keuangan, manajemen perusahaan berada pada posisi lebih baik untuk bereaksi terhadap segala perubahan yang terjadi di pasar, seperti penjualan yang lebih rendah dibandingkan proyeksi penjualan, atau masalah yang tidak terduga seperti pengurangan pasokan bahan baku. Ketiga, membuat rencana keuangan membantu manajer dalam memahami pertukaran yang melekat antara rencana investasi dan rencana pendanaan.

#### a. Perencanaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perencanaan Keuangan UKM sebenarnya adalah Kedisiplinan Pelaku Usaha dalam mengelola Keuangan Pribadi/Keuangan perusahaan. Harus dipisahkan antara Keuangan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dengan keuangan untuk usaha, meskipun usaha tersebut dijalankan di rumah.

#### b. Perencanaan Keuangan untuk Pengusaha Kecil Menengah tersebut harus meliputi:

##### 1) *Cash Flow* Positif

Berbicara mengenai suatu usaha adalah mengenai

untung dan rugi. Kalau hasil penjualan dikurangi biaya produksi dan biaya-biaya perusahaan adalah positif maka perusahaan tersebut untung, dan kalau hasil negatif maka rugi. Untuk membuat perencanaan keuangan perusahaan, maka *cash flow* harus positif, sehingga merencanakan keuangan selanjutnya lebih mudah.

#### 2) Dana Darurat/ *Emergency Fund*

Keberadaan Dana darurat sangat penting bagi usaha kecil menengah. Dana darurat ini untuk mengantisipasi apabila dalam beberapa hari/bulan tidak mendapatkan order; ada karyawan yang masuk rumah sakit karena kecelakaan, ada order yang cukup besar.

#### 3) Proteksi Pendapatan (Asuransi Jiwa)

Proteksi terhadap pendapatan atau dengan kata lain proteksi terhadap pengusaha yang menjadi sumber penghasilan keluarga adalah suatu hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu, sebelum kita masuk kepada perencanaan kebutuhan keuangan lainnya.

#### 4) Proteksi Terhadap Tempat Usaha

Pelimpahan resiko kepada pihak perusahaan asuransi terhadap tempat usaha juga sangat penting sekali. Ini mengantisipasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya terjadi pencurian, kebakaran dan huru-hara.

#### 5) Dana Pensiun

Mempersiapkan dana pensiun dalam perencanaan keuangan Usaha Kecil Menengah juga merupakan salah satu hal penting yang perlu direncanakan sejak awal. Karena sebagai pengusaha tidak ingin terus menerus bekerja, harus ada regenerasi.

## 6) Diversifikasi Usaha

Apabila semua perencanaan di atas sudah dilaksanakan, maka perluasan usaha/penambahan usaha boleh dilakukan. Meskipun lambat yang penting aman. Dengan demikian perencanaan keuangan Usaha Kecil tersebut kuat, sehingga, kalau terjadi resiko terhadap usaha tersebut, enggak terlalu panik.

### c. Investasi

Dalam berinvestasi, terdapat dua macam jenis aset, yaitu aset riil dan aset finansial, yang sama-sama dapat dipertimbangkan sebagai sarana investasi dalam rangka mencapai tujuan keuangan Anda. Dalam berinvestasi, Anda harus ingat bahwa selalu terdapat risiko akan kehilangan modal Anda. Oleh sebab itu, Anda harus mengetahui dengan benar aset-aset yang Anda pilih untuk berinvestasi.

### d. Aset Riil

Aset riil adalah aset yang memiliki wujud. Contohnya adalah tanah, rumah, emas, dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada aset riil merupakan hal yang umum dilakukan. Anda akan mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi di aset riil ini, karena meskipun harganya dapat naik-turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat.

### e. Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari aset finansial adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham, dan reksa dana.

## **BAB VII**

### **MANAJEMEN PERSEDIAAN**

**P**erusahaan apapun jenisnya membutuhkan persediaan yang disimpan dan baru akan digunakan sampai dengan saat dibutuhkan. Sebuah toko misalnya, membeli produk dari agen besar akan mendisplay produk tersebut dan sebagian lagi akan disimpan di gudang sampai dengan konsumen membeli produk tersebut. Perusahaan manufaktur juga melakukan pengadaan bahan baku dari supplier dan menyimpannya di gudang yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi. Sementara perusahaan jasa semacam usaha bimbingan belajar tidak akan lepas juga dari persediaan seperti flyer untuk promosi, alat tulis dan bahan-bahan pembelajaran. Dengan demikian kapanpun perusahaan memiliki produk, barang setengah jadi maupun bahan baku dan lain-lain yang tidak digunakan secara langsung maka harus disimpan dalam bentuk persediaan (Waters, 2003). Pada bab ini akan dibahas tiga pokok bahasan yakni konsep manajemen persediaan, peran manajer terhadap persediaan dan manajemen persediaan internasional yang kesemuanya akan dibahas dari sudut pandang manajemen keuangan sesuai tema besar buku ini.

#### **A. Konsep Manajemen Persediaan**

Persediaan membentuk hubungan antara produksi dan penjualan

suatu produk. Sebuah perusahaan manufaktur harus memelihara sejumlah persediaan, yang dikenal sebagai *work in process* selama produksi. Meskipun jenis persediaan lain dalam proses produksi yakni bahan mentah dan persediaan barang jadi tidak diperlukan dalam arti yang paling penting, Hal ini memungkinkan perusahaan menjadi fleksibel. Persediaan dalam proses yaitu persediaan antara berbagai tahap produksi atau penyimpanan yang memungkinkan penjadwalan produksi yang efisien dan pemanfaatan sumber daya. Tanpa persediaan jenis tersebut di atas pada setiap tahap produksi harus menunggu tahap sebelumnya selesai. Kemungkinan akibat penundaan dan *idle time* dalam proses produksi tersebut akan memberi perusahaan peluang untuk mengelola persediaan dalam proses operasional (Van Horne & Wachowicz, 2008)

Persediaan bahan mentah memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam pengadaan bahan mentah. Tanpa fleksibilitas pengadaan bahan mentah, perusahaan membeli bahan baku langsung sesuai dengan jadwal produksi. Persediaan barang jadi memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas dalam produksinya penjadwalan dan dalam pemasarannya. Produksi tidak perlu diarahkan langsung ke penjualan. Persediaan yang besar memungkinkan pelayanan yang efisien untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jika produk tertentu untuk sementara kehabisan stok, perusahaan akan kehilangan penjualan saat ini maupun di masa mendatang, sehingga harus ada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempertahankan stok semua jenis persediaan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari peningkatan persediaan, Perusahaan dapat mempengaruhi produksi dan pembelian serta dapat memenuhi pesanan dengan lebih cepat sehingga perusahaan menjadi lebih fleksibel. Namun demikian resiko yang jelas harus ditanggung oleh perusahaan



adalah total biaya menyimpan persediaan, termasuk biaya penyimpanan dan penanganan, dan pengembalian modal yang diperlukan untuk pengadaan persediaan. Kerugian tambahan adalah resiko kerusakan persediaan di gudang. Namun mengingat pentingnya peran persediaan bagi keberlangsungan proses produksi dan pemasaran, manajer penjualan dan manajer produksi sering kali cenderung menyimpan persediaan dalam jumlah realtif besar. Selain itu, manajer pembelian sering kali bisa memperoleh harga diskon dari pembelian bahan baku dalam jumlah besar karena tentunya ada selisih harga pembelian dalam partai besar dengan eceran. Sementara di sisi lain, manajer keuangan harus resiko dan kenaikan biaya pengadaan tersebut.

Hal ini dilakukan dengan pertimbangan besaraan dana yang harus dikeluarkan untuk membawa bahan baku, biaya penanganan dan penyimpanan stok di gudang. Demikian pula dengan pengadaan persediaan barang setengah jadi maupun barang jadi yang tentunya berimbas pada biaya penanganan, pengadaan gudang yang representative dan biaya pemeliharaan. Perhitungan persediaan yang keliru bisa berakibat fatal yakni macetnya perputaran keuangan perusahaan yang pada gilirannya nanti akan menyebankan kerugian bagi perusahaan. Hal ini bisa terjadi saat forecasting jumlah persediaan barang jadi tidak sesuai dengan jumlah permintaan dari pasar. Misal perusahaan konveksi yang menghadapi kondisi pasar dengan selera yang berputar sangat cepat, jika produksi terlalu banyak dari daya serap pasar sehingga banyak produk yang mengendap di gudang, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami kerugian karena produk tersebut sudah tidak laku dan ketinggalan mode.

Masalah persediaan dalam pembahasan fungsi dan manajemen keuangan termasuk dalam pembelanjaan aktif yaitu bagaimana menempatkan atau membelanjakan dana dalam persediaan yang

diinginkan, karena terlalu banyak dana diinvestasikan dalam persediaan, maka akan menimbulkan efek seperti; memperbesar biaya penyimpanan di gudang, menambah biaya pemeliharaan, kemungkinan terjadinya kerusakan persediaan yang disimpan, turunnya kualitas barang, terjadinya keusangan barang, memperlambat perputaran modal karena sebagian dana tertanam dalam persediaan, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Sebaliknya bila investasi dalam persediaan barang terlalu kecil juga membawa konsekwensi terhadap beberapa hal seperti; proses produksi dapat terganggu karena kekurangan bahan baku, perusahaan tidak dapat bekerja secara full kapasitas, *capital assets* dan *direct labor* tidak dapat didayagunakan secara maksimal, sehingga kondisi ini juga akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, dan pada akhirnya lagi juga menurunkan tingkat keuntungan.

Jadi pada dua kondisi ini yang terjadi, keduanya tidaklah menguntungkan antara investasi besar dalam persediaan dengan investasi kecil dalam persediaan, masing-masing mempunyai konsekwensi terhadap kelancaran proses produksi, dan aktivitas perusahaan, dengan demikian harus dapat dicari suatu titik keseimbangan (*equilibrium*) dalam penyediaan bahan baku yang menjadi persediaan, sehingga dapat dikatakan efisien dari sisi biaya dan efektif atau tepat dalam penggunaan (Herispon, 2018). Dari penjelasan di atas maka dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan manajemen persediaan adalah fungsi yang bertanggung jawab terhadap semua pengambilan keputusan tentang persediaan perusahaan dan yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan, aktivitas dan prosedur memastikan memastikan jumlah yang tepat untuk semua jenis persediaan setiap waktu.

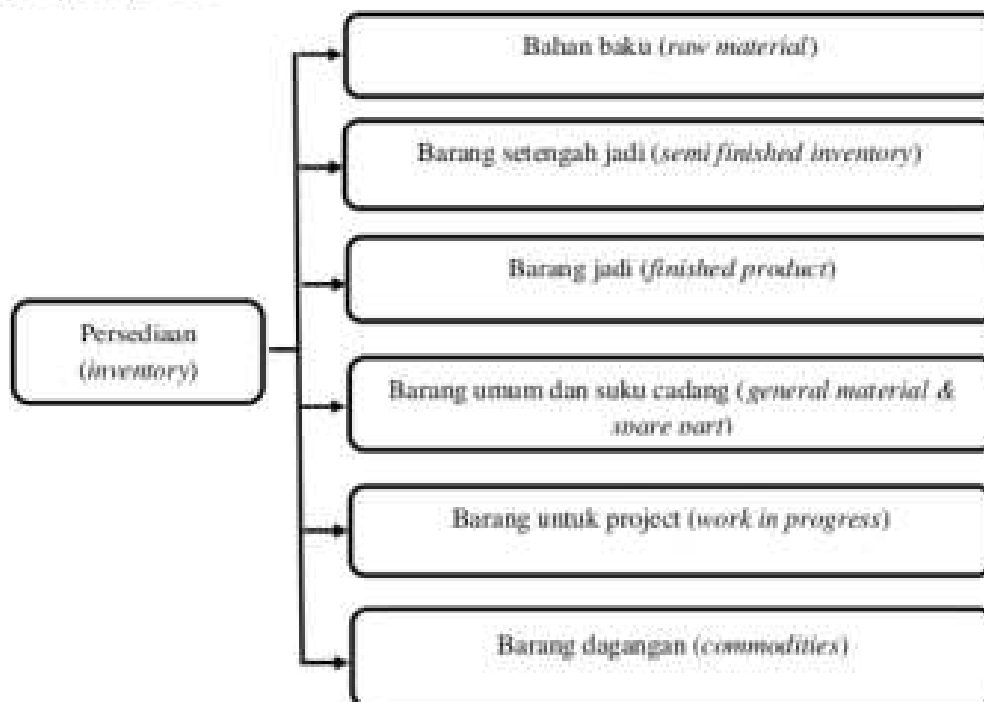
## 1. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan meliputi antara lain:

- a. Untuk mengeliminir atau menghapuskan keinginan yang mungkin timbul disebabkan tidak tepatnya ramalan penjualan. Kelebihan permintaan bisa ditutupi dengan persediaan, kekurangan permintaan bisa sebagai stock. Namun perlu dipastikan ketepatan dalam penentuan jumlah stock di atas, agar tidak terjadi kelebihan stock yang dapat menyebabkan kerusakan barang jadi karena terlalu lama di gudang, pembengkakan biaya simpan dan biaya pemeliharaan. Di sisi lain juga tidak boleh terlalu sedikit karena perusahaan akan mengalami kerugian akibat kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dari permintaan pasar yang tidak terpenuhi.
- b. Untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya jika seandainya terjadi fluktuasi dalam penjualan. Sumber daya dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang bisa menyangkut bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian keuangan. Semua divisi terkait harus bisa dioptimalkan secara berimbang. Selain itu juga dapat berupa sumber daya materi berupa bahan baku, gedung, kendaraan dan lain-lain.
- c. Memungkinkan perusahaan melakukan pembelian persediaan dalam jumlah besar yang hanya akan dilakukan apabila hal tersebut menguntungkan perusahaan. Seperti harga barang pada saat itu murah atau supply barang saat itu sulit sehingga perusahaan bisa berpeluang untuk melakukan efisiensi biaya pengadaan bahan baku dan menjaga ketersediaan bahan baku untuk kepentingan keberlanjutan produksi.

## 2. Jenis Persediaan

Barang persediaan (*material*) adalah barang yang dibeli, dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali. Ada enam jenis barang persediaan yaitu bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang umum dan suku cadang, barang komoditas, dan barang proyek, yaitu:



Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut ini.

### a. Bahan Baku (*raw materials*),

Adalah komponen bahan mentah utama yang nantinya akan diolah menjadi produk perusahaan. Selain bahan baku juga ada bahan penolong yang nantinya akan diproses dan menjadi pelengkap untuk menjadi produk. Contoh perusahaan konveksi yang memproduksi kaos distro, bahan baku berupa kain kaos combed dan bahan penolong berupa benang, sablon dll yang dibutuhkan sampai menjadi kaos

distro yang diinginkan.

b. Barang Setengah Jadi (*semi finished products*),

Adalah produk yang dihasilkan dari sebagian proses produksi. Kadang dalam proses produksi sebuah produk tidak bisa selesai dalam sekali proses sehingga akan muncul barang setengah jadi. Sebagai contoh perusahaan meubel. Proses pembuatan meja kursi melalui beberapa tahapan produksi yang terputus-putus sehingga menghasilkan barang setengah jadi seperti meja kursi yang baru selesai pada tahapan perakitan bahan tapi belum selesai proses pengecatannya.

c. Barang Jadi (*finished products*),

Adalah barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan, dan siap untuk dipasarkan/dijual. Barang atau produk jadi ini dijual langsung ke konsumen atau melalui beberapa rantai penjualan seperti distributor, agen, pengecer, dan sebagainya.

d. Barang Umum dan Suku Cadang (*general materials & spare parts*),

Adalah segala jenis barang umum atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan. Sering kali barang persediaan jenis ini disebut juga material MRO (*maintenance, repair and operation*). Yang dimaksud dengan barang umum adalah barang yang penggunaannya tidak terikat untuk suatu peralatan tertentu seperti suku cadang. Contoh barang umum adalah pipa, cat, mur dan baut.

e. Barang untuk Project (*work in progress*),

Adalah barang-barang yang masih disimpan di gudang, menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru. Yang dimaksud dengan proyek adalah pembuatan bangunan atau fasilitas, pemasangan mesin baru, dan sejenisnya.

f. Barang Dagangan (*commodities*),

Adalah barang yang dibeli, sudah merupakan dan berbentuk barang jadi, dan disimpan di gudang menunggu penjualan (*resale commodities*) dengan keuntungan tertentu. Barang dagangan ini tidak mengalami proses lagi, kecuali mungkin proses perubahan sedikit atau penyelesaian akhir seperti penggantian pembungkus dan hal-hal kecil seperti itu. Perkembangan perencanaan kebutuhan barang untuk perusahaan meliputi keenam jenis barang tersebut. Satu perusahaan dapat memiliki seluruh jenis barang tersebut, namun dapat juga hanya memiliki beberapa jenis saja. Salah satunya adalah persediaan perusahaan dagang.

Persediaan adalah barang yang dibeli untuk dimiliki perusahaan atau untuk dijual kembali. Dan persediaannya disebut persediaan barang dagangan. Dalam perusahaan dagang dikenal istilah perputaran persediaan (*merchandise turnover*), dan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Waktu rata - rata barang disimpan di gudang

$$= \frac{360 \times \text{rata - rata persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}}$$

Contoh: Perusahaan Sentosa memiliki data-data penjualan sebagai berikut:

Persediaan barang per 1 Januari 2020	Rp. 4.000.000
Pembelian selama satu tahun	Rp. 65.000.000 +
Persediaan yang ada	Rp. 69.000.000
Persediaan barang per 31 Desember 2020	Rp. 6.500.000 –
Harga Pokok Penjualan	Rp. 62.500.000

Maka dari data di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{4.000.000 + 6.500.000}{2}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{10.500.000}{2}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = 5.250.000$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{62.500.000}{5.250.000}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = 11,905 \text{ kali}$$

$$\text{Waktu rata - rata barang disimpan di gudang} = \frac{360 \times 5.250.000}{62.500.000}$$

$$\text{Waktu rata - rata barang disimpan di gudang} = 30,24 \text{ hari}$$

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Dalam sebuah perusahaan merasakan perlu adanya untuk mempunyai persediaan minimal (safety stock) dari bahan baku yang harus dipertahankan untuk menjamin kelancaran dalam proses produksi, dan penjualan. Persediaan ini sering disebut sebagai persediaan minimal (safety stock), persediaan besi, persediaan inti. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar dan kecil persediaan minimal ini adalah:

#### a. Resiko kehabisan persediaan

Resiko kehabisan persediaan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ;

- 1) Sikap pemasok barang (leveransir/supplier), ada kalanya pemasok mengikuti sesuai kesepakatan yang dibuat berarti resiko kehabisan persediaan kecil, dan ada juga pemasok yang tidak bisa mematuhi kesepakatan yang dibuat berarti resiko kehabisan persediaan besar.
  - 2) Volume bahan baku yang dibeli dalam setiap kali pembelian, artinya bila jumlah pembelian persediaan dalam setiap kali pembelian adalah dalam jumlah yang besar maka rata-rata persediaan selalu diatas persediaan minimal, sehingga resiko kehabisan persediaan menjadi kecil dengan demikian tak perlu mempertahankan persediaan menimal dalam jumlah besar.
  - 3) Proyeksi kebutuhan bahan baku untuk produksi, dalam keadaan normal proyeksi akan kebutuhan persediaan akan selalu sama dengan kebutuhan produksi maka resiko kehabisan persediaan kecil, tapi pada kondisi tertentu bila kebutuhan persediaan selalu berubah ubah, Maka resiko kehabisan persediaan adalah besar, sehingga memerlukan persediaan minimal yang besar juga.
- b. Hubungan antara biaya penyimpanan di gudang di satu pihak dengan biaya ekstra yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari kehabisan persediaan di lain pihak. Yang dimaksud dengan biaya ekstra di sini adalah biaya yang harus dikeluarkan apabila kehabisan persediaan misalnya; biaya pesanan pembelian darurat, biaya ini dikeluarkan supaya pemasok barang segera dapat menyerahkan barangnya. Apabila biaya ekstra yang harus dikeluarkan karena kehabisan persediaan lebih mahal dari biaya penyimpanannya maka perlu adanya persediaan minimal yang besar, atau sebaliknya. Sebaiknya jumlah dana yang



tertanam dalam persediaan minimal adalah dimana tambahan biaya penyimpanan sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan persediaan. Di samping perusahaan memperhatikan persediaan minimal bahan baku, bahan dalam proses, maka persediaan barang jadi juga harus diperhatikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan minimal barang jadi antara lain:

- 1) Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra,
- 2) Sifat persaingan industri (misal dalam harga dan kualitas),
- 3) Hubungan antar biaya penyimpanan di gudang dengan biaya kehabisan persediaan, biaya karena kehabisan persediaan (*stockout cost*) mungkin dalam bentuknya biaya ekstra produksi yakni kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan karena tidak dapat memenuhi pesanan. Apabila biaya penyimpanan persediaan digudang lebih kecil dari pada biaya kehabisan persediaan perusahaan dapat mempertahankan persediaan dalam jumlah yang besar.

c. Fluktuasi jumlah persediaan

- 1) Jumlah persediaan besar, maka:
  - a) Biaya penyimpanan tinggi
  - b) Biaya bunga tinggi; (1) Jika investasi dibiayai modal asing -> biaya bunga; (2) Jika investasi dibiayai modal sendiri -> *opportunity cost*
  - c) Biaya pemeliharaan di gudang tinggi
  - d) Kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keausan.
  - e) Memperkecil keuntungan perusahaan

- 2) Jumlah persediaan kecil, maka:
  - a) Produksi menjadi kecil
  - b) Perusahaan tidak dapat bekerja dengan full capacity, artinya: capital assets dan direct labour tidak bekerja dengan sepenuhnya.
  - c) Penjualan turun, akibatnya: perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, turunnya market share, turunnya laba.
  - d) Tingkat penjualan, makin tinggi omzet penjualan makin besar investasi pada persediaan.
  - e) Sifat teknis dan sifat produksi, produksi pesanan & persediaan beragam & banyak, produksi masal -> persediaan bisa diatur.
  - f) Lama proses produksi, proses lama maka biaya dari persediaan tinggi.
  - g) Daya tahan bahan baku dan produk akhir, barang tahan lama persediaan relatif tinggi, barang tidak tahan lama persediaan relatif rendah,
  - h) Barang musiman, persediaan relative tinggi pada musimnya.
  - i) Lamanya pembelian barang dan pengiriman barang

#### **4. Biaya-Biaya dalam Persediaan**

Dalam pengelolaan persediaan (*inventory*) suatu perusahaan, biaya-biaya yang terdapat di dalam adalah:

- a. Biaya variabel

Untuk perencanaan perusahaan hanya diperhatikan biaya variabel saja karena secara langsung mempengaruhi perencanaan tersebut. Biaya variabel yang dimaksud dalam

persediaan ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dimana besar atau kecilnya dipengaruhi oleh aktivitas dalam persediaan itu sendiri (seperti pemesanan dan penyimpanan bahan baku). Biaya variabel dalam persediaan ini meliputi:

1) Biaya Pemesanan (*order cost/procurement cost/set up cost*)

Adalah biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan frekwensi pesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya ini adalah:

- a) Biaya selama proses persiapan, Meliputi biaya persiapan-persiapan yang diperlukan untuk pemesanan barang dan penentuan besarnya jumlah barang yang akan dipesan.
- b) Biaya pengiriman pesanan/pengiriman barang
- c) Biaya penerimaan barang yang dipesan Meliputi biaya pembongkaran/pemasukan kedalam gudang, pemeriksaan material/barang yang diterima, mempersiapkan laporan penerimaan, mencatat ke dalam "*material record cards*"
- d) Biaya proses pembayaran/prosesing bahan. Meliputi auditing/pembandingan antara laporan penerimaan dengan pesanan dan persiapan pembuatan cek untuk pembayaran, pengiriman cek dan auditingnya.

2) Biaya penyimpanan (*storage cost/carrying cost/holding cost*)

Adalah biaya-biaya yang berubah sesuai dengan besarnya persediaan dan didasarkan pada rata-rata persediaan. Biaya ini terdiri dari:

- a) Biaya penggunaan atau sewa ruangan gudang
- b) Biaya pemeliharaan bahan dan cadangan kemungkinan kerusakan bahan

- c) Biaya untuk menghitung atau menimbang barang yang dibeli
- d) Biaya asuransi
- e) Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
- f) Pajak dari pada stock yang ada dalam gudang

b. Biaya tetap

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan tetap adanya dan besar atau kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas pengadaan bahan atau persediaan. Biaya tetap ini besarnya sama secara total namun bervariasi untuk biaya per unitnya. Contoh biaya sewa Gedung untuk gudang distribusi barang. Biaya per tahun tidak akan berubah, namun jika dihitung per unitnya akan bervariasi sesuai dengan jumlah produk yang disimpan di gudang tersebut. Semakin banyak dan semakin cepat perputaran persediaan barang yang disimpan di gudang maka akan semakin kecil beban biaya sewa per unitnya.

## **B. Peran Manajer Terhadap Persediaan**

Manajer merupakan pelaksana fungsi manajemen persediaan. Untuk itu manajer harus bertanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan tentang kebijakan, aktivitas dan prosedur sehingga perusahaan dapat mengadakan persediaan sesuai jenis dan fungsinya dalam jumlah dan waktu yang tepat.

### **1. Level Keputusan Manajer**

Sebelumnya telah diuraikan beberapa tujuan pengelolaan persediaan. Kita tahu, misalnya, bahwa manajer ingin menjamin bahwa bahan tersedia saat dibutuhkan dan biaya harus dikendalikan. Lebih luas Waters (2003) merekomendasikan tiga jenis tujuan untuk inventaris pengelolaan. Pertama memiliki pandangan yang

sangat luas, dan memiliki manajer persediaan yang berkontribusi pada kelancaran aliran material melalui seluruh rantai pasokan. Kedua mengambil pandangan organisasi dan memiliki pendukung manajer persediaan logistik dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dan ketiga mengambil tampilan fungsional dan memiliki manajer persediaan yang memastikan bahwa bahan-bahannya tersedia saat dibutuhkan. Untuk itu keputusan manajer dalam hal ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Keputusan strategis adalah yang paling penting, memiliki efek jangka panjang, menggunakan banyak sumber daya dan yang paling berisiko. Keputusan ini mengatur arah operasional secara keseluruhan.
- b. Keputusan taktis berkaitan dengan penerapan strategi atas jangka menengah; mereka melihat lebih detail, melibatkan lebih sedikit sumber daya dan beberapa risiko.
- c. Keputusan operasional berkaitan dengan penerapan taktik jangka pendek ; mereka adalah yang paling rinci, melibatkan sedikit sumber daya dan sedikit risiko.

Pandangan tradisional menyebabkan manajer senior membuat keputusan strategis yang ditetapkan untuk perusahaan. Keputusan strategis ini memberikan tujuan, kendala dan konteks untuk keputusan taktis yang dibuat oleh manajer menengah. Selanjutnya mem berikan tujuan, kendala, dan konteks untuk keputusan operasional yang dibuat oleh manajer junior. Namun saat ini, gaya baru manajemen dan peningkatan teknologi telah mengubah pola tradisional ini, dan sekarang kita jarang melihat hierarki yang begitu ketat. Sebagian besar keputusan dibahas, dinegosiasikan, dan disetujui, bukan hanya disahkan secara *top down*, namun sudah ada pengakuan yang berkembang bahwa orang terbaik untuk membuat keputusan adalah orang yang paling dekat terlibat dengan kasus tersebut.

## 2. Strategi Alternatif

Strategi bisnis menetapkan adegan untuk semua keputusan tentang saham, tetapi apa yang strategi alternatif? Pada dasarnya strategi bisnis menunjukkan bagaimana organisasi dapat memuaskan pelanggan - karena tanpa pelanggan yang puas tidak ada organisasi yang akan bertahan dalam jangka panjang, apalagi menghasilkan keuntungan, meningkatkan nilai pemegang saham, atau mencapai apapun ukuran keberhasilan lainnya. Michael Porter (1985) dalam Waters (2003) menyarankan tiga strategi dasar:

- a. kepemimpinan biaya membuat produk yang sama atau sebanding yang lebih murah;
- b. diferensiasi produk membuat produk yang pelanggan tidak bisa dapatkan di tempat lain;
- c. pemasok khusus menemukan posisi yang unik atau khas di pasar.

## 3. Fokus Strategi

Di bawah payung strategi ramping dan gesit, organisasi dapat fokus pada fitur produk dan operasi mereka. Misalnya, sebuah organisasi dengan strategi tangkas secara keseluruhan mungkin berfokus pada kemampuannya untuk mengirimkan barang dengan sangat cepat pelanggan. Ada banyak kemungkinan area untuk fokus, termasuk yang berikut:

- a. Pengaturan waktu – pengiriman cepat memberikan layanan pelanggan yang baik, dan juga membawa lebih rendah biaya (dengan memiliki lebih sedikit stok dalam rantai pasokan, lebih sedikit percepatan, dll.), peningkatan arus kas (dengan tidak harus menunggu terlalu lama untuk pembayaran), menetapkan lebih sedikit risiko (dengan mengurangi perubahan pesanan, stok usang, dll.) dan operasi yang

lebih sederhana (dengan menghapus penundaan dan penyimpanan yang tidak perlu).

- b. Kualitas – menjamin barang dan jasa berkualitas tinggi.
- c. Fleksibilitas produk - yaitu kemampuan untuk menyesuaikan produk dengan spesifikasi individu.
- d. Fleksibilitas volume - tingkat permintaan yang berubah-ubah sering kali menyebabkan masalah, Volume fleksibilitas memungkinkan organisasi untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan tersebut.
- e. Diversifikasi atau spesialisasi - yang menggambarkan seberapa luas ragam produk ditawarkan.
- f. Teknologi – mengembangkan dan menggunakan teknologi terbaru.
- g. Lokasi – menggunakan situs yang nyaman dan hemat biaya.
- h. Kompresi waktu - yang merupakan bentuk operasi ramping yang tidak membuang-buang waktu.
- i. Perlindungan lingkungan - jumlah organisasi yang kecil, tetapi terus meningkat berfokus pada operasi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.
- j. Peningkatan produktivitas – menggunakan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin.
- k. Menambah nilai – memperluas definisi produk untuk menambah sebanyak mungkin nilai pelanggan.
- l. Pertumbuhan – bertujuan untuk skala ekonomi yang memberikan biaya yang lebih rendah dan layanan lebih baik.

Fokus strategis tertentu memberikan tuntutan yang stock yang berbeda sehingga fokus strategi jelas memengaruhi keputusan tentang persediaan. Tapi ketika sebuah organisasi memilih fokusnya, ia harus tetap konsisten dengan hasil yang diinventarisasi manajer.

Jika persediaan terkonsentrasi dalam satu pusat logistik besar, tidak mungkin mereka dapat mendukung fokus pada layanan yang fleksibel dan dipersonalisasi. Meskipun manajer persediaan dapat mengubah operasional perusahaan, ini akan menjadi usaha besar dengan efek konsekuen pada kegiatan lainnya. Jadi cara organisasi mengelola stoknya dapat membuat beberapa strategi sulit atau bahkan tidak mungkin. Pada dasarnya keputusan strategis harus mencari keseimbangan terbaik antara kekuatan internal organisasi dan kendala eksternal sesuai dengan bagaimana perusahaan diinginkan oleh pelanggan.

#### 4. Konsep Economic Order Quantity (EOQ)

Konsep biaya minimum atau economic order quantity adalah suatu cara dalam melakukan pemesanan jumlah barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal atau pemesanan barang yang optimal. Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal ini kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, baik biaya variabel yang sifat perubahannya searah dengan perubahan jumlah persediaan yang dibeli atau disimpan maupun biaya variabel yang sifat perubahannya berlawanan dengan perubahan jumlah persediaan, biaya ini meliputi biaya yang berubah sesuai dengan frekwensi pesanan (*procurement cost*) dan biaya yang berubah sesuai dengan rata-rata persediaan (*carrying cost*). Dalam hal ini tentunya manajer harus memahami dan menguasai alat ini agar bisa melakukan efisiensi keuangan dan semua yang terkait.

Besarnya *economic order quantity* (EOQ) dapat ditentukan dengan berbagai cara, salah satunya yang banyak digunakan adalah rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}} \quad \text{atau} \quad EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$



Keterangan:

EOQ = Jumlah pesanan yang paling ekonomis dalam setiap kali pesan

R = Jumlah unit kebutuhan dalam satu periode atau satu tahun

S = Biaya pesanan dalam setiap kali memesan

P = Harga pembelian per unit

I = Biaya penyimpanan, pemeliharaan digudang yang dinyatakan dalam persentase (%) dari nilai rupiah persediaan

C = Biaya penyimpanan dalam rupiah per unit

### **C. Manajemen Persediaan Internasional**

Dalam dunia bisnis internasional yang semakin dinamis seperti saat ini, isu mengenai manajemen persediaan juga menjadi salah satu bagian dari dinamika tersebut. Antara lain bagaimana keterkaitan Just in Time (JIT) Control, rantai pasokan dan internet dalam manajemen persediaan. Pengendalian persediaan dengan JIT dapat dipandang sebagai satu mata rantai dalam rantai aktivitas yang terkait dengan pemindahan barang dari tahap bahan baku sampai ke pengguna akhir atau pelanggan. Kegiatan ini secara kolektif disebut sebagai manajemen rantai pasokan. Munculnya informasi instan melalui jaringan komputer yang canggih telah sangat memudahkan proses ini. Untuk item persediaan standar, penggunaan Internet telah meningkatkan manajemen rantai pasokan. Sejumlah bursa telah berkembang untuk jenis transaksi business-to-business (B2B). Jika perusahaan perlu membeli jenis bahan kimia tertentu untuk digunakan dalam proses produksi maka perusahaan dapat tentukan kebutuhan pasti perusahaan pada pertukaran kimia B2B. Berbagai pemasok kemudian akan menawar kontrak. Teknik lelang ini secara signifikan mengurangi dokumen dan biaya lain yang terlibat dalam mencari harga terbaik. Hal ini bersama dengan persaingan di antara pemasok, mungkin dapat mengurangi biaya perusahaan secara signifikan. Sejumlah

pertukaran B2B sudah ada untuk berbagai variasi produk, dan yang baru berkembang sepanjang waktu. Sekali lagi, bahan baku yang dimaksud harus relatif terstandarisasi agar pertukaran melalui internet berfungsi dengan baik untuk perusahaan.

B2B itu sendiri merupakan penjualan produk atau jasa yang diberikan oleh satu bisnis dan diperuntukan untuk bisnis lainnya, bukan kepada konsumen. Sebagai contoh, jika Anda menjalankan bisnis yang menjual bahan pakaian dan Anda melakukan penjualan ke store-store atau bisnis fashion yang ada. Transaksi yang dilakukan sebagian besar melalui market place sehingga lebih efektif dan efisien dari sisi operasional bisnis. Tentunya hal ini juga akan membutuhkan keakuratan penentuan jumlah persediaan oleh pihak manajemen di semua divisi.

## **BAB VIII PENILAIAN**

### **A. Nilai Waktu Uang**

Uang adalah satuan nilai yang dijadikan sebagai alat transaksi dalam setiap pembayaran di masyarakat, dimana pada uang tersebut tercantum nilai nominal, lembaga yang mengeluarkan/menerbitkan uang, tahun produksi dan ketentuan lainnya. Uang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari denyut kehidupan ekonomi masyarakat. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh sejauh mana peranan uang dalam perekonomian oleh masyarakat dan otoritas moneter. Definisi uang bisa dibagi dalam dua pengertian, yaitu definisi uang menurut hukum dan definisi uang menurut fungsi. Definisi uang menurut hukum yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh undang-undang sebagai uang dan sah untuk alat transaksi perdagangan. Sedangkan definisi uang menurut fungsi, yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran hutang-piutang.

Dalam perkembangannya sekarang ini, uang bukan hanya dilihat sebagai alat transaksi pembayaran, namun memiliki fungsi yang lebih beragam. Fungsi uang yang dimaksud yaitu:

1. Uang sebagai penilai status kekayaan, dimana mereka yang paling banyak memiliki uang, akan menggambarkan kemakmuran finansial yang lebih tinggi. Contohnya orang yang menerima gaji per bulan dalam jumlah yang tinggi, memiliki simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito di bank dalam jumlah yang banyak, dan seterusnya akan lebih dianggap memiliki nilai yang tinggi.
2. Sebagai alat pengumpul kekayaan, uang yang dimiliki saat ini dapat digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan dan keperluan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Contohnya uang yang dimiliki dapat digunakan untuk membeli rumah, tanah, mobil, gedung, dan sebagainya.
3. Ukuran untuk pembayaran masa depan, sebagai ukuran bagi pembayaran masa depan, uang terkait dengan transaksi pinjam-meminjam atau transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti. Dalam hubungan ini, uang merupakan salah satu cara menghitung pembayaran masa depan tersebut.
4. Sebagai media untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, contohnya untuk membayar hutang, membayar tambahan pekerjaan (kerja lembur), dan lain sebagainya.

*Time value of Money* adalah nilai uang yang berubah bersamaan dengan perubahan waktu. Mengapa terdapat perubahan? Karena adanya perbedaan konsep nilai uang dengan konsep jumlah uang. Sebagai contoh, saat kita memiliki uang sebesar Rp.10.000 pada 10 tahun yang lalu, kita mampu membelanjakan cukup banyak barang, namun jika dibandingkan dengan sekarang, tentu tidak akan sebanyak dahulu. Besarnya nilai uang berbeda tiap waktu bisa jadi dikarenakan inflasi, suku bunga dan sebagainya. Akibatnya, nilai uang berubah. Sedangkan konsep jumlah uang tidak berbeda dengan konsep matematis biasa dimana  $1+1 = 2$ , jadi ditambah

apapun tetap hasilnya sama, namun berbeda dengan konsep nilai uang dimana  $1+1$  bisa jadi tidak sama dengan 2. Sebagai contoh jika kita menabung di Bank sebesar Rp.50.000 maka beberapa periode (harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan) kemudian, jumlah uang yang ditabung lebih besar dari Rp.50.000. Mengapa? Karena adanya sistem bunga dalam Bank. Bunga mampu menambah besarnya jumlah uang yang ditabung. Itulah yang dinamakan konsep *Time Value Of Money*.

Brigham dan Houston (2009), Horngren et al. (2012), dan Kieso et al. (2013) mengemukakan konsep bahwa nilai sekarang (present value) dari uang akan selalu memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai masa depan (future value) yang diketahui terkait dengan akumulasi tingkat bunga. Atrill dan McLaney (2006), Pike dan Neale (2009), dan Parrino et al. (2012) mengilustrasikan bahwa nilai uang sekarang dari sebuah investasi akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

### 1. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Mana yang Anda pilih Rp 1.000.000 hari ini atau Rp 1.000.000 sepuluh tahun dari sekarang? Akal sehat mengatakan kita untuk mengambil Rp 1.000.000 hari ini karena kita menyadari bahwa ada nilai waktu untuk uang. Itu penerimaan langsung sebesar Rp 1.000.000 memberi kami kesempatan untuk menggunakan uang kami dan mendapatkan bunga. Di dunia di mana semua arus kas pasti, tingkat bunga dapat digunakan untuk menyatakan nilai waktu dari uang. Seperti yang akan segera kami temukan, tingkat bunga akan memungkinkan kami menyesuaikan nilai arus kas, kapan pun terjadi ke titik waktu tertentu. Mengingat ini, kami akan dapat menjawab pertanyaan yang lebih sulit, seperti: mana yang harus Anda pilih Rp 1.000.000 hari ini atau Rp 2.000.000 sepuluh tahun dari sekarang? Untuk menjawab pertanyaan ini,

perlu posisi arus kas yang disesuaikan dengan waktu pada satu titik waktu sehingga perbandingan yang adil dapat dibuat.

Jika kita membiarkan ketidakpastian seputar arus kas masuk ke dalam analisis kita, itu akan menjadi perlu menambahkan premi risiko ke tingkat bunga sebagai kompensasi atas ketidakpastian. Di pokok bahasan selanjutnya kita akan mempelajari bagaimana menghadapi ketidakpastian (risiko). Tapi untuk saat ini, fokus kami adalah pada nilai waktu uang dan cara di mana tingkat bunga dapat digunakan untuk menyesuaikan nilai arus kas mengalir ke satu titik waktu. Sebagian besar keputusan keuangan, baik pribadi maupun bisnis, melibatkan pertimbangan nilai waktu dari uang.

Satu hal yang perlu diingat kembali bahwa tujuan manajemen seharusnya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan bahwa sebagian bergantung pada waktu arus kas. Tidak mengherankan, salah satu penerapan penting dari konsep yang ditekankan dalam bab ini adalah untuk menilai aliran arus kas. Memang, sebagian besar perkembangan buku ini bergantung pada pemahaman Anda dari bab ini. Anda tidak akan pernah benar-benar memahami keuangan sampai Anda memahami waktu nilai uang. Meskipun pembahasan berikut tidak dapat menghindari matematika, kami fokus hanya pada beberapa rumus sehingga Anda dapat lebih mudah memahami materi dasar.

Kita mulai dengan pembahasan sederhana bunga dan gunakan ini sebagai batu loncatan untuk mengembangkan konsep bunga majemuk. Juga, untuk lebih mudah mengamati efek senyawa bunga, sebagian besar contoh dalam bab ini mengasumsikan tingkat bunga tahunan 8 persen.

## ***2 Simple Interest***

Bunga sederhana adalah bunga yang dibayarkan (diperoleh) hanya dari jumlah awal, atau pokok, dipinjam (dipinjamkan). Jumlah dari

bunga sederhana adalah fungsi dari tiga variabel: jumlah asli yang dipinjam (dipinjamkan), atau pokok; tingkat bunga per periode waktu; dan jangka waktu pinjaman pokok (dipinjamkan). Rumus untuk menghitung bunga sederhana adalah:

$$SI = P_0 (i)(n)$$

$$FV_n = P_0 [1 + (i)(n)]$$

$$PV_0 = P_0 = FV_n / [1 + (i)(n)]$$

Di mana:

$SI$  = Simple interest dalam rupiah

$P_0$  = Nilai uang pada tahun ke 0

$i$  = Tingkat bunga

$n$  = Jumlah tahun

$FV$  = Nilai uang di akhir period ke  $n$

Soal:

1. Seorang pensiunan mendespositokan dana pensiun sebesar Rp.150.000.000 pada suatu Bank dengan suku bunga 20% per tahun. Berapakah deposito seorang pensiunan itu 5 tahun mendatang?
2. Seorang mahasiswa menginginkan uang 4 tahun mendatang sebesar Rp.30.000.000 guna membiayai kuliah S2-nya kelak. Berapa uang yang harus disetor mahasiswa itu sekarang ke bank, jika diketahui *rate of interest* sebesar 15% per tahun?

### **3. Compound Interest**

Gagasan bunga majemuk sangat penting untuk memahami matematika keuangan. Istilah itu sendiri hanya menyiratkan bahwa bunga yang dibayarkan (diperoleh) dari pinjaman (investasi) adalah

secara berkala ditambahkan ke pokok pinjaman. Akibatnya, bunga diperoleh atas bunga serta pokok pinjaman awal. Efek bunga-atas-bunga, atau penggabungan, inilah yang menyebabkan perbedaan dramatis antara bunga sederhana dan bunga majemuk. Seperti yang akan kita lihat, konsep bunga majemuk dapat digunakan untuk memecahkan berbagai macam masalah di bidang keuangan.

$$FV = P_0[1 + i]^n$$

$$P_0 = \frac{FV}{[1 + i]^n}$$

Di mana:

$P_0$  = Nilai uang pada tahun ke 0

$i$  = Tingkat bunga

$n$  = Jumlah tahun

FV = Nilai uang di akhir period ke n

Soal:

1. Berapa nilai sekarang dari sejumlah uang sebesar Rp 10.000.000,00 yang baru akan diterima pada akhir tahun ke 5 bila didasarkan tingkat bunga 15% dengan bunga majemuk?
2. Berapa nilai pinjaman pada akhir tahun ke 10 dari sejumlah pinjaman sebesar Rp 50.000.000,00 bila didasarkan tingkat bunga 15% dengan bunga majemuk?

Agar tidak salah dalam menggunakan rumus ini, harus memerhatikan suku bunga per periode dan periode investasi. Periode investasi juga harus sesuai dengan kapan investasi berbunga majemuk (compounded). Dalam contoh di atas, bunga yang diperoleh dalam waktu tahun dan berbunga majemuk dalam waktu tahunan pula.



#### 4. Future Value Annuity

Nilai yang akan datang dari suatu anuitas (Future Value of Annuity, disingkat FVAn) didefinisikan sebagai nilai anuitas majemuk masa datang (masa depan) dengan pembayaran atau penerimaan periodik (R) dan n sebagai jangka waktu anuitas. (Harjito dan Martono, 2014).

$$FVA_n = R \left[ \frac{(1+i)^n - 1}{i} \right]$$

Keterangan:

FVAn = Nilai sekarang anuitas sampai periode

R = Pembayaran atau penerimaan setiap periode

i = Tingkat bunga

n = Jumlah waktu anuitas

Soal

Wendo menginginkan sebuah sepeda motor, untuk itu ia menyimpan uangnya sebesar Rp.1.000.000,00 setiap akhir tahun di bank ABC dengan tingkat bunga 10% per tahun. Berapakah jumlah uang Wendo pada akhir tahun kelima?

#### 5. Present Value Annuity

Nilai sekarang dari suatu anuitas (Present Value of Annuity, disingkat PVAn) didefinisikan sebagai nilai anuitas majemuk saat ini (sekarang) dengan pembayaran atau penerimaan periodik (R) dan n sebagai jangka waktu anuitas.

$$FVA_n = R \left[ \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right]$$

Keterangan:

FVAn = Nilai sekarang anuitas sampai periode

R = Pembayaran atau penerimaan setiap periode

i = Tingkat bunga

n = Jumlah waktu anuitas

Soal

Pak Tarno akan menerima keuntungan sebesar Rp. 8.000.000,- selama 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 10%, maka nilai anuitasnya adalah:

## **B. Penilaian Sekuritas Jangka Panjang**

Perusahaan mengeluarkan berbagai jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang. Surat berharga tersebut meliputi; saham biasa, saham preferen, obligasi dan bentuk lain penyertaan modal. Selanjutnya sekuritas perusahaan diperjual belikan di pasar modal. Manajer keuangan harus memahami benar implikasi setiap keputusan yang diambil terhadap aliran kas yang tersedia bagi investor. Misalnya; manajer keuangan harus mengerti seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan kebijakan deviden terhadap nilai atau harga saham perusahaan. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar.

### **1. Perbedaan di antara Konsep Nilai**

#### **a. Liquidation Value versus Going-Concern Value**

*Liquidation Value* adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika suatu aset atau sekelompok aset (misalnya, perusahaan) dijual terpisah dari organisasi operasinya. Nilai ini ditandai berbeda

dengan *going-concern value* suatu perusahaan, yang merupakan jumlah perusahaan yang dapat dijual sebagai bisnis yang terus beroperasi. Kedua nilai ini jarang sama, dan terkadang sebuah perusahaan sebenarnya lebih berharga mati daripada hidup. Itu model penilaian keamanan yang akan kita bahas dalam bab ini yang umumnya akan mengasumsikan bahwa: kita berurusan dengan *going-concern value* perusahaan yang beroperasi mampu menghasilkan arus kas positif untuk keamanan investor. Dalam kasus di mana asumsi ini tidak sesuai (misalnya, akan datang kebangkrutan), nilai likuidasi perusahaan akan memiliki peran utama dalam menentukan nilai sekuritas keuangan perusahaan.

#### b. Book Value versus Market Value

Nilai buku suatu aset adalah nilai akuntansi aset: harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sebaliknya, nilai buku suatu perusahaan sama dengan nilai ekuitas saham biasa yaitu total aktiva dikurangi dengan seluruh hutang dan saham preferen seperti yang terdaftar dalam neraca. Karena nilai buku didasarkan pada nilai-nilai sejarah, mungkin hanya ada sedikit hubungan dengan nilai pasar suatu aset atau perusahaan. Secara umum, nilai pasar suatu aset hanyalah harga pasar di mana aset (atau aset serupa) diperdagangkan di pasar terbuka. Untuk suatu perusahaan, nilai pasar sering kali dipandang sebagai nilai yang lebih tinggi antara nilai likuidasi dengan nilai *going concern* perusahaan.

#### c. Bond Value

*Bond* (Obligasi) adalah sekuritas yang membayar sejumlah bunga yang dinyatakan kepada investor periode demi periode sampai akhirnya dihentikan oleh perusahaan penerbitnya. Sebelum kita bisa memahami penilaian keamanannya, istilah-istilah tertentu harus didiskusikan. Untuk satu hal obligasi memiliki nilai nominal. Nilai ini biasanya \$ 1.000 per obligasi di Amerika Serikat.

Obligasi hampir selalu memiliki pernyataan jatuh tempo, yaitu saat perusahaan berkewajiban membayar nilai nominal kepada pemegang obligasi nilai instrumen. Akhirnya, tingkat kupon, atau tingkat bunga tahunan nominal, dinyatakan di nilai nominal obligasi. Jika, misalnya, tingkat kupon adalah 12 persen pada nilai nominal \$1.000 obligasi, perusahaan membayar pemegang \$120 setiap tahun sampai obligasi jatuh tempo. Dalam menilai obligasi, atau keamanan apa pun dalam hal ini, kami terutama memperhatikan diskonto atau kapitalisasi, aliran arus kas yang akan diterima pemegang sekuritas atas kehidupan dari instrumen. Persyaratan obligasi menetapkan pola pembayaran yang mengikat secara hukum di waktu obligasi tersebut awalnya diterbitkan. Pola ini terdiri dari pembayaran sejumlah bunga selama beberapa tahun tertentu ditambah dengan pembayaran akhir saat obligasi jatuh tempo sama dengan nilai nominal obligasi. Tingkat diskonto atau kapitalisasi, yang diterapkan pada aliran arus kas akan berbeda antar obligasi tergantung pada struktur risiko dari penerbitan obligasi. Secara umum tarif ini dapat dianggap terdiri dari tarif bebas risiko ditambah resiko premium.

#### 1) Obligasi dengan jatuh tempo

$$V = i (PVIFA k_{d,n}) + M(PVIF k_{d,n})$$

$$V = \frac{i}{2} \left( PVIFA k_{\frac{d}{2}, n \times 2} \right) + M \left( PVIF k_{\frac{d}{2}, n \times 2} \right)$$

Keterangan:

$V$  = nilai obligasi

$PVIFA$  = *present value of an annuity* untuk suatu tingkat bunga dan periode waktu tertentu

$PVIF$  = *present value interest factor*

$i$  = tingkat bunga

$k$  = tingkat keuntungan yang diharapkan

## 2) Obligasi tanpa jatuh tempo

$$V = MV (PVIF k_{d,n})$$

### Keterangan

MV = present value of principal payment at maturity

V = nilai obligasi

PVIF = present value interest factor

i = tingkat bunga

k = tingkat keuntungan yang diharapkan

## d. Preferred Stock Valuation

$$V = \frac{D_p}{k_p}$$

### Keterangan

V = nilai saham preferen

$D_p$  = deviden per periode per lembar saham

$k_p$  = tingkat keuntungan yang diharapkan

## e. Common Stock Valuation

### Model Pertumbuhan Satu Tahap

Kita asumsikan bahwa dividen akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan sebesar (g) secara konstan, sehingga dividen pada th (t) akan sama dengan:

$$P_0 = \frac{D_1}{k_e - g}$$

$$k_e = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor adalah: Jika investor tersebut bermaksud menyimpan saham selamanya, ia mengharapkan dividen saham. Jika investor bermaksud menjual saham di kemudian hari, ia mengharapkan dividen saham dan keuntungan akibat kenaikan harga saham. Keuntungan dari dividen saham di sebut dividen yield (DY) dan keuntungan dari kenaikan harga saham disebut capital gains yield (CGY). Dividen yield ditambah capital gains yield adalah tingkat keuntungan saham atau  $k_e$ .

$$DY = \frac{D_1}{P_0}$$

$$CGY = g = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

#### Soal

PT. Arkaz, tahun yang akan datang di harapkan akan membagikan dividen Rp 800,-/lembar, diharapkan pertumbuhan laba dan dividen 6% dan akan berlangsung terus untuk tahun mendatang. Apabila tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor sebesar 10% maka berapa harga yang layak untuk saham tersebut.

#### Model Pertumbuhan Dua Tahap

Jika  $g_1$  adalah tingkat pertumbuhan dividen diatas normal untuk periode (  $n$  ) tahun dan  $g_2$  adalah pertumbuhan yang normal mulai tahun  $n+1$  dan berlangsung terus untuk selamanya.

$$P_n = \frac{D_n (1 + g_2)}{k_e - g_2}$$

$$PVP_n = \frac{P_n}{(1 + k_e)^n}$$

$$P_0 = PV \text{ deviden } n \text{ tahun} + PV \text{ nilai saham akhir tahun ke } n$$

### Soal

Saham suatu perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan sebesar 12%/tahun selama 5 tahun. Setelah pertumbuhan di atas normal tersebut di harapkan tingkat pertumbuhan mencapai 6% yang akan berlangsung untuk selamanya. Dividen yang dibayarkan saat ini Rp 200,-/lbr saham. Jika tingkat keuntungan yang diinginkan oleh investor 15%, berapa harga saham perusahaan tersebut?

### Model Pertumbuhan Tiga Tahap

$$P_n = \frac{D_n (1 + g_1)}{k_e - g_1}$$

$$PVP_n = \frac{P_n}{(1 + k_e)^n}$$

$$P_0 = PV \text{ dividen } n \text{ tahun} + PV \text{ nilai saham akhir tahun ke } n$$

### Soal

Saham PT. Arkaz tersebut mengalami pertumbuhan sebesar  $g_1$  selama 5 tahun, kemudian pertumbuhan itu menurun menjadi  $g_2$  dari tahun ke 5 hingga tahun ke 10, dan setelah itu tumbuh dengan  $g_3$  untuk selamanya. Jika  $g_1 = 12\%$ ,  $g_2 = 10\%$  dan  $g_3 = 6\%$ ,  $K_e = 15\%$  berapa harga saham perusahaan?

### C. Resiko dan Hasil Pengembalian

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat pengembalian (return) dan risiko (risk) keputusan keuangan tersebut. Tingkat pengembalian adalah imbalan yang diharapkan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan. Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rata-rata dari tingkat

pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika.

Suatu keputusan keuangan yang lebih berisiko tentu diharapkan memberikan imbalan yang lebih besar, yang dalam keuangan dikenal dengan istilah "*High Risk High Return*". Ada *trade off* antara risiko dan return, sehingga dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan keuangan yang mempunyai risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda, pengambilan keputusan keuangan perlu memperhitungkan risiko relatif keputusannya. Untuk mengukur risiko relatif digunakan koefisien variasi, yang menggambarkan risiko per unit imbalan yang diharapkan yang ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi dibagi tingkat pengembalian yang diharapkan.

### **1. Pengertian Risiko dan Tingkat Pengembalian (*Risk and Return*)**

Seorang investor maupun perusahaan yang melakukan kegiatan investasi selalu dihadapkan pada risiko dan return yang terkandung dalam investasi tersebut. Return dapat diartikan sebagai hasil pengembalian investasi (pada umumnya dinyatakan dalam *persentase* dari investasi). Pengukuran return ini sangat penting bagi investor untuk menafsir seberapa baik manajer investasi melakukan investasi.

Sedangkan risiko adalah besarnya penyimpangan yang mungkin terjadi dari return yang diharapkan. Kebanyakan para investor mengetahui, bahwa hasil yang diperoleh sebenarnya kurang dari hasil yang diharapkan. Investor harus mau membeli asset khusus jika *expected return* cukup memadai untuk mengganti kerugian yang ditimbulkan, tetapi mereka harus mengerti bahwa harapan mereka terhadap pengembalian asset tersebut tidak mungkin terwujud.



Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu jargon "*high risk bring about high return*", artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula.

*Risk and return* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Jika Anda berinvestasi dalam saham spekulatif (atau saham apapun), Anda mengambil risiko dengan harapan memperoleh suatu pengembalian yang besar. Risiko suatu aset dapat dianalisis dengan dua cara:

- a. Secara berdiri sendiri (*stand-alone*), di mana aset tersebut dianggap terpisah.
- b. Berdasarkan jumlah portofolio, di mana aset tersebut dianggap sebagai salah satu dari sejumlah aset dalam portofolio.

Jadi aset *stand alone-risk* adalah risiko investor yang akan dihadapi jika seorang investor hanya mengadakan satu aset. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aset diadakan di portofolio, tetapi perlu dipahami *stand-alone risk* berguna untuk memahami risiko dalam konteks portofolio. Tidak ada investasi yang harus dilakukan kecuali tingkat pengembalian yang diharapkan cukup tinggi untuk mengkompensasi para investor untuk risiko yang diperoleh dari investasi. Misalnya, dapat dipastikan bahwa beberapa investor akan bersedia untuk membeli saham perusahaan minyak jika pengembalian yang diharapkan lebih besar.

Pada umumnya, aset berisiko (*risky assets*) jarang menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan para investor, aset

berisiko mendapatkan lebih baik atau kurang dari yang awalnya diharapkan. Memang, jika aset selalu menghasilkan pengembalian yang diharapkan para investor, maka tidak akan berisiko. Risiko investasi berkaitan dengan probabilitas yang berproduktif rendah atau pengembalian yang negatif, sangat besar mempunyai peluang pengembalian yang rendah atau negatif, yang berisiko investasi.

## 2. Risiko Investasi

### a. Risiko Pasar

Risiko pasar ini adalah risiko fluktuasi atau naik turunnya Nilai Aktivas Bersih (NAB) yang disebabkan oleh perubahan sentimen pasar keuangan (seperti saham dan obligasi) yang sering disebut juga dengan **risiko sistematis (systematic risk)**, artinya **risiko ini tidak bisa** dihindari **dan** pasti akan selalu dialami oleh investor. Hal ini bahkan bisa membuat investor mendapati *capital loss*. Perubahan ini bisa dikarenakan beberapa hal seperti adanya resesi ekonomi, isu, kerusuhan, spekulasi termasuk juga perubahan politik.

### b. Risiko Inflasi

Risiko inflasi, juga disebut risiko daya beli, adalah peluang bahwa arus kas dari investasi tidak akan bernilai sebanyak di masa depan karena perubahan daya beli karena inflasi. Risiko ini memiliki potensi yang merugikan daya beli masyarakat terhadap investasi dikarenakan adanya kenaikan rata-rata dari harga konsumsi. Risiko inflasi adalah risiko yang diambil oleh investor saat memegang uang tunai atau berinvestasi dalam aset yang tidak terkait dengan inflasi. Risikonya adalah bahwa nilai tunai akan berkurang oleh inflasi.

#### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya: jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tetapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka Aset tersebut dikatakan tidak likuid. Hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil. Risiko jenis ini memiliki kaitan dengan percepatan dari sekuritas yang diterbitkan oleh pihak perusahaan yang bisa diperdagangkan di ranah pasar sekunder.

#### d. Risiko Valas atau Nilai Tukar Mata Uang

Risiko valuta asing (Valas) adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan terutama pada saat dikonversikan dengan dengan mata uang domestik. Contoh; investor ingin menanamkan investasi yang mengharuskannya menggunakan mata uang US\$. Di saat yang sama kurs rupiah terhadap US\$ lemah, sehingga investor harus mengeluarkan rupiah dengan jumlah yang sangat banyak dari pada ketika nilai rupiah menguat. Oleh sebab itu, menguatnya dolar terhadap rupiah bisa memberikan kerugian.

#### e. Risiko Negara

Risiko ini disebut dengan risiko politik. Hal ini didasarkan pada kondisi perpolitikan negara. Dari risiko ini juga masih ada kaitan dengan perubahan ketentuan perundang-undangan yang membuat pendapatan menurun. Bahkan tidak mungkin jika investasi yang

sudah ditanam akhirnya hilang begitu saja atau merugi. Oleh sebab itu, jika ada investor yang akan menanamkan modal di luar negeri, memang lebih baik untuk melihat kondisi politik negara tersebut. Jika kondisi politik baik, maka akan berdampak positif juga bagi dunia investasi.

#### f. Risiko Reinvestment

Risiko ini merupakan risiko yang terjadi pada penghasilan dari suatu aset keuangan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan aktivitas *re-invest*. Jadi, ketika hendak melakukan *re-invest*, perusahaan harus benar-benar memahami apa itu *re-invest* serta bagaimana caranya agar bisa mengatur atau mengelola risiko investasi ini. Setiap investasi memiliki risiko baik risiko itu besar atau kecil. Ketika risiko kecil, maka kamu bisa membiarkannya saja. Sedangkan ketika risiko tersebut berimplikasi besar terhadap nilai investasi Anda, maka sebaiknya lakukan berbagai tips tentang mengelola risiko investasi yang sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

### 3. Mengelola Risiko

Dalam aktivitas yang namanya resiko adalah pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola resiko tersebut. Dalam mengelola resiko pada dasarnya ada 4 cara yaitu:

- a. Memperkecil resiko, dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung resiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar resiko tersebut tidak menambah menjadi besar dan diluar kontrol manajemen perusahaan.
- b. Mengalihkan resiko, dengan cara mengalihkan resiko yang

kita terima tersebut ketempat lain seperti mengasurakan bisnis guna menghindari terjadinya resiko yang sifatnya tidak tentu waktunya

- c. Mengontrol resiko, dengan cara melakukan kebijakan mengantisipasi terhadap timbulnya resiko sebelum terjadi, seperti memasang alarm terhadap mobil, menempatkan satpam pada siang atau malam hari
- d. Pendanaan resiko, dengan cara menyediakan dana cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya resiko dikemudian hari, seperti perubahan terhadap nilai tukar dolar dipasaran maka kebijakan sebuah bank adalah harus memiliki dana cadangan dalam bentuk dolar

#### **4. Hubungan Karakteristik dengan *Risk and Return***

Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian diantaranya adalah berikut ini:

- a. bersifat linear atau searah.
- b. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko.
- c. Semakin besar aset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi tersebut.
- d. Kondisi linear hanya mungkin terjadi pada pasar yang bersifat normal.

Menurut Paul L. Krugman dan Maurice Obstfeld, bahwa pada kenyataannya, seorang investor yang netral terhadap risiko cenderung mengambil posisi agresif maksimum. Ia akan membeli sebanyak mungkin aset yang menjanjikan hasil tinggi dan menjual sebanyak mungkin aset yang hasilnya lebih rendah. Adapun karakteristik tersebut secara umum ada tiga, yaitu:

- a. Takut pada risiko (*Risk Avoider*). Karakteristik ini di mana sang *decision maker* sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan ia cenderung begitu tinggi melakukan tindakan yang sifatnya menghindari risiko yang akan timbul jika keputusan diaplikasikan. Karakter pebisnis yang melakukan tindakan seperti ini disebut dengan *safety player*.
- b. Hati-hati pada risiko (*Risk Indifference*). Karakteristik ini di mana sang *decision maker* sangat hati-hati terhadap segala dampak yang akan terjadi jika keputusan diaplikasikan. Bagi kalangan bisnis, mereka menyebut orang dengan karakter seperti ini secara ekstrem disebut sebagai tipe peragu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia. Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini (2011), *ANGGARAN BISNIS, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN YOGYAKARTA
- Ardiprawiro. (2015). *Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sadeli, H. Lili M. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basri, 2005, *Bisnis Pengantar*, Edisi Pertama, Yogyakarta:BPFE
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission. *What is COSO: Background and Events Leading to Internal Control-Integrated Framework*. 1992
- Djafar Saidi.M, 2011, *Pembaharuan Hukum Pajak*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid Harianto, dan Siswanto Sudom, 1998, *Perangkat dan teknik analisis investasi di pasar modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta Jakarta.
- Frans Limahelu, 2006, *Kapita Selekta penegakan Hukum di Indonesia*, Prestasi Pustaka Publisier, Jakarta
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Herispon, 2018. *Manajemen Keuangan*. STIE Riau
- Horne, J. C. Van, & John, M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan-7). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott Jr, D. F. (2011). *Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: PT Indeks.
- Madura, Jeff, 2001, *Pengantar Bisnis*, Edisi1, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi ke 4). Yogyakarta: Liberty.
- Putra, Y. M., (2019). *Konsep Nilai Waktu Uang*. Modul Kuliah Manajemen Keuangan. Jakarta: FEB-Universitas Mercu



Buana.

- Rank J.Fabozzi, 1999, *Manajemen Investasi, buku satu*, Salemba empat, Grand Wijaya Center Blok D No.7 Jl.Wjaya 2, Jakarta
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Salemba Empat*
- Simmons, Mark. COSO Based Auditing. The Internal Auditor, December 1997 The Institute of Internal Auditors. Internal C
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horn, James C. Wachowicz Jr, John M. 2009. *Fundamentals of Financial of Mangement. Thirteenth Edition.* Pearson Education Limited. England
- Vaughan, Emmet. *Fundamental of Risk and Insurance. 2nd*, John Willey, 1978 Vogel, Frank. E dan Samuel. L . Hayes III (2007), *HUKUM KEUANGAN ISLAM, Konsep teori dan praktek.* Bandung:Nusa Media
- Waters, Donald. 2003. *Inventory Control and Manajemen.* John Wiley & Sons Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ, England
- Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-dasar manajemen keuangan.* (2013). Yogyakarta:ombak.



## PROFIL PENULIS



**Ermaini, SE., MM.** lahir di Jambi pada 16 Februari 1973. Saat ini ia aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Jambi dengan status jabatan fungsionalnya Lektor dan memiliki NIDN 1016027301. Ia mengampu mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, Ekonomi Mikro, Teori Portofolio dan Analisis Investasi.

Adapun riwayat pendidikan akademiknya, ia tempuh di Universitas Jambi, Fakultas Ekonomi sejak pendidikan sarjana hingga pascasarjana (S2). Jenjang sarjana ia tempuh sejak 1991 hingga lulus pada 1996 dalam bidang keilmuan IESP dengan judul tugas akhir "Pengaruh Penyaluran Dana IDT (Inpres desa Tertinggal) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Penduduk Miskin (Studi Kasus Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kotamadya Jambi" melalui bimbingan Prof. Dr. M. Rachmad, SE., M.Si. Sedangkan jenjang pascasarjananya ia tempuh sejak 2002 hingga lulus 2004 dalam bidang keahlian Manajemen Keuangan dengan judul tugas akhir "Pengaruh Struktur Pemegang Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek)" melalui bimbingan Dr. Afrizal, SE., M.Si., Ak. dan Drs. Agus Syarif, M.Bs.

Pembaca dapat menghubunginya melalui email; [ermaini73@gmail.com](mailto:ermaini73@gmail.com) atau 085368965748.



**Ade Irma Suryani, SE., MM.** lahir di Senawar pada 27 Juni 1987. Saat ini ia aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Jambi dengan status jabatan fungsional Lektor dan memiliki NIDN 1016027301. Ia mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Matematika Bisnis.

Pendidikan sebelum akademik ia tempuh di SD N 2 SENAWAR JAYA sejak 1993 dan lulus pada 1996. Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Bayung Lencir pada 1999 dan lulus pada 2002. dan terakhir ia menempuh pendidikan di SMA N 10 Kota Jambi mulai sejak 2002 hingga pada 2005. Ia dapat dihubungi melalui [adeirma.utama@gmail.com](mailto:adeirma.utama@gmail.com) atau 085267801607.

Adapun pendidikan akademiknya, ia tempuh di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi pada Jurusan Manajemen pada tahun 2005 hingga lulus pada tahun 2009 dengan Indeks Prestasi 3,59. Sedangkan pendidikan pascasarjananya, ia tempuh dalam program Magister Manajemen, Universitas Jambi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2012 dengan Indeks Prestasi 3,78.



**Maheni Ika Sari** lahir di Jember, 11 Agustus 1977 adalah dosen yang ditugaskan oleh negara di Prodi Manajemen FEB UM Jember sejak tahun 2005. Semua Pendidikan dilalui di Jember mulai dari SD Tegal Besar 4, SMP Negeri 1 Jember, SMA Negeri 1 Jember. Selanjutnya S1 dan S2 dia tempuh di Prodi Manajemen dan Magister Manajemen Universitas Jember dengan

beasiswa BPPS dari Dirjen Dikti. Dan saat ini sedang studi lanjut di Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jember. Semua mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan. Penelitian dan mata kuliah yang diampu juga sesuai dengan bidang minatnya di Manajemen Keuangan, Gender dan Entrepreneur.



**Achmad Hasan Hafidzi, SE, MM.** lahir di Jember pada 14 Mei 1986, adalah seorang yang memiliki banyak pengalaman organisasi dan pekerjaan. Ia menempuh pendidikan pertamanya di SDN Jemberlor 1 Jember dan dinyatakan lulus pada tahun 1998. Kemudian ia melanjutkan di SLTP Negeri 1 Jember dan lulus pada tahun 2001. Selanjutnya ia melanjutkan di SMU Arjasa Jember, ia dinyatakan lulus pada tahun 2004.

Adapun pendidikan akademiknya, ia tempuh di Fakultas Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Universitas Jember. Ia lulus tahun 2009. Sedangkan pendidikan pascasarjannya, ia tempuh dalam program Magister Manajemen, Universitas Jember dan lulus pada tahun 2012.

Ia dapat dihubungi melalui email; [achmad.hasan@unmuh-jember.ac.id](mailto:achmad.hasan@unmuh-jember.ac.id)



# DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN

Keuangan merupakan sebuah sektor penting dalam kehidupan. Masalah keuangan adalah masalah vital bagi setiap orang, terlebih lagi untuk para pebisnis. Pemasukan dan pengeluaran harus jelas karena menentukan nasib Anda dan perusahaan ke depan. Penggunaan uang yang sewenang-wenang tentu akan memberi dampak buruk. Oleh karena itu, untuk mengatur penggunaan uang, Anda membutuhkan manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan adalah upaya merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan aset atau dana perusahaan. Pelaksanaannya pun harus dilakukan dengan cermat agar tidak menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan kehadiran tenaga dan perlengkapan pendukung yang mumpuni.



**SAMUDRA BIRU**

Membarkan Ilmu Pengetahuan

021-25000000  
021-25000000  
www.samudrabiru.com

ISBN 978-602-71252-5



796252 612525

# Turnitin

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**19%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ [yakinpadamu.blogspot.com](http://yakinpadamu.blogspot.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 25 words

Exclude bibliography  On